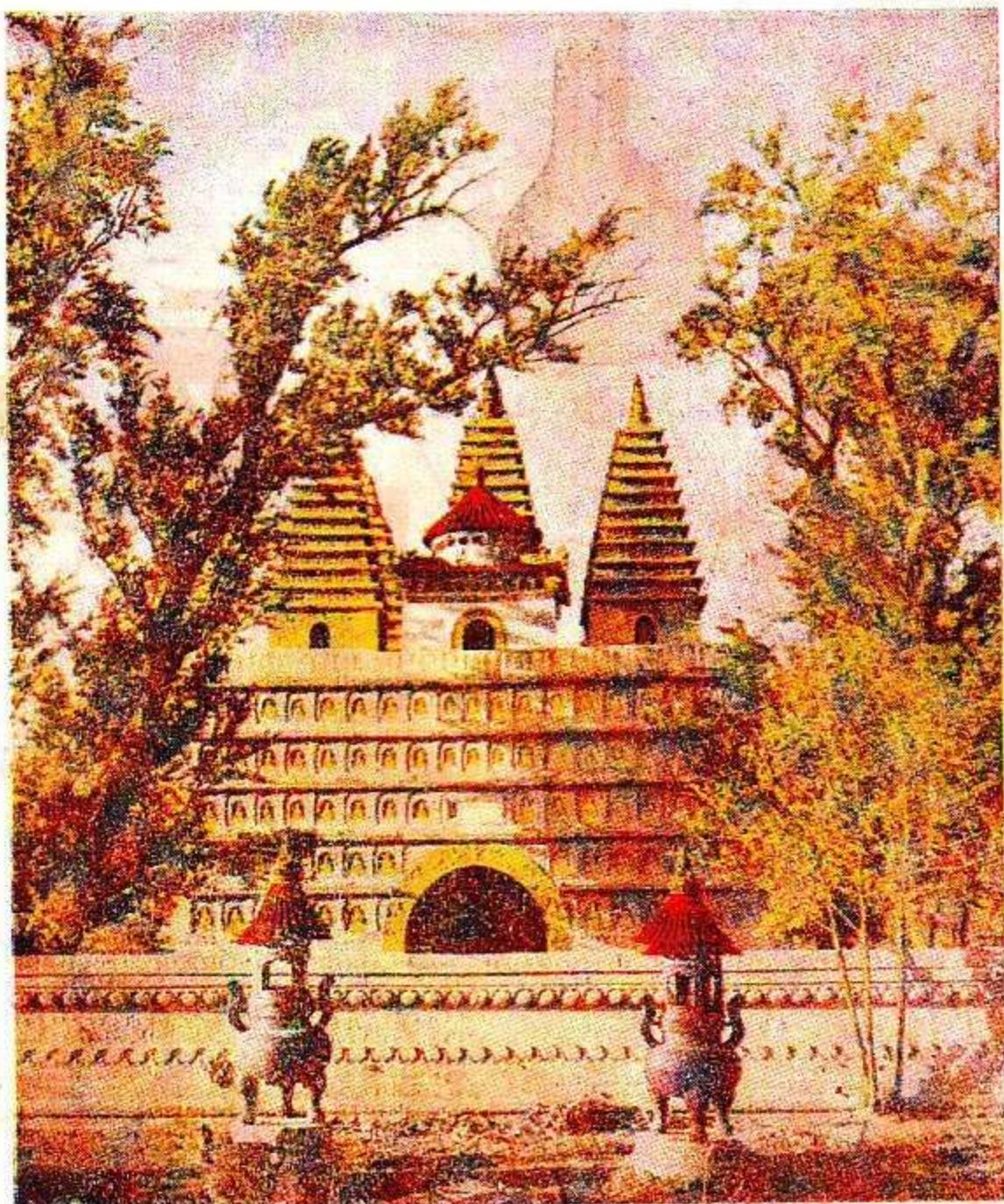


TJAHAJA

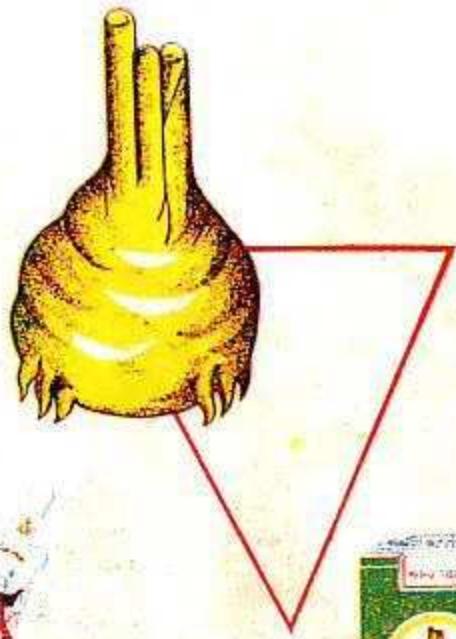
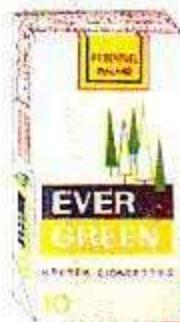


TRI-DHARMA

no. 8

tahun ke I

P.T. PERUSAHAAN ROKOK
bentoel BENTOEL MALANG



Harum! Segar! Nikmat!

INILAH SATU-SATUNJA SIGARET KRETEK
JANG MEMENUHI SELERA ANDA



MUSIK & HIDUP SEBELUM LAHIR

Apakah badan manusia itu hanya suatu kontelasi dari kekuatan² jang sama mem bentuk bintang² dilangit - Paracelsus.

Datangnya-masuk sang Ego se lama perjalanan sebelum lahir nya adalah terutama mudah me nerima pengaruh dari dua belas Lords dari Tjahaja jang agung itu, Hierachy² zodiak. Selama tiga bu lan pertama dari perjalanan ini sang roh datang kedalam kelahir an badan-wadag telah dipelihara dan dilindungi oleh sedjumlah be sar para dewa/bidadari.

Bilamana para ibu jang menga dung itu mau mengetahui dan me njadari bahwa pembangunan be sar dan kekuatan² jang menahan dari musik itu didalam pember tukan badan dan karakter selama bulan² persiapan jang sutji ini, me reka akan merandikan sang dji wa tiap² hari didalam musik jang disetel pada kuntji² D-flat major (Aries), E-flat major (Taurus), dan F-sharp major (Gemini), ber turut².

Pada bulan ke-Empat Sang Ego datang lebih dekat pada getaran² dari bumi dan hidup jang masuk kedalam itu sesuai dalam lebih de kat lagi dengan dunia wadag. Pa da waktu ini keynoot (kuntji noot) dari G-sharp major (Cancer), me latih suatu pengaruh yg. istimewa.

Selama bulan² ke-Lima dan ke Enam, prinsip² Tjinta-kasih dan Kebidaksanaan dari Leo dan Vir go, ber-turut² telah didjalin keda

lam bentuk dari sang djiwa pada noot² A-sharp major dan C-na tural major.

Bulan ke Tujuh adalah waktu jang genting bagi sang roh jang se dang mendjelma itu, ia melibat kan suatu pertandingan mikrokos mis untuk keunggulan antara sang roh dan bentuk. Gubahan Libra didalam D-major adalah bantuan² musik jang bernilai istimewa pada waktu pertjobaan ini.

Pada bulan ke-Delapan Sang E go meliwi dibawah pengaruh da ri maut. Njanjian dari Scorpio di dalam E-sharp major mengumum kan bahwa sang badan tidak per lu memakai tanda kematian, tetapi bahwa ia dapat mendjadi dise tel dengan hidup jang abadi.

Musik dari F-major (Sagittarius) mengantar-masuk didalam bulan kelahiran bulan Sembilan. Setelah sang roh dilahirkan kedalam du nia-luar ini, dunia wadag, tiga bu lan pertama adalah dibawah keku asaan dari tiga tanda² zodiak yg. penghabisan itu, jaitu, Capricorn, Aquarius, dan Pisces, tiap² meme rintah sebulan ber-turut²

Djadi kita ketahui bahwa orok jang baru lahir itu tetap tinggal didalam hubungan jang rapat de ngan pendjaga² langit/dewanja. Didlm. kata² penjair Wordsworth: "Sorga berada disekitar kita di dalam masa-baji kita". Banjak lah mata jang dapat naik kesak sian terhadap lemah-lembut dan pertolongan² dewata jang tjinta-kasih selama waktu ini.

Tiga kali diberkahi adalah „pa ra pengembara ketjil dari sorga", ini, jang selama tiga bulan pertama dari hidup mereka diantara maut dapat dikelilingi dengan mu sik didalam kuntji² dari G-major, A-major dan B-major, noot² kun tji dari para pendjaga langit/de wata mereka selama djangka-waku ini jaitu Capricorn, Aquarius, dan Pisces.

(From Healing and Rege nation Through Music by Corinne Dunklee He line).

GAMBAR OMSLAG DEPAN

KLENTENG LIMA PAGODA
Di Tiongkok jang dibangun pa da tahun 1403 oleh Panca—Dharma seorang Bhiksu dari INDIA, Pagoda tersebut diba ngun serupa dengan Klenteng Pagoda BUDDHA GAYA di INDIA.

封面圖畫說明：
中國五塔寺，建於明永樂元年（公元1403年）為印度比丘，班得達仿印度菩提伽耶寺造。

MADJALAH

„TJAHAJA TRI - DHARMA”

Alamat Redaksi & Tata Usaha :

Djl. Kapasari 32
S U R A B A J A

SIT No. 0952/SK/DIR/PP/SIT/1970 27-5-1970

Idzin Komdin Kepolisian 101,
Komad Surabaya. Seksi Intelligence
No. 16/II/Pers/Intell/70
Tgl. 14 Mei 1970.

Pentjetak:

Pertjetakan „MELIWIS” - S U R A B A J A
Djl. Tjenderawasih 12 - Telp. 3676 U. - 3661 U.

Isi diluar tanggungan pentjetak.

Ditjetak 10.000 exemplar

Pemimpin Umum :

E. I. LISTYADHARMA

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Djawab :

S. W. TENGGARA

Harga Langganan pernomor Rp. 75.—

Harga iklan: Kulit luar belakang 1 pagina Rp. 50.000.—

„ dalam 2 & 3 1 „ „ 40.000.—

Halaman biasa 1 „ „ 15.000.—

1/2 „ „ 8.000.—

1/4 „ „ 5.000.—

1/8 „ „ 2.500.—

SUTRA INTAN

(Terdjemahan dari: THE DIAMOND SUTRA)

(KIM KONG KENG 金剛經)

(金剛般若波羅密經)

Oleh: E. I. LISTYADHARMA.

(VIII)

Bab. XXVIII

„Subhuti, andaikata ada seorang Bodhisatwa demi perbuatan dana-a malnja memberikan tuduh matjam permata jang memenuhi dunia² seba njak pasir² di S. Gungga. Dan an daikata ada seorang Bodhisatwa lain nja jang menjadari, bahwa tiada a ku itu adalah dasar dari segala dja lan keselamatan, memperlakukan di rinja dalam kesabaran, maka dia da pat memperoleh djasa jang lebih be sar dari pada jang diperoleh Bodhi satwa jang tersebut dahuluhan. Mengapa? Karena semua Bodhisatwa tak pernah berfikir tentang balas djasanja”.

Subhuti bertanya pada Sang Budha, katanja:

„O, Jang Dimuliakan oleh Dunia, mengapa dikatakan, bahwa scorang Bodhisatwa tak pernah berfikir ten tang balas djasa?”

Mendjawablah Sang Buddha, ka tanja: „Subhuti, Bodhisatwa² tidak menginginkan balasan dan tidak pu la loba akan itu semuanja. Karena nja kukatakan, bahwa mereka tidak memikirkan untuk menerima bala san”.

Bab. XXIX

„Subhuti, andaikan ada orang ber kata; Tathagata scolah-olah datang atau pergi, duduk atau tidur, maka orang tsb. tidaklah mengerti apa yg dimaksud dalam pembitjaraanku. Dan mengapa? Karena Tathagata itu tiada datang maupun pergi dan karenanya dikatakan Tathagata”.

Bab. XXX

„Subhuti, apabila ada penganut la ki² dan perempuan mengambil alam raja jang ribuan djumlahnja itu dan menghantjurkannya menjadi debu atom² apakah menurut pendapatmu debu atom itu banjak djumlahnja?”

Subhuti mendjawab dan berkata: „Amat banjak Jang Dimuliakan oleh Dunia. Dan mengapa? Karena bi la atom² debu itu benar² ada, Sang Buddha tak akan mengatakan mereka sebagai atom² debu! Dan me

SAKYAMUNI

佛尼牟迦釋



Siddharta Gautama

ngapa? Karena apa jang dikatakan Sang Buddha sebagai atom² debu itu sebenarnya bukanlah atom² debu, te tapi hanja dinamakan atom² debu.

„O, Jang Dimuliakan oleh Dunia! Apa jang dikatakan Tathagata seba gai alam raja jang ribuan djumlah nja itu sebenarnya bukanlah alam dunia, hanja dinamakan sadja demikian. Dan mengapa? Karena apa bila dunia itu benar² ada, maka tentu ada perpaduan dan keabadian. Tetapi Tathagata mengatakan, bahwa perpaduan dan keabadian itu bu kanlah perpaduan dan keabadian, ha nya dinamakan sadja begitu”.

Sang Buddha melanjutkan: „Subhuti, tidaklah mungkin untuk men jelaskan tentang perpaduan dari ke abadian. Tetapi Manusia berhasrat dan pertjaja akan adanja itu”.

Bab. XXXI

„Subhuti, apabila orang mengata kan, bahwa Sang Buddha berhot bah tentang adanja doktrin (adjaran) keakuan, orang lain, machluk² berdjiwa, dan perorangan² apakah pendapatmu orang² tsb. mengerti benar² arti dari adjaranku?”

„Tidak, Jang Dimuliakan Dunia, orang itu tidak mengerti akan mak sud adjaran Jang Mulia. Mengapa? Sebab apa Jang Mulia katakan seba gai keakuan, orang lain, machluk² berdjiwa dan perorangan itu sebe narnja bukanlah keakuan, orang la in, machluk² berdjiwa dan perorangan an, tapi hanja dinamakan demikian”.

Sang Buddha melanjutkan: „Subhuti, siapa jang bertekad untuk mentjapai Tingkat Kebidjaksanaan Sempurna Tertinggi haruslah bersaham demikian, berpengertian demikian, dan pertjaja demikian, serta menerangkan: semua dharma tiada berwujut. O, Subhuti, apa jang dikatakan sebagai tjiri² lahiriah sebe narnja bukanlah tjiri² lahiriah hanja dinamakan sadja demikian”.

Bab. XXXII

„Subhuti, apabila ada penganut² pria maupun wanita jang bertekad menjadi Bodhisatwa memperguna kan Kitab Sutji (Sutra) ini, meski pun hanja pada 4 bait sebagai pe gangan dengan mempeladjarinya serta menjeharluaskan pada orang² la innja, maka djasa kurnia jang dipe rolehnya akan lebih besar dari pada mereka jang menderma-amalkan tu djuh permata jang dapat memenuhi alam raja.

Bagaimanakah mereka harus mengadjarkan Kitab Sutji ini pada la in²-nya? Mereka tak boleh menda sarkan pada tjiri² lahiriah. Mereka harus berpendirian jang kokoh dan wadjar. Dan mengapa? Karena;

„Segala aktivitas lahiriah Pandanglah sebagai suatu impian, Sebagai chajalan, gelembung, ba jangan. Sebagai setetes embun atau seba gai seberkas kilat adanja”.

MATJAN MATI MENINGGALKAN KULIT, MANUSIA MATI MENINGGALKAN NAMA.

MANUSIA hidup jang suka di bawai oleh rasa iri-hati, sering dibinggapi penjaket senantiasa mengi kuti dorongan hawa nafsu iblis. Hi lang rasa kesadaran, karena tenaga dan pikirannya digunakan untuk me mudju pada tjita - tjita hidup mewah diluar batas kemampuannya, diliputi tidak kepuasan atau angkara murka. Dikedjarnja nafsu² diluar batas keku atan jang dimilikin ja dengan djalan tidak memikirkan segala akibat dari apa jang diperbuatnya.

Doroagan nafsu itu timbul sebab tidak dapat mempertahankan diri dari apa jang dilihat oleh pandangan mata dari kehidupan masjarakat disekelilingnya jang hidup mewah dan kelebih-lebihan jang nampak menjanangkan. Ditirunja kehidupan itu, tanpa melihat ukuran kekuatan dan kemampuannya diri sendiri.

Ketidak mampuan atau kekuatan dari tenaga sendiri, tetapi suka tjo ba meniru kehidupan orang lain yg. nampak senang dan mewah itu dengan tidak berpikir setjara pandjang lagi, ditempuh djuga suatu djalan setjara memaksakan dengan djalan jang pada pokoknya hasil dari per buatan jang melanggar hukum.

Hidup dengan pikiran jang demikian itu sebagai tjendawan. Sedikit ada hudjan, dimana-mana tumbuh berkembang biak begitu tjeput. Tetapi begitu kena sinar matahari, hi lang musna tjendawan itu tanpa ber bekas.

Nabi Khongtju bersabda, bahwa **matjan mati meninggalkan kulit, manusia mati meninggalkan nama.**

Manusia jang hidup mengikuti do rongan nafsu, hidup bagaikan tjenda wan. Tetapi siapa hidup menurut djalan kebenaran, kebadjian, tjintakasih pada sesamanya, sebagai matjan mati meninggalkan kulit, nama

Demikianlah Sang Buddha meng chiru uraian dari Kitab Sutji ini. Dengan mendengar apa jang dikata kan Sang Buddha ini, Jang Mulia Subhuti, para bhikku dan bhikkuni, upasaka dan upasika, dewa, manusia, dan asjura mendjadi sangat gem bira dan mempertajainja serta mela kukanja dengan penuh hormat.

T A M A T.



NABI KHONGTJU

孔夫子

tertulis baik untuk keturunan jang ditinggalkan

Karena itu, hindarkanlah sifat me nuruti hawa nafsu iblis, jang tidak kekal, namun membawa akibat buruk lahir dan batia.

Berusaha menurut djalan saluran umum jang tidak bertentangan pada hukum dan agama, lezat buahnja, enak pula dimakannja.

Ingatlah, bahwa hidup didunia jang tidak lausa dan tidak kekal ini, hendaknya masing² suka berbuat ke badjian jang sudah disuratkhan oleh adjaran agama supaja kelak menda patkan tempat jang sesuai segala n malaja ditempat jang baka. Sebab siapa mengumbar nafsu angkara murka, seperti hidupnya tjendawan di musim hudjan tak lama akan tersa pu bersih oleh sinarnya matahari (kebadjian).

Teringat oleh penuh is bahwa Swami Sivansinda pernah memberi w djangan, bahwa bila orang mempe rolei kekuasaan, nang dan kenamaan, suka lupa sava sekali tentang Allah dan Kebatinan. Pikirannya ter hanjut kepada ketendaan. Ia selalu memikirkan tentang makan, minum dan badannya sendiri. Kalau terganggu sedikit sadja, ia marah, lalu ber kelelahi.

Selandjutnya diterangkan, bahwa kehidupan sutji adalah hidup dalam Allah atau dalam Sukma jang Kekal. Siapa jang mendjalankan kehidupan sutji bebas dari kekuatiran, kesusahan, ketakutan, penderitaan,

kesengsaraan dan kesedihan.

Untuk mendjalankan kehidupan sutji, beliau meneruskan, orang tak perlu undurkan diri kerimba - rimba. Orang dapat mendjalankan kehidupan sutji, sedang orang tinggal di dunia ini.

Pengudjian kekuatan batin/pikiran orang, bisa tahan nafsu atau tidak menghadapi goadaan² kemewahan itu, tergantung orang itu sendiri, djadi bukan soal tempat ramai atau sepi.

KREMASI

ADA DUA SEBAB UTAMA UNTUK KREMASI

Berbitjaro setjara occult, kremasi telah diperlukan untuk dua sebab utama. Sebab pertama ialah mempertijepat pem bebasan alat² kendaraan jang halus (jang masih sedang menjelubungi dji wa) dari badan etheris, djadi dengan begitu melaksanakan pembebasan dlm. beberapa djam daripada beberapa hari lamanya. Sebab kedua djuga sebagai alat jang sangat diperlukan untuk melaksanakan pemurnian / pembersihan a lam astral dan untuk penahanan ke tjienderungan „gerok-menurun-kebowah“ dari pada kelnginan jang sebetulnya menjadi pengalaman² jang begitu besar untuk djiwa jang sedang mentis/mendjem me itu. Tidak ada terdapat titik pusat (focus), sebab pada hakekatnya apl menolak aspek bentuk-bikinan dari ke inginan dan adalah suatu expressi jang lebih besar dari ke-Tuhanan dengan ma na alam astral tidak mempunyai per hubungan sebenarnya, telah ditjptakan seluruhnya oleh djiwa dan bukan djiwa illahi etc.

(Esoteric Healing Vol. IV.
page 470-471, Alice A. Bailey).

Apa jang oleh seorang sutji dipandang sebagai kegirangan jang poling bersih, oleh seorang jang terikat pada dunia nanti diartikan menjerah pada nasib. Apa jang oleh satu Nabi dipandang sebagai penghidupan kekal jaeg ter bebas kematian, oleh satu manusia biasa nanti dianggap sebagai satu kemus naan. —— Bubduha.

Tjheng Tjeng Keng

清 靜 經

Terdjemahan : Siem Bian Djien

(VIII)

Selandjutnya para pemintat jang setiap hari berusaha untuk mentjari kesempurnaan, hendakna: Membuang pikiran keruh dan membasmikan rupa-raga, melalukan chajal dan pegang tegul ketulus mulusan hati. Dengan demikian nanti hawa positif jang murni memuntjak dan lahirlah hawa negatif (陽極生陰 Yang Kek Seng Im), karena keseimbangan dari hawa Yang dan Im itu, maka datanglah keunjian jang akan membawa kita kearah sunji senjap jang tanpa menimbulkan getaran dan semua chajal menjadi sirap seluruhnya. Dijikalau nanti per tumbuhan hawa Im itu pun sudah memuntjak sampai tingkat yg tinggi sekali, maka kembali tumbuhnya hawa Yang didalamnya (陰極生陽 Im Kek Seng Yang), sampai tingkat ini bekerdjanja kedua hawa menjadi seimbang maka sangat sensitif; begitu kesentuh segera mengimbangi, jg. kemudian memimpin semua urat ajaraf diseluruh tubuh menuju kepada tudjuannya (萬脈朝宗 Ban Mek Tiauw Tjong).

Dari sebab bekerdjanja hawa Im dan Yang jang mentjapai keseimbangan maka lima budi dari sebelum alam bergumelar membiaklah sudah (先天五德發現 Sian Thian Ngouw Tek Hoat Hian), disini jang dinamakan dapat KESADARAN JANG SEDJATI (名曰真常 Beng Wat Tjin Siang).

Tjin Siang ini disebut djuga Liang Ti 良知 berarti PENGERTIAN JANG SEMPURNA.

Manakala lima pokok dari sebelum alam bergumelar membiak (先天五元發現 Sian Thian Ngouw Goan Hoat Hian), inilah jang dinamakan MENGIMBANGI BENDA (名曰應物 Beng Wat Eng But). Eng But ini disebut djuga Liang Leng 良能 berarti: KETJAKAPAN JANG SEMPURNA atau DAPAT MENGIMBANGI PERSENTUHAN.

Liang Ti dan Liang Leng ini jg. dinamakan DJIWA SEDJATI atau ATMAN (乃名真性 Nay Beng Tjin Seng).

Sampai tingkat ini hati manusia sudah terbasmi (人心死盡 Djin Sim Su Tjin) dan batu jang sutji



murni ber-kobar² (道心全活 Too Sim Tjoan Wa') maka dikatakan KESADARAN SEDJATI MENGU-ASAI ATMAN (乃名真常得靈 Nay Beng Tjin Siang Tek Seng). Satu hawa dari sebelum alam bergumelar (先天一氣 Sian Thian It Khi) disebut benda, pikiran dan perasaan dikendalikan (知覺收斂名為應 Ti Kak Siu Liam Beng Wi Eng) disebut perimbangan.

Sampai tingkat ini hati manusia senantiasa padam (人心常死 Djin Sim Sian Su), dengan sendirinya hati jg. sutji murni senantiasa menjala² (則道心常活 Tjek Too Sim Siang Wa'), maka dikatakan KESADARAN SEDJATI MENGIMBANGI BENDA (乃名真常應物 Nay Beng Tjin Siang Eng But).

Manakala hati jang sutji murni senantiasa menjala, tentu pikiran chajal tidak bertumbuh (道心常活則妄念不生 Too Sim Siang Wa', Tjek Bong Liam Put Seng). Pikiran chajal tidak tumbuh, tentu senantiasa kembali pada sebelum alam bergumelar (妄念不生則常

復先天 Bong Liam Put Seng Tjek Siang Hok Sian Thian).

Setelah senantiasa kembali pada sebelum alam bergumelar, tentu bibit obat selalu tumbuh (常復先天則藥苗常生 Siang Hok Sian Thian Tjek Yok Biauw Siang Seng). Bibit obat senantiasa tumbuh, tentu Watak asal sedjati senantiasa sadar (則真性常覺 Tjek tjin Seng Siang Kak). Watak asal sedjati senantiasa sadar, tentu kesadaran sedjati selalu mengimbangi (則真常常應 Tjek Tjin Siang Siang Eng). Kesadaran sedjati senantiasa mengimbangi, tentu kereta bengawan selalu berputar (則河車常轉 Tjek Heo Ki Siang Tjoan). Kereta bengawan senantiasa berputar, tentu air laut selalu pasang (則海水常潮 Tjek Hay Swi Siang Tiauw). Air laut senantiasa pasang, tentu tingkat api selalu teratur (則火候常煉 Tjek Hwee Honw Sian Lian). Tingkat api senantiasa teratur, tentu pil mudjidjad selalu beku (則金丹常結 Tjek Kim Tan Siang Kiat). Pil mudjidjad senantiasa beku, tentu kesutjian jang murni selalu tenteram (則沐浴常靜 Tjek Bok Yok Sian Tjeng). Kesutjian jg. murni senantiasa tenteram, maka berhasillah menjiptakan badan jang mudjidjad (則法身已成 Tjek Hoat Sin I Seng). Badan mudjidjad setelah tertijpta, maka terbebaslah dari segala godaan (了然無事 Liauw Djian Bu Su). Maka senantiasa berada didalam keadaan jang seimbang dan selalu tenang (故常應常靜 Kouw Siang Eng Siang Tjeng). Demikian jg. disebut bebas dan tenang (◎清靜矣 Siang Tjheng Tjeng I).

Pada umumnya orang jang memahami Dji Kauw 儒教 mengharap agar mentjapai tingkat Nabi atau Rasul, dalam membatja kitab² Su Si Ngouw Keng jg. saban² mengandjurkan terlebih dulu membuang Nafsu (去慾為先 Khi Yok Wi Sian) lalu mati'an hanja ingin membuang nafsu dan mengabaikan soal jang penting, tidak lagi memahami/menjakinkan petunduk jg. berbunji: Tjun Sim Yang Seng 存心養性 jang artinja: mendjaga se-baik'nja sang hati jang murni dan merawat se-baik'nja watak asalnya. Selandjutnya tidak dipikir kenapa hati jang murni harus didjaga dan watak asal dirawat?

Bagi orang jg. mempeladjari Sek Kauw 程教 mengheningkan tjipta

mendalamkan peladjaran Buddha, dji-ka membatta Kitab Hoat Hoa Keng 法華經 atau Kim Kong Keng 金經 jang memberi petunduk membuang pikiran chajal, lalu mati²an hanja membuang pikiran chajal dg. mengbaikan soal jang penting, tidak lagi memahami/mejakinkan petunduk yg berbunji: Beng Sim Kian Seng 明心見性 jang artinja: Hati dibina sampai menjadi tjemerlang sehingga dapat memeriksa watak asalnja.

Selandjutnya tidak mau memikirkan bagaimana membinanya agar sang hati jang murni mendjadi tjemerlang dan watak asal dapat diperiksa?

Bagi orang jang mempeladjar Too Kauw 敦 berusaha mensutujikan diri dan mejakinkan ilmu kedewataan, begitu membatta kitab Tjheng Tjeng Keng 淸靜經 atau Too Tek Keng 德經 jang saban² membitjakan memandang kekosongan, lalu mati²an hanja berusaha memandang kekosongan dan mengabaikan soal jang penting tidak lagi memahami/mejakinkan petunduk jang berbunji: Siu Sim Lian Seng 修心煉性 jang artinja: mengoreksi sang hati jang murni dan melatih watak asal. Selandjutnya tidak mau memikirkan bagaimana tjaranja mengoreksi sang hati jang murni dan melatih watak asainja?

Mana mungkin hanja berduduk diam mengoongkan pikiran laksana tongeak (頑空枯坐 Goan Khong Kho Tjo) Too jang ditjari apa bisa didapat?

Djustru Tay Too ini adalah Thian Too 天道 sedangkan Thian Too (tjara alam pekerdjia) jang mentijptakan segala benda, dan segala benda membutuhkan teknja matahari dan ademnjia bulan, sinarnja bintang² dan planet², semilrnja angin, hangatan udara, getarannya guntur dan segarnja air budjan sesuai dengan kalin at dalam kitian Ya Keng 易經 jang berbunji: Digerakkai dengan suara guntur, dibasahi dengan air budjan, dan disegarkan dengan semilrnja angin, dari hati menjadi bulan susul merjusul, musim dingin dan panas bersilih ganti (鼓之以雷霆潤之以風雨, 日月推遷, 一寒一暑 Kouw Tji I Lwi Theng, Lun Tji I Hong I, Djit Goat Thui Tjhian, It-an It Si). Menindjau skan bunjinja kalimat tersebut, maka apakah dgn. mati²an mengosongkan pikiran tanpa bekerdjia, segala sesuatu dapat terjadi.....?

Note:

Peladjaran kali ini sesungguhnya berat dan sukar dimengerti

apabila hanja dibatja sepantas lalu sadja, maka para peminat jang sungguh² hendak mendalamkan pengertian, hendaknya sukalah menuruti petunduk Dr Annie Besant jg. berbunji: Membatja lima menit dipikir 10 menit, untuk membatjanja.

PELADJARAN KE-13.

TJIN TOO 真道 TOO JANG SEDJATI.

Huruf Tjin 真 ini berarti tulen, sedjati dan sebenarnya.

Huruf Too 道 ini berarti djalan, tjara, logica, berkata dan aturan. Melainkan huruf Too termaksud dalam peladjaran ini sama sekali menjimpang dari pada artian jang sebeulnja, karena huruf Too disini adalah Too jg. didalam kitab Too Tek Keng pasal 25 jang berbunji:

Yu But Khun Seng, Sian Thian Tee Seng, Tjek Hee Liauw Hee, Tok Lip Put Kay, Tjiu Heng Dji Put Tay, Kho I Wi Thian Tee Boo, Gouw Put Ti Ki Beng, Dji Tji Wat Too 有物混成, 先天地生, 寂今寧今, 獨立不改, 周行而不殆, 可以為天下母, 吾不知其名, 字之曰道. Artinja

Ada benda jang sangat samar, terijpta lebih dahulu dari pada langit dan bumi tanpa wujud dan tanpa rupa, tak ada benda jang datat dibuat imbangian, ia bekerdjia dengan anggar, djalan berputar tanpa selisih, segala benda tak dapat berpisah dengan Nja, aku tidak tau namanya, disebut sadja TOO.

Too termaksud adaah TOO jang melingkupi BU KEK 無極, HONG KEK 皇極, THAY KEK 太極, jaitu jang dapat sebutan Sian Thian Tay Too (先天太極 Too jg. sudah ada sebelum alam bergumelar), atau didalam Pat Kwa 八卦 digambar Khian Khun 乾 or Kham Li 坎.

Djadi suku kata Tjin Too 真道 ini hanja dapat diterjemahkan menjadi Too Jang Sedjati.

Keterangan

Babwa Too jang diadjarkan disini adalah peladjaran sebagai penuntun akan seseorang mentijapai Too jang sedjati, maka keterangan²nja menitik beratkan akan pengertian Microcosmos (alam katjil) jg terdapat didalam badan setiap orang.

Peladjaran

Dji Tjhui Tjheng Tjeng, Tjian Djip 如此清靜漸入
Tjin Too 道.

Terjemahan

Demikian djernih dan tenangnya, mulailah memasuki Too jang sedjati.

Pendjelasan

Kalimat dalam peladjaran diatas adalah teksan peladjaran ke-12 jl. Arti akan kalimat Di Tjhui Tjheng Tjeng 如此清靜 ini, jaitu setelah mentijapai keterangan jang setenangnya dengan tidak berbuat sesuatu (dalam arti tanpa bergerak, lalu dapat djalan untuk kembali pada sebelum alam bergumelar 清靜無為可返先天 Tjheng Tjeng Bu Wi, Kho Hoan Sian Thian) apalila sudah dapat kembali pada sebelum alam bergumelar, mulailah mendapatkan Too jang sedjati.

Suku kata Tjin Too 真道 ini bukan jang termasuk dalam perhitungan 3600 pintu samping, djuga bukan jang termasuk dalam golongan 96 majjam Too je menjimpang (非三十六百旁門九十六種外傳 Hwi Sam Tjhian Liok Pek Pong Bun, Kiu Sip Liok Tjiong Gwee Too).

Too ini adalah jang disebut Sian Thian Tay Too (先天太極) Too jang sudah ada sebelum alam bergumelar, jaitu Too jang mentijptakan langit, bumi, manusia segala makhluk atau benda semesta alam; Too ini sesungguhnya sangat luas maka djikalau dengan perumpamaan jang sesuai hanja Bu Kek (無極 tanpa batas) sadjalah.

Babwa Bu Kek Tjin Too (無極 真道 Too sedjati dari Bu Kek) ini se dari djaman purba hanja diadjarkan dan ditularkan dengan lisan, sama sekali tidak pernah ditulis sebagai buku, oleh karena dichawatirkan apabila didapat oleh orang djahat, maka akibatnya penulisnya mendapat hukuman Thian. Maka dari sebab itu, djikalau ada buku² jg. membitjarakkan tentang Too setalau ditulis setjara samar, misalnya: menyembunyikan induk dan membitjarakkan anak; menutupi akar lalu membitjarakkan tjabang, memindjam kebendaan untuk menguraikan Too dengan djalan perumpamaan; menuding A sebenarnya jang dimaksudkan B; demikianlah gubernahan tulisan dalam buku² itu.

Maka kami pun tidak perani membitjarakkan setjara terang²an didalam kitab ini, melainkan agar para peminat mendapat pegangan dan djangan sampai terperosok kedjalan salah, dari itu kami hendek membitjarkan sedikit jang boleh dibilang tentang bagaimana orang harus berusaha utk. mendapat Tjin Too itu.

附註：道 = 道 = 刚

Bahwa Tjin Too ini adalah permulaan terbentuknya raga; dapat zat kehidupan dari sang ajah dan darah dari sang ibu (得父之精母之血 Tek Hu Tji Tjeng Bo Tji Hiat), kedua benda menjadi satu jang kemudian menjadi unsur terbentuknya tubuh manusia.

Zat kehidupan itu disebut timah (精爲鉛 Tjeng Wi Yan) darah disebut air rasa (血爲汞 Hiat Wi Kang), apabila timah menguasai air rasa disebut Khian Too (乾 ☰ hukum positif) anak terlahir laki², jika kalau air rasa menguasai timah disebut Khun Too (坤 ☷ hukum negatif) anak terlahir perempuan.

Keadaan kesatuan itu berbentuk O jang disebut Bu Kek It Khiauw (無極 - 一孔 (穴字頭) Satu lubang di-tengah² Bu Kek).

Bu Kek It Khiauw (O) ini bergetar terus, setiap setengah bulan menumbuhkan hawa positif dan negatif bersilih ganti tak hentinya, dari sebab bekerdjaan getaran dari (O) maka tertjiptalah segala anggauta didalam raga, misalnya hati, djantung, limpa paru², gegindjal, tulang² kemudian disusul tertjiptanya usus besar, usus ketjil, kantong nasi, empedu, kantong kentjing dan sam tjian laju tertjipta pula tulang² dengan 365 buku²nja, 84.000 lubang bulu rompang dan rambut kepala, dengan demikian menurut perhitungan Pat Kwa dari sebelum alam bergumelar menjadi lengkaplah (先天八卦以足 Sian Thian Pat Kwa I Tjiok); scumpama buah sudah menjadi masak segera terlepas dari tangkainya maka menjelmahan orok itu kedalam dunia jang fana ini.

Setelah orok berpisah dengan badan ibu lalu berteriak Owe', berbaring pada saat itu lubang dari Bu Kek menjadi petjah, dan Goan Sin (元 神 Gaja keramat asal) Goan Khi (元 氣 Hawa asal) dan Goan Tjing (元 景 air asal mani) keluar dari lingkaran Bu Kek lalu terbagi menjadi 3 kesatuan.

Manaka'sifat positif hilang keseimbangannya lalu djatuh dibawah kekuasaan negatif (陽失中陽以落坤 Yang Sit Tiong Yang I Lok Khun), dari sifat khun (negatif dari Sian Thian) lalu berubah menjadi Kham (坎 negatif dari Houw Thian), dari mana sifat khun hilang keseimbangannya lalu djatuh dibawah kekuasaan Khian (乾 positif dari Sian Thian), maka Khian berubah menjadi Li (離 Positif dari Houw Thian),

djadi pokok semula kedudukan Sian Thian Khian Khun yg berkedudukan menetap, lalu berubah menjadi Kham Li dari pada Houw Thian, oleh karena perubahan itu api dan air belum berdjalan sempurna (水火未濟也 Swi Hwee Bi Tjee Ya), sedari waktu itu manusia didunia pada umumnya berada dibawah kekuasaan Houw Thian; melainkan bagi orang² jang djodo akan djalan kedewataan jang bisa dapatkan Too jang sedjati untuk bisa kembali pada asalnya dan pulang pada permulaannya (返本還原 Hoan Pun Hoan Goan).

Tjin Too (眞道 Too jang sedjati) adalah titik didalam Bu Kek O lubang (titik ini oleh kaum Dji Kauw 閻教 disebut Tji Sian 至善, kaum Sek Kauw (釋教 Buddhis) disebut Lam Bu (南無 Namo) dan kaum Too disebut Hian Koan 玄圓, nama² jang lebih banjak telah diuraikan dan diterangkan dalam halaman² jang telah lalu.

Untuk mendjaga keutuhannya lubang termaksud, orang harus berusaha dengan saksama menjatukan 6 Pengusa (六神 Liok Sin Pengusa dari pantja indera) untuk mendjaga se-baik²nja lubang Bu Kek itu, lama kelamaan lubang itu nanti terbuka dan Goan Sin (元神 Gaja keramat asal) dapat kembali dalam kedudukan semulanya.

Selandjutnya menggunakan lagi 9 seri usaha gaib (復用九節玄功 Hok Yong Kiu Tjiat Hian Hong) jang disebut pil mudjijad berputar 9 kali (名爲金丹九轉 Beng Wi Kim Tan Kiu Tjoan). Menarik Yao (圖 guratan gambar Pat Kwa) menukar lambang (抽爻換象 Tjiu Yao Hoan Tjiuang), mendjempat Kham dan menambal Li (井坎填離 Tjek Kham Lin Li); merampas hawa mur ni dari alam (奪天地之正氣 Toat Thian Tee Tji Tjeng Khi); menjedot sari jang murni dari matahari dan bulan (吸日月之靈華 Gip Djit Goat Tji Tjeng Hoa); dengan tingkat api keras dan lunak, untuk memasak pil mudjijad dari 8 mustika (月文武之火候修八寶之金丹 Yong Bun Bu Tji Hwee Houw, Siu PAT Pee Tji Kim Tan); demi hari dan bulan kandungan adjaih lambat laun terjadi (日將月就聖胎 X 成 Djit Tjiang Goat Tjiu, Seng Tay Tjian Seng); bertjampur dengan sinar dan bergulat dengan umum (和光混俗 Hoo Kong Khun Siok) artinya; bisa menyesuaikan diri dalam

segala keadaan atau dalam bahas; Djawa jang disebut Adjur Adjer) menimbul djasa dan menumpuk budi (積功累德 Tjek Kong Lui Tek —— artinya setingkat demi setingkat berusaha dengan sabar); 3.000 usaha selesai dan 800 buah hasil tertjapai (三千功滿八百果圓 Sam Tjhian Kong Boan, Pat Sek Ko Wan), dan dapat menerima firman² dari Thian lalu melepaskan raga terbang mela-jang, bebas merdeka diluar pengaruh kebendaan.

Setelah mendapat buah hasil jang sedemikian itu, maka segala benda didunia bisa rusak melainkan ia tidak mengalami kerusakan (天地有壞他無壞 Thian Tee Yu Hoay Tha Bu Hoay), walaupun menghadapi kiamat kobra tetap tinggal utuh (浩劫長存 Ho Kiap Tiang Tjun), maka disebut raga diamon jang tak dapat diresakkan (鑽曰金 + 不壞之體 Kouw wat Kim Kong Put Hoay Tji Thee).

Apabila bisa mentjapai hasil sematjam ini, tidak tjuhlab kita lahir didunia jang fana ini, akan tetapi keadaan jang sebaik itu harus mendapat bimbingan dari Guru Sedjati, dan dengan sjarat tekad jang se-besar²nja kesampingkan djiwa raga (務要立生死不退之心 Bu Jao Lip Seng Su Put Thwee Tji Sim) barulah ilmu jang setinggi ini dapat ditjapai.

PELADJARAN Kr-14

BIAUW YU 妙有
KESAMARAN J.G. ADA

Huruf BIAUW 妙 artinya INDAH, HALUS dan SAMAR. Sedang huruf YU 有 artinya ADA dan/atau MEMPUNJAL.

Dalam peladjaran ini hendak diuraikan suatu gaja gaib jang tersem bunji didalam badan jang dilahirkan dari 3 mustika jang lazimnya disebut Djin Sin Sam Poo 人身三寶. Ketiga mustika itu jakni; Sin 真 Khi 氣 Tjeng 妙.

Selandjutnya ketiga mustika ini dikata ada tetapi tidak dapat dilihat dan tidak dapat didengar, bahkan datangnya dari kekosongan dan merupakan satu benda jang tidak terlihat, misalnya; Sin 真 jang berarti gaja keramat dari segala gerak gerik kita.

Khi 氣 jang berarti Hawa Dalam Badan jang merupakan Kemauan (Will).

Tjeng !! jg. berarti zat Kehidupan jg. merupakan suatu Tenaga Hidup.

Pada pokoknya Ketiga Mustika ini jang disebut Sian Thian Tay Too (先天太極 Too jang besar sebelum alam bergumelar). Hwi Houw Thian Yu Heng Tji But (非後天有形之物 Bukannya suatu benda jang kelihatan pada masa setelah alam bergumelar).

Dengan sedikit keterangan ini kami pertanya para pemintat tentu sudah djelas maksudnya perundingan diatas, maka berdasar pendjelasan ini suku kata Biauw Yu 妙有 ini djadi berarti KESAMARAN JANG ADA.

Pelajaran :

Swi Beng Tek Too, Sit Bu So Tek.
雖名得道實無所得

Terdjemahan :

Walaupun dikatakan mendapat Too, sesungguhnya tidak dapat apa².

Pendjelasan :

Kalimat Swi Beng Tek Teo (雖名得道) Walaupun dikatakan mendapat Too) adalah lanjutan dari pelajaran ke-13 jl jang berbunji : mendapat bimbingan guru sedjati untuk menitjapai ilmu setinggi itu.

Berdasar pengertian itu, maka apakah sebenarnya jang disebut Hian Koan It Khiauw 支關一爻? Jang mana artinya sama dengan Bu Kek It Khiauw (無極一爻 dalam pelajaran jl.). Apakah jang disebut Liok Sin Hwee Hap (六神會合 Enam Penguasa bersatu)?

Apakah sebenarnya jang disebut Tjiok Ki Lian Ki (築基煉己 Mem buat pondaman dan melebur AKU)?

Apakah jg. dikatakan Tjhay Tjiang Lian Tan (採藥煉丹 Mengambil embun membuat pil)? Apakah sebenarnya jg. diartikan Yok Biao Loo Long (藥苗老嫩 Benih obat tua dan muda)? Apakah jang diartikan Khi Tjiok Liu Tjeng (去濁留清 Membuang jang kotor dan meninggalkan jang djernih)? Apakah maksudnya akan Kang Khi Tao Yan (秉去投陰 Air rasa menuju timah)? Apakah jang diartikan Van Lay Tao Kang (始來投陰 Timah mendatangi pada air rasa)? Apakah jang dimaksudkan Eng Dji Thik Li (嬰兒宅女 Orok laki³ dan baji perempuan)?

Apakah jang disebut Kim Kong Hong Phoo (金公黃婆 Kakek Kim dan Nenek Hong)? Apakah jg. dimaksudkan Kim Bok Kao Peng (金木交並 Emas dan kaju berhubungan)? Apakah jang diartikan Tjwi Hwee Ki Tjee (水火既濟 Air dan api sudah sempurna)? Apakah jang

diartikan Hoat Lun Siang Tjoan (赤輪常轉 Roda Dharma senantiasa berputar)? Apakah jang dikatakan Yang Hwee Im Hu (陽火陰符 Api positif getaran negatif)? Apakah jg. disebut Bun Bu Peng Lian (文武烹煉 Dimasak dengan Api keras dan lunak)? Apakah jang disebut Tjheng Tjeng Bok Yok (清靜沐浴 Tenteram tenang dan mensutjikan diri)? Apakah jg. dimaksudkan Koan Boan Khian Khun (灌滿乾坤 Mengalir sehingga memenuhi djagat)?

Apakah jang diartikan Un Yang Thoat Thay (溫養脫胎 Dirawat dgn. teliti dan mendjelma)? Apakah jang dikatakan Tjhit Hoan Kiu Tjoan (七還九轉 Berputar membolab-balik 7 dan 9 kali)? Apakah jang dimaksudkan dengan I Louw Hoan Teng (▲爐換鼎 Memindahkan perapian dan menukar wadjan)? Apakah jang disebut Liong Gim Houw Siao (龍吟虎嘯 Naga memekik dan matjan menggeram)? Apakah artinya jang disebut Bian Phik Tiao Sin (面壁調神 Mengbarap tembok mengatur atman)? Satu demikti satu setelah dapat mengerti barulah dikatakan dapatkan Too itu. Akan tetapi sebagai diatas telah disebut „walaupun mendapatkan Too sedang sebenarnya tidak dapat apa²“ kalimat ini sangat membingungkan para pemintat, sebab dikata DAPAT tetapi tidak DAPAT APA².

Para pembajra hendakna sabar sementara dan ikutilah uraian berikutnya.

Bahwa pelajaran diatas membentarkan tentang Hian Koan (支關 Pintu Mudjiddjad). Sian Thian It Khiauw (先天一爻) Satu lubang sebelum alam bergumelar) atau Bu Kek It Khiauw (無極一爻) Satu lubang dalam alam kekosongan, Tjhay Tjiang (採藥 Mengambil air embun), Yok Biao (藥苗 Benih obat), dlls.

Nama² lebendaan jang seindah ini sebenarnya sudah terdapat didalam badan setiap manusia jang mana sama sekali bukan benda diluar raga, dari sebab itu maka dikatakan tidak dapat apa². Akan tetapi agar dapat mengerti tentang apa jang dikatakan diatas itu, harus terlebih dahulu membuat satu rentjana pedoman untuk selama⁴nja (Lip Teng Tjiang Wan Tji Kee 立定長遠之計) dengan sungguh⁵ tanpa menghiraukan kesengsaraan dan penderitaan (Kho Siu Kho Lian 苦修苦煉) dengan hati jang kerasnya laksana batu atau batu itam jaitu tekad jang

se-besar²nja serta keteguhan hati jg. tak mengenal djerih pajah (Thiat Sek Tji Sim 鐵石之心), walaupun menghadapi ribuan halangan, menderita laksana kesengsaraan tidak mundur meski selangkahpun, Tjhian Lan Put Kay Ban Lan Puy Thwe 千難不改萬難不退. Tidak menjadi chilaf sebab kekajaan dan kemuliaan, tidak menjadi berubah karena menderita kesukaran, dan tidak tunduk meskipun diantjam dgn. kekerasan, Hu Kwi Put Leng Im, Pim Tjian Put Leng I, Wi Bu Put Leng Khut 富貴不能淫, 貧賤不能▲威武不能屈, dengan tekad jg. demikian ini barulah tidak mandeg setengah djalan, tujuan semula baru bisa didapatkan. Selain dari pada itu, djuga harus dapat membuang segala sesuatu jg. bersifat lahir jang palsu (Sin Gwee Ke But 身外假物), misalnya: Beng Li In Ay Tjiu Sik Tjay Khi 各利恩愛酒色財氣 Kenamaan, Keuntungan, Ketjintaan, Asmara, Arak, Ketjantikan, Harta benda dan Kesombongan jang menjesatkan Sebaliknya berusahalah segalia jang bersifat sedjati jg. terdapat didalam badan (Sin Lwe Tjin But 身內真物) barulah dapat dikata Tek Too. Karena semuanja jang bersifat lahir mudah diketahui oleh umum, akan tetapi jang didalam badan langka sekali mengetahuinya, (Sin Gwee Djin Djin Kay Hiao, Sin Lwee Ti Tja Sian I 身外人人皆知, 身內知者鮮矣. Jang dikata buah hasil didalam jakni: setelah dirinja mentjapai gerbang emas dan menerima Karunia Siang Tee 上帝 inilah jang dikatakan kenamaan sedjati, (Sin Pay Kim Khuat, Hiang Siu Thian Tjiak, Nay Wi Tjin Beng 身拜金闕, 享受天爵, 乃為眞名). Setelah pil mudjiddjad jang tanpa tarra harganja berhasil ditijiptakan inilah jg. dikatakan keuntungan sedjati, Kim Tan Seng Tjiu, Eu Ke Kwi Poo, Nay Wi Tjin Li 金井成就, 無價寶, 乃為眞利. Dapat membaskan ajah bunda dari roda samsara dan senantiasa menghormatinja, inilah jang dikatakan ketjintaan sedjati, (Tiao To Hu Boo, Si Siang Tjiin Keng, Nay Wi Tjin In 超度父母時常親敬, 乃為眞恩). Pria dan Wanita saling bertemu, mati hidup selalu bersatu, inilah jang dikata asmara sedjati. (Kam Li Siang Kao, Kim Bok Kao Peng, Nay Wi Tjin Ay 坎離相交, 金木交並, 乃為眞愛).

Embun mustika dan air mulia jg. menjadi minuman para Dewa inilah

jang dikata Arak Sedjati (Giok It Khing Tjiang, Po Tee Hiang Ka, Nay Wi Tjin Ijiu 玉液瓊漿, 菩提香膠, 乃爲真酒). Orok laki- dan baji perempuan (Golek Kentjana atau Badan Sedjati) senantiasa bertemu di dalam kamar kuning, inilah jang dikatakan asmara sedjati.

Eng Dji Thek Li, Siang Hwee Hong Pong, Nay Wi Tjin Sek 嬰兒宅女常會黃房乃爲真色. Empang ratna jg. tertijpta dari 7 pualam dan pil mudjidjad jang tertijpta dari 8 mustika inilah jang dikata harta benda sedjati, (Tjhit Poo Yao Ti, Pat Poo Kim Tan, Nay Wi Tjin Tjay 七寶淨池, 八寶金升乃爲真財).

Mengeram didalam kekosongan dan menggentarkan udara laksana angin pujuh inilah jang dikatakan kewiba-waan sedjati. (In Un Thay Hoo, Hoa Djian Hwee Hong, Nay Wi Tjin Khi 細繩太和, 浩然回風, 乃爲真氣). Demikian ini adalah 8 mustika jang terdapat didalam badan setiap manusia jang senantiasa harus diperlihara agar menjapai apa jang dituju dalam usahanya.

Djikalau dapat membuang jang di luar dan menjadikan jang didalam Sia Tek Gwee Dji Seng Tek Lwee 指得外而成得內 menjirakan jg palsu dan menjadikan jang sedjati Sia Tek Ke Dji Seng Tek Tjin 係得假而成得實. Pada lahirnya bekerja sekutu tenaga untuk kebadjian sedang dibatinnya berusaha untuk menjapai kesempurnaan (Gwee Pwee Kong, Lwee Siu Koo 外培功內修果) dengan tjiara gerak membimbing orang lain dan berdiam untuk membina diri sendiri Tong To Djin Tjeng To Ki 靜度人靜度己 Untuk menunggu demi hari dan bulan, hasil dilahir djiadi njata dan besar, sedang bush didalam lebih bulat dan bersinar (I Tay Dji Tjiang, Goat Tjiu, Gwee Kong Hoo Tay, Lwee Koo Wan Beng 以待日將月就外功浩大內勸圓明). Sampai tingkat ini dapat melepaskan raga dan terbang melajang, walaupun menghadapi kiamat kobra tidak akan kena lebur (Thoat Khak Hwi Seng, Ban Klap Tiang Tjun 脱壳飛昇, 萬劫長存). Barulah boleh dikata menepat, berhasil dan menjemurnakan Too (Hong Wi Tek Too, Seng Too Liao Too 方爲得道, 成道了道) dengan demikian kebiasaan seorang Tay Tiang Hu berusaha menuju ke pada Too baru selesai (Tay Tiang Hu Tji Leng Su Pit 大丈夫之能事畢矣).

Keterangan: Dalam Sim In Keng: Sio Khi Tjeng ini sangat gaib dan samar, dilihat tidak terlihat, dide-

ngar tidak kedengaran, ketiga jang datango dari kekosongan, tak mempunyai sifat tetapi bukan hampa, dan juga bukan benda jang dapat dilihat setelah alam bergumelar jang mana adalah mustika jang tanpa rupa dari sebelum alam bergumelar maka harus dengan pengertian sedjati dan kewaspadaan jg. sungguh untuk mengetahuinya, bukan dapat dimengerti dengan menduga-duga, karena ketiga ini, bisa dengan tanpa wuduud mengubah benda jang berwujud, tanpa rupa melahirkan rupa raga, ketiga itu djika bersatu sangat keramat & mudjidat).

PELADJARAN KE 15.

Seng Too 聖道

GAJA KERAMAT DARI PADA TOO

Huruf Seng 圭 ini berarti Gaja Keramat, Bidjaksana dan Nabi.

Huruf Too 道 ini sudah diterangkan dalam peladjaran ke 13 maka disini tidak perlu ditulis. Suku kata Seng Too 圭道 ini djadi berarti Ga ja Keramat dari pada Too.

Melainkan perlu dimengerti oleh para pe ninat bahwa Gaja Keramat dari pada Too dalam peladjaran ini menggambarkan soal jang chusus mengenai Microcosmos jang bertalian dengan pembentukan raga.

Sebagaimana didalam peladjaran jang lalu (No 13) telah disinggung tentang Bu Kek It Khiao 無極一氣 atau sstu lubang dalam Bu Kek jang senantiasa bergetar, jang mana berarti bekerja mengumpulkan ba-han² guna pembentukan raga dan dalam peladjaran ini akan dibentangkan lebih djauh, misalnya dati Bu Kek lalu berubah menjadi Hong Kek dan kemudian menjadi Thay Kek, sesuai dengan peladjaran ke 1 2. 3. jang mengenai terijiptaan Macrococmos dalam peladjaran j.t.l.

Berdasarkan keterangan jang didapat dalam peladjaran ini, kita djadi mengetahui bahwa Macrococmos & Microcosmos sebenarnya ada mempunyai persamaan jang tidak dapat dibantah, djustru karena itu maka bagi siapa jang sungguh mempeladjaril ilmu bathin dengan sendirinya dapat menjesuaikan diri dengan keadaan alam, dan selanjutnya dapat meningkatkan jang tidak dapat dipikir dengan otak manusia.

Peladjaran:

Wi Hoa Tjiong Seng, Beng Wi 爲化衆生名爲
Tek Too, Leng Go Tji Tjia, Khoo 仁慈能悟之者可

Thoan Seng Too.

傳聖道.

Terdjemahan:

Bekerja dan membimbing sesama hidup (manusia) ia jang dinamakan mendapat Too, orang jang dapat menjadari akan itu dapat diberikan peladjaran Seng Too.

Pendjelasan:

Kalimat Wi Hoa Tjiong Seng 爲化衆生 ini berarti: bekerja dan membimbing untuk membebaskan sesama hidup (manusia) agar menuju kepada kesutjian.

Kalimat Beng Wi Tek Too 名爲得道 ini berarti: itolah jang dinamakan bisa mendapatkan Too jang besar. Kalimat Leng Go Tji Tjia 並之者 ini berarti: dapat menjakinkan sedalan-dalamnya dan radjin menjelidiki seluas-luasnya dari luar.

Kalimat Khoo Thoan Seng Too 可博聖道 ini berarti: dapat diberikan peladjaran gaja keramat rahasia alam untuk membebaskan sesamanja.

Lu Tjouw bersabda: Manusi harus dibebaskan oleh manusia, baru dapat menghindari penderitaan dalam alam jang fana ini; juga harus bergulat dengan naga, baru dapat menghindarkan diri dari beloknya petjorberan (kata² diatas ini banja satu perumpamaan jang berarti bangsa mentjari bangsa guna menjapai ke sempurnaan). Akan tetapi bagi siapapun sebelum menerima idjin Thian tidak dapat menularkan Too itu (dalam arti mengadjar Too itu harus jang sudah mendapat idjin dari Thian, bukan sembarang orang sadja). Sesuai dengan bunjinja kalimat dalam kitab Lun Gi 論語 jang berbunji: Wi Thian Beng Wi Tay Djin, Wi Seng Djin Tji Gan, Siao Djin Put Ti Thian Beng, Dji Put Wi Ya 慢天命畏大人, 畏人之言小, 人不畏天命而不畏也. Artinya: Mendjundung titah Thian, menghormati orang besar, mengindakkan katanya Nabi. Karena Siao Djin tidak kenal titah Thian, maka tidak lagi menaruh perindahan. (intisari dari kalimat tersebut jaitu: apabila orang menjarkan Too itu belum mendapat idjin dari pada Thian, mungkin akan berbuat setara sembarang dengan tidak menghiraukan tanggung jawabnya).

Apakah sebenarnya maksud Gaja Keramat dari pada Too itu? Jang artinya Too mempunyai gaja keramat jang mendjadi pokok tertijiptaan raga.

SEDIKIT TENTANG METAFISIKA

性 理，心 法，聖 學

Oleh : ZEN DHARMA

(IV)

4. TERSEBARNJA THIAN TOO. 天道之降世。

Pada permulaannya kehidupan manusia sifat rochnja ada sangat baik, sesudah dilahirkan karena habisnya gas asal maka disambunglah dengan gas keduniaan, lalu sifat iadi tergabung dengan gas keduniaan jaag bersifat hawa, setelah lambat laun menjadi besar dewasa, disebabkan tertariknya nafsu kebendaan dari keadaan sekitarnya, sifat hawa tadi melulus lagi perubahan menjadi sifat kebenadaan, proses mana makin berubah makin gelap, dan hilanglah sifat kerohanian, kalau sifat itu diambil terus tentu akan terjerumus keburukan.

Tuhan mentjiptakan manusia dgn. diikuti oleh Too, menggunakan Too untuk membina manusia dgn. pengharapan dapat membersihkan djiwa raganja untuk kembali kepada sifat asalnya, hingga menjadi masjarakat dunia jang baik. Akan tetapi bawasanya Too itu kegunaannya disesuaikan dgn. keadaan peredaran djaman; pada sebelum djaman Sam Tay (sebelum dinasti He 2205 S.M. Siang 1766 S.M. Tjiu 1122 S.M.) manusia bermartabat luhur, segala adjaran mudah dilakukan, arti dari pada Too tak perlu lagi dihias dengan matjam² uraian. Selewatnya Sam Tay martabat manusia lambat laun menurun. Khong Huiju diturunkan untuk menjesuaikan djaman, menjadi ken adjaratnya. Akan tetapi pada djaman seterusnya pelajar² dengan susah payah belajar ilmu kesutjian masih sukar mengerti makna sebenarnya, karena mereka belajar bagi alat bekal hidupnya bukan untuk kegiatan kemajuan batinnya sebagai faktor utamanya. Orang/pedjabat tinggi tidak menghiraukan bahwa belajar dan praktik (berdasarkan kerohanian) adalah pengetahuan jang benar, sebaliknya melulu mengutamakan keunggulan keterampilan dan sastera, jd. mengakibatkan kebanjakan orang ber-lomba² mentjari kemasjuran hingga lupa pada pokok asalnya, melainkan mengedjar buah keduniaan sadja, akibatnya manusia makin litik martabat masjarakat ma-kin merosot.

Oleh karena mana adjaran Buddha

bangkit, dgn. DharmaNja menolong kemerotsotan dunia.

Akan tetapi pada dewasa sekarang ini mede² Eropah dan Amerika datang sangat santai ke Timur, dan saling berlomba makin menghebat, hingga adjaran Tri Dharma ludes musnah--moral menurun dan kebiasaan buruk makin meluas; kalau ingin menolong untuk menahan kemerotsotan lebih djauh, meski ketiga nabi dilahirkan kembali pun sukar mendapat hasilnya, dengan tenaga manusia terang tidak mampu, sedang adjaran sutji tidak disambil perhatian, kesusaian sudah merosot sampai sedemikian rupa, sungguh tidak dapat beres sendirinya. Oleh karena itu Tuhan menurunkan Too setjara luas mengadjaran adjaran² sutji, membuat matjam² perwujudan mengberap manusia sedar atas adanya Tuhan, hingga tidak berani berbuat sembarangan, tuh akan adanya kemudjidian utk. mempunyai rasa takut dan segan.

Sinar kemudjidian menjoroti dimana² hingga mentjapai pada bagian luar jang paling luar dan kedalam jang paling dalam, gaja mana kalau dilepas dapat memenuhi 6 pendjuru, apabila digulungkan mengkerat kebagian paling lembut. Karena mana gerak-gerik manusia tidak dapat disembunyikan demikian juga pembalasan karma tidak akan selisih seudung rambutpun. Ada sementara manusia menentukan akan dapat memenangkan Alam, akan tetapi pada saat akhirnya Tuhanlah jang lebih menang dari manusia. Manusia apabila tidak sedjalan dengan Tuhan

dan kehendak alam, dikawatirkan membuat kemenjesalan sesudah ter-lambat.

Berhasilnya melakukan ibadat dan kehidupan sempurna ialah beribadat kepada Tuhan dan mendapatkan pelajaran benar. Tjara beladjar untuk hidup (kerohanian) langberg, banja dengan pandangan diam (tafakur), berusaha tjara untuk tidak mengulangi kematian (tumimbal labir) banja dengan tjara menghentikan pikiran keduniaan (karma).

Lak Tjo Hwi Ling 六者惠能 mengudjarksan :

Bedhi bukanlah merupakan pohon, tjermin pun tiada medjanja. Itulah adjaran tanpa perbuatan (Bu wi huat -- 無為法).

Hampa udara tidak ada barang sepuun, diusteru mengandung kebijaksanaan filosofi. Essence dan Spirit pun tiada tentuk, itu hanja adjaran kerohanian. Too ya Tik ya 道也德也 Ke-Tuhanan dan Budijuhur. Siapa jang suka membina atau melakukannya dengan benar akan menjadi sempurna.

(Bersambung).

Sopha manusia lakukan perbuatan benar, jalah ada seorang sutji, dan jd. lakukan kejahatan jalah seorang busuk.

BUDDHA.

Diberkahilah orang jang tidak mempunyai nefsu serakah dan bisa lenyepkan kebanggaannya jang timbul dari pikiran "aku punya diri"

BUDDHA.

SERUAN TRI-DHARMA DI MENADO

Ditujukan kepada segenap Umat TRI DHARMA di - man².

Berkenaan dengan terbakarnya Klenteng (Tempat Ibadat Tri Dharma) di MENADO pada tanggal 14 Maret 1970, diserukan kepada segenap Umat TRI DHARMA dimana sadja berada sudilah kiranya dengan penuh keichlasan dan krelaan membanu pembangunan kembali Tempat Ibadat (Klenteng) tersebut.

Segala sumbangan dan dermaan, akan diterima dengan girang dan terima kasih sebesar - besarnya.

Kirimkanlah langsung kepada : PANITIA PEMBANGUNAN KEMBALI KLENTENG BAN HING KIONG MANADO
Djl. Moh. Yamin d/h. Djl. A.A. MANADO

PANTJA - INDERA

Oleh : Sophia Devi.

„PANTJA INDERA“ ialah: 1. Mata, 2. Kuping, 3. Hidung, 4. Mulut, 5. Kulit. Selain dari lima-indera itu kita manusia hidup didunia ini, mempergunakan tiga badan, ialah: 1. Badan wadag dengan badan etherisnya; 2. Badan Astral atau Perasaan/emosi, dan 3. Badan Mental atau Pikiran-bawah. Ketiga badan ini disebut juga Kepribadian atau personality. Personalitas berasal dari perkataan „Person“ atau „Topeng“. Sing atau Atma kita tidak dapat bersinar keluar disebabkan sitopeng tadi tidak harmonis.

Djadi itu ke-tiga badan ini harus dapat bekerdjya sama dengan harmonis/seimbang untuk kita dapat menjalankan tugas hidup kita se-hari², hingga sang Atma/Sing atau Peletik Api illahi itu dapat bersinar keluar. Sebab manusia hidup diberi alat² komplit oleh Sang Pemberi Hidup, ialah Tuhan Jang Maha Esa.

Marilah kita tindjau Pantja-indera kita :

1. **MATA untuk MELIHAT.** Kita melihat segala sesuatu didepan mata kita, tapi biasanya penglihatan kita itu kurang diteliti, hingga samar²/sepintas lalu apa jang kita lihat itu. Ma ka itu kita memerlukan Perhatian Murni dalam melihat segala sesuatu itu.

Selain melihat/menonton segala gerak-gerik hidup diseluruh djagad raya ini, sebaiknya pula disertai perasaan keindahan, tjinta-kasih, pikiran-murni, maka segala sesuatu itu akan berdjalanan dengan baik.

Sebagai contoh: Seorang yang berbakat Seni atau perasaan-halus, jika melihat sebuah Patung yg. telanjang bulat, akan mengatakan „Indah“; tapi sebaliknya orang lain yang berperasaan kasar/rendah, akan mengatakan patung itu „Porno“. Djadi itu segera apa jang kita lihat ini, tergantung pada sifat² getaran djiwa yang kita miliki, apakah banjak yang halus², indah² ataukah lebih banjak yang kasar²/rendah² sifatnya? (Djadi itu relatif).

Maka itu tiap² agama mengandjur kan untuk kita melihat yang baik² saja, untuk memperhalus getaran-djiwa penglihatan kita. Lebih baik melihat sesuatu yang sedap dipandang mata, dari pada yang tak senonoh itu. Dapat membeda²kan yang baik dari

pada jang buruk, jang perlu dan jang tidak perlu. Inilah jang disebut „Wiweka“. Biasanya kita dengan tjeplat dapat melihat kesalahan² orang lain dari pada kesalahan diri kita sendiri. Kita tjeplat mengeritik orang lain dari pada mengeritik diri-sendiri.

Selainnya melihat keluar, sebaiknya kita juga melihat ke-dalam BATHIN kita masing² untuk menemukan sesuatu yang lebih agung, lebih kekal, lebih sempurna dan lebih indah itu.

2. **KUPING untuk MENDENGAR:** Kita mendengar 1001 matjam suara terus-menerus, baik jang halus maupun jang kasar. Tinggal sekarang kita memilih suara jang mana jang akan kita perhatikan atau didengar dengan baik². Biasanya kita tidak suka kesepihan, maka kita stel Radio. Jika radio itu ketjil, kita mengingini jang Salon/Sterio sebab suaranya lebih nyaring dan enak kedengarannya seperti drum-kosong dan bukannya blik-kosong jang petjah suara musik nja.

Tapi anehnya jika sudah punya Radio Salon/Sterio, dan disetel Musik jang merdu, biasanya kita tidak memperdulikan radio/Tape-recorder itu lagi, tapi asjik omong² atau lain²nja hingga suara jang menderu² itu. Tidak DIDENGAR atau dinikmati sama sekali.

Inilah kenjataan sehari² bahwa kita SUKA RAMAI² dengan segala macam SUARA. Sebab itulah kita tidak dapat TENANG, tidak mau mendengarkan musik, jang ada didalam hati kita, atau njanjian-alam jang ter dapat disekitar kita.

Mendengarkan orang² mengatakan/merasakan² orang lain, biasanya kita senang sekali. Padahal agama kita tidak mengandjurkan untuk ikutan mendengarkan tjeritera² angin itu, sebab kita akan ikut-serta membantu mengataukan suasana, baik disadari atau tidak. Soal ini dapat kita pelajari dalam buku² spiritull.

Djadi itu kita perlukan juga Wiweka atau membeda²kan antara baik dan tidak baik untuk PENDENGARAN kita.

3. **HIDUNG untuk MENTJIUM atau BERNAFAS,** juga penting di perhatikan. Hidung adalah alat untuk kita bernapas hingga HIDUP. Paru-paru yang bekerdjya setjara automatis

itu, sebetulnya menghisap hawa-udara jang berisi zat-arang dan PRANA (kekuatan hidup), untuk melangsungkan hidup-wadag kita.

Maka itu tariklah nafas pandjang²; perlahan² setjara wadjar, hingga seluruh badan-etheris dan badan wadag kita terisi Prana atau zat kehidupan jang datangnya dari sinar-matahari itu.

Oleh filsafat yoga dikatakan, bahwa hidup manusia ini dihitung dgn. napasnya, maka jika orang bernafas pandjang² dan perlahan², maka ia akan pandjang umur. Sedangkan jika orang bernafas pendek², tentu lekas matinya. Umpamanja orang yang sering marah², hidup tidak tenang, dll. sebab.

Maka itu tariklah hawa-udara jang sedjuk dan segar. Dipegunungan lebih sehat hawanya dari pada kota² Industri jang penuh peratjungan hawa-udara.

Minjak-wangi jang halus-sedap bau nya, lebih baik dari pada jang tadjam kasar baunja. Demikian pula untuk tudjuhan² ke-agamaan, pembakaran du-pa-kaju garu/tjendana lebih kalk dari pada kemenjan. Sebab jang tsb. du luan itu menarik perhatian para Dewa/Bidadari dan jang belakangan ini (kemenjan) menarik perhatian elemental² jang rendah/gondruwo².

4. **MULUT untuk MAKAN/MINUM atau BITJARA.** Jika kita tindjau orang² jang mendjalani hidup spiritull, pada tingkat² permulaan sangat diandjurkan untuk makan serba sajuranis, buah²an dan katjang²an. Itu semua diperlukan demi memperhalus getaran² badan²nja tadi, hingga menjadi sensitif dan aman.

Ada pepatah mengatakan demikian: „Periksalah sebelumnya apa² jang akan dimasukkan dalam mulut-mu, dan waktunya keluarinya besok pagi tidak perlu lagi diperiksakan“. Artinya, bila makan kita sembarangan sadja makan dan minum, maka nistaja kita akan dapat sakit. Dan kotoran kita perlu di periksa oleh Dokter untuk menetapkan penjakt dan pengobatannya.

Dengan lain perkataan kita harus mendjaga makanan dan minuman kita supaya selalu bersih dan sehat.

Jika mulut kita berbau busuk, itu biasanya disebabkan makanan kurang tjiernah atau makanan daging jang menjadi busuk, atau gigi jang rusak dan perlu segera diperiksakan pada Dr. gigi.

Selain dari itu, juga minum-minuman keras jang mengandung alkohol, akan merusakkan bukan sadja ba dan wadag (djantung, sel² otak) kita, tapi juga badan etheris-dubbel kita

turut rusak.

Maka itu dalam kebatinan atau agama² dilarang keras menggunakan alkohol atau rokok-tebakau. Sebab itu semua menghalangi² kemajuan hidup spiritual.

Djika kita sudah pelihara mulut kita dengan kebersihan, maka mau tidak mau, apa² jang kita utjapkan itu djuga akan terpengaruh kemurnianya. Dikatakan oleh sembojan wawasan: „Bawha udjung pena (warta wan) lebih tadjam dari pada pedang”. Tetapi Sang Buddha mengatakan: „Bawha udjung lidah adalah jang paling tadjam dari segalanya”.

Oleh sebab lidah jang tidak bertulang itulah dunia ini menjadi kacau. Umpamanja dalam hidup-keluarga, suami-isteri, orang-tua dan anak², tetangga atau kenalan, dan lingkungan masarakat dimana kita hidup.

Semua terjadi kekacauan jang disebabkan oleh sang lidah jang tak bertulang itu telah mengutjapkan kata² tadjam, kabar-angin, menjinggung, menghina, menambah²i, dll. sbgnja.

Dikatakan bahwa lidah kita jang tak bertulang itu saking lihay dan berbahaya, maka dikurung atau disimpan baik² oleh 32 bidji gigi kita. Maka itu djika kita ingin marah², hingga sampai 32 kali dulu, tentu kita tidak djadi keluarkan kata² marah itu (boleh tjoba dan buktikan sendiri).

Menurut salah satu buku dikatakan: „Djanganlah bitjara jang tak perlu, djika perlu dan berguna untuk dikatakan, katakanlah dengan ramah-tamah”. Dan sewaktu-waktu kita djudi perlu melatih-diri untuk „DIAM” atau tidak bitjara (mauna) untuk beberapa djam seharinya. Ini istihan untuk menenteramkan pikiran/perasaan/badan-wadag kita dan djuga untuk menjimpan kekuatan hidup (Prana) kita supaja tidak dihambar²kan dengan sia².

5. KULIT untuk MENJENTUH atau MERASA²KAN. Kulit badan kita djudi perlu diperhatikan kebersihannya. Ialah dengan mandi 2 kali sehari supaja lobang² keringat (pori²) tidak tertutup, hingga keriput dan hawa udara dapat menjegar kan kita. Sentuhan kulit ada hubungan rapat sekali dengan urat-sjeraf jang berpusat pada pangkal-otak dan djuga pada Badan - Etheris sebagai djembatan pada Badan Astral/Perasaan kita.

Djika perasaan kita sudah halus, maka djika kita duduk berdekatan dengan orang lain, belum sampai menyentuh kulit dengan kulit, sudah te-

rasa apa² jang djelas, umpamanja; panas/dinginnya temperamen seseorang jang didekati itu.

Ada orang jang merasa senang berdekatan, ada lagi jang merasa gelisah disebabkan pertjampuran badan Astral atau Auranja itu dengan jang lain, jang tidak sama halusnya getaran, hingga saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Aura ialah sinar dari pada kekuatan magnetis-pribadi seseorang, djadi bukannya badan-astral. Dikatakan bahwa orang jang sudah waspada dapat melihat orang jang tidak sehat (sakit), bahwa sinar auranja lemah seperti bulu kutjing jang kena air.

Dalam pembersihan kulit badan wadag ini, perlu djuga diperhatikan anjurana para occultis, bahwa kotoran kuku² kita baik jang ditangan mau pun di-kaki harus dibersihkan. Sebab kita semua selalu memantjarkan kekuatan magnetis-badan kita lebih banjak melalui djeridji² tangan dan djadi² kaki kita.

Bilamana kita tidak membersihkan kuku² kita jang kotor itu, setjara tidak sadar kita akan memantjarkan/mengeluarkan pengaruh² jang tidak sehat kedalam alam etheris disekeliling kita itu.

Duduk sambil menggojang²kan kakinya kita, djuga tidak diandjurkan oleh para yogi, sebab kita selalu menghamur²kan kekuatan hidup (prana) kita setjara sia².

Kesimpulannja: Pantja Indera kita itu harus dipelihara sebaiknya dan dipertadjam serta dimurnikan. Sebab inilah jang mendjadikan atau merupakan kuntji untuk kita mengindjakukan kaki kita kedalam Dunia Kebatinan.

Alat² inilah jang mendjadikan sumber dari pada Karma-baik atau Karma buruk jang akan kita petik kelak ke mudian hari.

Selain 5 alat ini (badan-wadag), djuga PERASAAN dan PIKIRAN memegang peranan penting. Maka itu kita semua diminta dan ditundjurkan djalan untuk dapat menguasai ke-ti ga badan² itu.

Perbuatan mungkin dapat dengan mudah dikuasai, tapi jang agak sukar ialah Perkataan jang sering kebatjut dikeluarkannya. Tapi jang paling sukar ialah Pikiran. Sebab Perbuatan dapat kita lihat dengan njata, tapi Perkataan agak sukar diketahui sebab diutjapkan dengan bisik² atau diutjapkan dalam hati. Tetapi jang paling sukar dari segalanya, ialah Pikiran yg. tak dapat terlihat itu, dan jang tje pat pergi/datangnya; lontjat² seper-

ti monjet kata Swami Vivekananda-Para Bhikkhu dan para Yogi semua nja berusaha keras untuk mentaklukkan pikiran jang tak dapat dipegang itu, seperti angin sadja.

Dalam filsafat Zen, sang pikiran itu adalah bagaikan tjermin jang ko song. Jang disebut pikiran itu ialah pantulan objek benda² duniawi ini hingga merupakan gerakna/gelom bangnya pikiran itu sendiri. Padahal dasarnya sang KOSONG itu sendiri jang disebut Dharma Kaya atau Tao.

Marilah kita semua mentjoba/berusaha sedikit demi sedikit untuk menaklukkan sang pikiran itu, hingga ke menangan terachir akan ada pada kita semua. Siapa jang dapat menguasai pikarannya, dapat djuga menguasai Dunia dan Achirat, Sadhu!

NABI TERTUA

Menjambut Hartah N.A. Loo-Tju
(Djie-Gwee Tjep-gouw 2522)

Kekosongan murni jang tidak hampa terbabarkan berwujud ADA Ke-DUA-an berkembang, angka TIGA meluas meng-IBU-i semua bentuk hidup achihrja? Kembali kepada KEHAMPA AN nan penuh sempurna dan abadi,
Italah angkopanMu, samar . . . dalam dan maha luas tanpa pengenal dan tiada batas

Nabi Mulia, Putera Tua,
Pribadimu sesamar TAO
Namamu selembut TAO
Djosamu, SEAGUNG TAO.
Tanpa pamrih, bebas dari kebendaan,
tiada kegandrungan terhadap kedunia wian dan,
tak mengemis kemasjuran.

Bagaikan padi, dikau berisi
bagaikan air bermanfaat.
TAO, adjaranMu, memabukkan bak ang
gur kesajangan.

Maha Agung, diluar djangkauan si dungu,
Itu, Tjahaja ILLAHI njatalah sudah.
Bulan dua hari lima-belas
kukenang DIKAU, Kupudja . . .
GURU TAO NAN TUNGGAL.
Bimbanglah kami, Guru,
dari ke-DUNGU-an menuju KESADARAN tunggal.

persembahan Ahim Satya,
Tridharma Djatinegara.

D J I S I H A U W

(24 TJE RITERA KEBAKTIAN)

廿四季

DAPAT ANUGERAH DARI KEBAKTIANNJA.

(II)

DALAM djaman keradjaan Tjin, ada seorang anak laki² bernama Beng Tjong kira² berusia 10 tahun. Ia tidak berajah, namun ibunya masih ada. Ketjintaan Beng Tjong kepada ibunya ini besar sekali. Segala perintah ibunya, belum pernah diabaikan. Segala pitutur ibunya senantiasa diperhatikan dan dipatuhi, hingga bini ibunya sangat senang sekali pada anaknya itu.

Ketjintaan dan kebaktiannja Beng Tjong kepada ibunya itu sungguh sukar ditjadi bandinganeja, hingga sewaktu ibunya diserang penjakit, ia menderita lahir batin demikian beratnya. Hampir tak pernah berpisah dari samping ibunya; sampai suka kurang tidur, kurang makan, tidak diperdulikan.

Dalam ibunya sakit agak berat, pada suatu hari ibunya telah perintah dirinya untuk mentjadi rebung untuk dimakan. Alangkah terkedjutnya Beng Tjong waktu mendengar ibunya minta rebung itu, karena waktu itu diastru musim kemarau. Dimana ada rebung? Meskipun permintaan ibunya itu tak akan berhasil, namun sebagai anak jang berbakti, Beng Tjong tidak perdu, dengan membawa sebilah pisau pergila ia kehutan-hutan bambu untuk mentjadi rebung dan dengan sendirinya meski ia sudah mentjadi ubek-ubekan berdjamb-djam, bahkan sampai tengah harian, rebung itu belum diketemukan.

Badan mulai letih, keringat mengutjur membasah pakaian, namun jang ditjadi belum ketemu. Tiap bami diorak-arik, tak djumpa.

Habis hampir hilang akal, menangislah Beng Tjong seorang diri, achirnya ia ingat bahwa Tuhan Jang Maha Esa senantiasa akan memberikan pertolongan kepada machluknya jang menemukan kesalitan, asalkan permohonan itu jang wadjar dan tidak berlebih-lebihan, apalagi suatu permintaan untuk melaksanakan kebaktian kepada orang tua, jakin dirinya, pasti Tuhan akan mengabulkan. Dengan pikiran demikian, Beng Tjong segera berlutut menghadap ke

iangit menjebut kebesaran Tuhan; agar ia diberi petunjuk untuk mendapatkan beberapa buah rebung untuk diberikan ibunya jang pada waktunya itu ingin makan rebung walau pun bukan pada musim budjan.

Setelah bersembahjang jang sungguh² batu dan sudutnya itu, kemudian Beng Tjong pergi mentjadi rebung dihutan² bambu jang semula ia mentjadi tak dapat, achirnya dengan kebesaran dan kemurahan Tuhan Jg. Maha Esa, ketemulah disebuah tempat bambu tumbuh ada kelihan tanah basah hingga rebung jang ditjarinya diketemukan, maka dengan tidak membuang tempo lagi Beng Tjong segera memotong rebung tsb. dan sekali lagi Beng Tjong berlutut menghadap langit untuk menjampai kan terima kasih kepada Tuhan Jg. Maha Esa atas kemurahannya hingga ia bisa mendapat rebung dalam musim kemarau.

Setelah pulang dirumah dan rebung dimasak, maka ibunya sangat gembira karena keinginan jang diinginkan bisa terkabul, walaupun sang ibu tsb. tidak ingat djika saatnya itu adalah musim kemarau.

Sang ibu setelah makan rebung tsb., sungguh adjaib sekali, sakitnya bisa sembuh tanpa obat karena makannya tsb. seperti juga obat dewa jang sangat mustadjab.

Dibari kemudian Beng Tjong setelah dewasa bisa bekerja dengan keadaan hidup senang dengan ibunya jang sudah landjut usianya dan sang ibu pun berterima kasih mempunjai seorang putra tunggal jang berbakti kepada orang tua demikianlah Beng Tjong dengan ibunya telah hidup sampai akhir dalam keadaan senang tenteram, bahagia, karena kebaktian nya kepada sang ibu, ia mendapat anugerah dari Tuhan Jang Maha Esa.

DELAPAN KEWADJIBAN IMAN

1. SEPENUH IMAN JAKIN THIAN JANG MAHA BESAR
Djangan mendua, djangan bimbang,
Tuhan Jang Maha Tinggi besertamu.
2. SEPENUH IMAN DJUNDJUNGLAH KEBADJIKAN
Tiada djauh tak tersampaikan
Hati Thian sungguh berkenan
3. SEPENUH IMAN TEGAKKAN FIRMAN GEMILANG
Djagalah hati, peliharakan Watak Sedjati
Demikianlah mengenal, mengabdi Thian
4. SEPENUH IMAN SADARLAH AKAN NJAWA & ROCH
Sungguh²lah membina diri, mengurangkan keinginan²
Bila nafsu bangkit djanganlah melewati batas Tengah
5. SEPENUH IMAN PELIHARAKAN TJIJA BERBAKTI
Tegakkan diri, menempuh Djalan Sutji
Luhurkan nama ajah-bunda
6. SEPENUH IMAN TURUTKAN SUARA GENTA (Bok Tok)
Djundjungan kita Nabi Agung
Jang Abadi melindungkan Firman Thian
7. SEPENUH IMAN MULIAKANLAH KITAB SUSI
Kitab Besar bagi dunia
Pokok Besar menegakkan Firman
8. SEPENUH IMAN TEMPUHLAH DJALAN SUTJI
JANG AGUNG
Sekedjabpun djangan terpisah
Padanja tempat sentausa jang abadi

大 TA - SHI HO (Tay - Hak) 學

IV. TJI E TJE MING JE 皆自明也 (VII)

Bertapa menurut petuah dari Lo Tjoe sbb. :

Pauw ie' So Tjen 抱一守 = Merangkum semuanja dan memegang satu jang sedjatinja.

Tjen Tjhi Tje Sen 真氣自升 = Hawa asal naik seaditi ke arah tautan diatas Siang Tan Tian 丹田 - otak radja.

Tjen Sie' Tje Ting 真息自定 = Napas jang sedjati tetap sendiri.

Auw Auw Tjhi Khay 寂寂齊開 = Lubang (pintu Nur) rata terbuka.

Shen Shen Thing Ming 神神德命 = Enam puluh empat roch semuanja menurut perintah.

Dalam hal tulisan² jang tersebut diatas ini, jaitu bagaimana pentingnya untuk tetap memegang Ngo Ling supaya dapat mengestukan fikiran 故意, teguh/lurus ditengah, tidak miring Tjung 中 langgeng tak berubah Jung 居. Adapun adjaran ilmu kebatinan diatas, sedari djamian dahulu telah dibenarkan dan ditajat dalam kitab ie Tjing 易經 dengan gambaran ber nama Gien 既— kesatu nama dari Nudjum Pa' Kwa (八卦 delapan lukisan).

Jin 良 itu kiasannya dari Bukit menjadi satu kalimat :

Ren Tje Le' San Ren Tje Tjing 仁者樂山仁者靜
welas kasih itu gemar pada bukit, kasih itu diam tenteram.

Diam itu pokok kelanggengan jang kekal, maka apabila Jin ini didjalankan dengan duduk diam (samadhi), bukan sadja sangat berguna bagi batin kita, tetapi lahirpun djuga amat berguna, karena mengingat kata² dari kitab 勿祟玄詮 :

Lioe Thung Pa' Tjing Lok, Kuan 流通八經絡灌
Kay San Tan Thian 漢三丹田 = mengalir menembus seluruh urat badan, serta menjiram tiga lautan suasana.

Barang siapa jang melakukan samadhi, maka tabiatnya dan tingkah-

ester, sungguh²; I = fikiran.

Maksudnya ;

Fatsal ketujuh dari rentjara diatas menunjukkan bagaimana tara adja-an mengestukan fikiran.

FATSAL VIII.

HAL MEMPERBAIKI HATI
UNTUK MENGURUS DIRI
ADA 3 KALIMAT.

I. Suo Wei Hsiu, Sen Tjai Tjen 所謂修身在正
Tjhi Sin[Tje, Sen] Jo[Suci] Fen 其心者，身有所念
Tibi, Tje' Pu' Te[Tjhi Tjen] 懈，則不得其正；

Arti huruf :

Suo=jang; Wei=tiang; Hsiu=memperbaiki, mengurus; Sen=badan; Tjai=di; Tjen=tegakkan; Tjhi=punjanja; Sin=hati; Tje=itu; Shen=badan; Jo=ada; Suo=jang; Fen Tjhi=marah; Tje'=lalu; Pu'=tidak; Te'=dapat; Tjhi'=punjanja; Tjen=tegak.

Maksudnya :

Adapun jang dikatakan memperbaiki diri harus meluruskan hati itu, apabila dalam badannya ada jang me nimbulkan rasa marah maka tidak dapat lurus.

Tegasnya :

Hati itu adalah dibawah kekuasaan badan, tidak mempunyai rasa marah, takut suka maupun sedih, tapi dikuatirkan lain² anggauta badan seperti telinga dan mata bilamana dipengaruhi godaan, maka dapat mempengaruhi bati jang semula djernih, lalu dapat menjimpang menimbulkan marah dan djika sudah timbul kema ranan tentu tak dapat lurus lagi, karenanya harus didjaga supaja tidak terkena pengaruh godaan.

Jo Suo Khung Tju, Tje' Pu' Te' 有所恐懼，則不得
Tjhi Tjen. 其正。

Arti huruf :

Jo=ada; Suo=jang; Khung=takut; Tju=kuatir; Tje'=lalu; Pu'=tidak; Te'=dapat; Tjhi=punjanja; Tjen=lurus.



lakunja akan berubah menjadi Hwa 化 sabar, salah, telas kasih dan menerima Lebih diauh menurut kata² kitab 精神衛生論.

Tji Ren Ay, Oe Jo Poc' Khway 既仁愛，無有不快

Lok Tje Li 樂之理 = setelah tjiota kasih tiada jang tak bergembira.

Lebih diauh menurut kata² dari kitab 生命主旨.

Sin Tji Kuang I, Thi Tji Phang 心既廣矣，體既胖

I, Erl Wei Ping Tje Poe' Tjhui 矣，而謂病之不去

Tbi Tje Wang Je 徒者妄也

Bilamana bati sudah merasa lega dan badan menjadi gemuk, kalau masih mengatakan sakit, maka itu adalah salah, karena semestinya badan diauh dari penjakit.

Yoe Tjhuan Tje Tjhi' Tjang Se' 右傳之七章釋

Tjhen I 戰意

Arti huruf :

Yoe=diatas; Tjhuan=rentjara; Tje=punja; Tjhi'=tudjuh; Tjang=fatsal; Se'=menerangkan; Tjhen=

Maksudnya :

Djikalau ada hal yg. menimbulan rasa takut, maka dikuatirkan tidak dapat menjadi lurusnya

Tegasnya :

Karena hati itu adalah kekuasaan badan, maka djikalau mau memperbaiki badan haruslah meluruskan hati dahulu.

Jo Suo Hao Lok, Tje' Pu' Te'
有 所 好 樂， 則 不 得
Tjhi Tjen.

其 正。

Arti huruf :

Jo=ada; **Suo**=jang; **Hao**=senang, suka; **Lok**=tenggelam, terdjerumus; **Tje'**=lalu; **Pu'**=tidak; **Te'**=dapat; **Tjhi**=punjanja; **Tjen**=lurus.

Maksudnya :

Djikalau ada hal² jang menjenangkan, maka terdjerumus tak dapat menjadi lurus.

Tegasnya :

Kesenangan atau ketjintaan bagi umat manusia sudahlah umum, tapi harus diketahui boleh atau tidaknya:

Pen Soek Kho Hao Kho Lok Tje
本 屬 可 好 可 樂 之
She, Erl Se Tje' Kuo Tjuan
事， 而 曾 之 過 專
Tje' Nik.
則 溶。

Arti :

Menjenangi sesuatu hal djanganlah sampai meliati batas, nanti dapat terdjerumus dalam djurang ketjintaan.

Jo Suo Ju Huan, Tje' Pu' Te'
有 所 疾 患， 則 不 得
Tjhi Tjen.

其 正。

Arti huruf :

Jo=ada; **Suo**=jang; **Ju**=susah; **Huan**=sedih, menjesal; **Tje'**=lalu; **Pu'**=tidak; **Te'**=dapat; **Tjhi**=punjanja; **Tjen**=lurus.

Maksudnya :

Djikalau ada sesuatu hal jang menimbulkan susah atau sedih, lalu tak lurus.

Tegasnya :

Adapun kesusahan atau kesedihan bagi manusia sudahlah umum, tetapi harus dipikir boleh atau tidaknya;

Pen Soek Kho Ju Kho Huan Tje
本 屬 可 愛 可 患 之
She, Erl Lu Tje Thay Shen Tje'
事， 而 處 之 太 深 則
Khoen.

困。

Bersusah hati karena ada hal jang menimbulkan kesusahan atau kesedihan itu sudah umumnya, tapi djanganlah lewat batas tentulah pajah.

II. Sin Pu' Tjai Jen.

心 不 在 焉。

Arti huruf :

Sin=hati; **Pu'**=tidak; **Tjai**=berada; **Jen**=penutup.

Maksudnya :

Hati tidak berada pada kita.

Tegasnya :

Hati itu berada didalam perut kita antara lima viscera (NGO TJONG-五臟) jang kesatu, mengapa dikatakan tidak ada pada kita, tapi krena dipengaruhi sifat marah, sehingga menghalangi kesujian hati, seperti kita se-olah² tidak mempunyai hati.

She Erl Pu' Tji'en.

視 而 不 見。

Arti huruf :

She=lihat; **Erl**=dengan; **Pu'**=tidak; **Tji'en**=terlihat, nampak.

Maksudnya :

Melibat djuga tak nampak.

Tegasnya :

Hati itu penghulu badan:

Ku She Sue I Muk, Suo I
故 視 雖 以 目， 所 以
She Tje Sin Je.

視 者 心 也。

Melibat haruslah mempergunakan penglihatan hati jang sebenarnya, karena kalau hati marah, meskipun melihat tapi tidak dapat djelas.

Thing Erl Pu' Wen

聽 而 不 聞。

Arti huruf :

Thing=denger; **Erl**=dengan; **Pu'**=tidak; **Wen**=mendengar.

Maksudnya :

Mendengar djuga tidak dapat mendengarkannya.

Tegasnya :

Oleh karena hati itu penghulu badan, maka :

Ku Thing Sue I El, Suo I Thing
故 聽 雖 以 耳， 所 以 聽
Tje Sin Je.

聽 者 心 也。

—maka kita mendengar haruslah pakai telinga dan pendengaran hati yg. benar², karena kalau marah dan terharu, meskipun telinga dengar, tak djelas.

She' Erl Pu' Tje Tjhi Ue'.

食 而 不 知 其 味。

Arti huruf :

She=makan; **Erl**=dengan, djuga; **Pu'**=tidak; **Tje**=tahu; **Tjhi**=punjanja; **Ue'**=rasa.

Maksudnya :

Makan djuga tidak tahu rasanja.

Tegasnya :

Oleh karena hati penghulu badan

kita, maka :

Ku She' Sue' I Kho, Suo I She'
故 食 雖 以 口， 所 以 食
Tje' Sin Je.
者 心 也。

— kita makan sekalipun dgn. mulut, tapi jang penting itu adalah nati, karena kalau hati lagi terharu atau marah meskipun mulutnya makan, tapi tak dapat merasakannya.

Keterangan :

Menurut kata Tze She (Tjoe Soc)
子思：

Jang Sing Tjbuen Sin Shio Shen
養 性 存 心 學 聖
Ren.
人。

— Untuk dapat memelihara tabiat yg. sedjati, hendaklah terlebih dahulu mendjaga hati supaja tetap berada di tempat jang benar/lurus, barulah dikatakan beladjar sebagai Nabi. Seperti kata² dari kitab 圭旨 :

Tjhe Khung Men Sin Fa', Suo
持 孔 門 心 法， 所
Wei Khung Men Sin Fa' Tje Tje'
謂 孔 門 心 法 者 只
Yauw Tjhuen Sin.
要 存 心。

— Menurut ilmu kebatinan dari pelajaran Nabi Khong Tjoe jang mengatakan bahwa ilmu kebatinan dari pelajaran Nabi Khong Tjoe itu hnjalah hatinya supaja tetap selalu. Bagaimana tjaranya kita dapat mewujudkan bati kita untuk selalu pada kita? Lihatlah :

Khung Tze' Tje Shen Shen
孔 子 之 申 申
Ti Jauw Tje An An
帝 堯 之 安 安
Wen Wang Tje Jong Jong
文 王 之 雜 雜

Adapun enam huruf 申 申 安 安 dan 大 大 dari Nabi Khong Tjoe, Radja Tee Giauw dan Boen Ong ini untuk menjatakan ketenangan, senang, hati jang lurus. Jaitu dengan tjara ilmu kebatinan 行 住 坐 立 不 離 這個 sekawtu terdjaga maupun tidur, tidak terpisah dari ini. Menurut kata² dari kitab 圭旨 :

Muk Ku Tjay Je Ho Tjhi Pu'
目 固 在 也 何 其 不
Neng She
能 視

— mata memang ada pada kita, mengapakah tak dapat melihat?

El Ku Tjay Je Ho Tjhi Pu' Neng
耳 固 在 也 何 其 不 能
Thing

— kita mempunya telinga, mengapa tak dapat mendengar?

Pu' Tjhe Khung Men Sin Fa',
不 持 孔 門 心 法,
Pien She Tjuo Tjhe, Pien She
便 是 坐 駕, 便 是
Fang Sin.
放 心.

— Kalau tidak memegang teguh ilmu kebatinan dari adjaran Khong Tjoe, biarpun duduk hatinya akan melajang kian kemari.

III. Tjhe Wei Hsiu Sin Tjay Tjen
此 謂 修 心 在 正
Tjhi Sin.
其 心.

Arti huruf :
Tjhe=ini; Wei=bilang; Hsiu=memperbaiki; Sin=badan; Tjay=di; Tjen=lurus; Tjhi=punjanja; Sin=hati.

Maksudnya :
Jang dikatakan memperbaiki badan, haruslah meluruskan hatinya dahulu.

Yu Tjhuan Tje Liok Tjang, Kai
右 傳 之 六 章 蓋
Se' Ke' Oe' Ije Tje Tje I, Erl
釋 格 物 致 知 之 義 而
Tjing Wang I
今 亡 矣

Arti huruf .
Yu=datas; Tjhuan=rentjana; Tje=punja; Liok=enam; Tjang=fatsal; Kai=karena; Se'=menetangkan; Ke'=mengukur; Oe'=barang; Tje=luas; Tje=tahu; Tje=punja; I=sifat, maksud; Erl=tapi; Tjing=sekarang; Wang=tida; I=penutup.

Maksudnya :
Fatih keenam dari rentjana diatas ini maksudnya untuk menerangkan tjiara mengukur prikelakuan manusia di seluruh dunia, jang gunanya untuk meluaskan pengetahuan, tapi sekurang tak ada.

Tjen Tjhing Tjhie Tjhui Tjheng
問 背 痞 取 程
Tze Tje I, I Pu Tje Jue.
子 之 意, 以 补 之 曰.

Arti huruf :
Tjen=di-tengah² antara muka dan belakang; Tjhing=sudah, pernah; Tjhie=tanpa permisi dan semauanya sendiri; Tjhui=kutip; Tjheng=Tze=Thia Hoe Tjoe; Tje=punja; I=mak-sud; I=buat; Pu=tambah; Tje=dia; Jue=kata.

Maksudnya :
Di tengah antara muka dan belakang

kang dari kalimat ini dengan kema-uhan sendiri telah mengutip maksudnya Thia Tjoe untuk menambah perkataannya.

Suo Wei Tje Tje Tjai Ke Oe'
所 謂 致 知 在 格 物
者

Arti huruf :

Suo=jing; Wei=bilang; Tje=luas kan; Tje=tahu; Tjai=di; Ke=ukur, sifat; Oe=perkara, pekerjaan; Tje=itu.

Maksudnya :

Jang dikatakan meluaskan pengetahuan itu ialah mengukur dari segala sudut sesuatu perkara itu.

Jen U' Tje Oe Tje Tje, Tjai Tji
言 欲 致 知 之 知 在 即
Oe' Erl Tjhiung Tjhi' Li Je.
物 而 猶 其 理 也.

Arti huruf :

Jen=bilang; U'=mau; Tje=luas kan; Oe=kita; Tje=punja; Tje=ta hu; Tjai=di; Tji=menurut; Oe'=barang, perkara; Erl=dengan; Tjhiung=menjelidiki; Tjhi=punjanja; Li=sifat; Je=penutup.

Maksudnya :

Djika ingin meluaskan pengetahuan an kita, hendaklah menjelidiki dabu lu segala sesuatunya itu sampai sifat²nya.

Kai Ren Sin Tje Lin Mo' Pu'
蓋 人 心 之 靈 莫 不
Joe Tje.
有 知.

Arti huruf :

Kai=oleh karena; Ren=orang; Sin=hati; Tje=punja; Lin=rasa (perasaan halus); Mo=tiada; Pu'=tidak; Joe=ada; Tje=tahu.

Maksudnya :

Oleh karena hati manusia mempunyai rasa (jang halus), maka tak ada jang tidak diketahui.

Ru Tju Ru Mo Tje Tze Sioe
如 犹 如 磨 者 自 修
Je.
也

Arti huruf :

Ru=seperti; Tju=tatah,ukir; Ru=seperti; Mo=gosok; Tje=itu; Tze=diri sendiri; Sioe=supaja, urus; Je=penutup.

Maksudnya :

Sebagai mengerdahkan batu perma-ta, setelah diukir lalu digosok sam-pai bertjahaja, maka demikianlah tja

ra mengurus diri sendiri. Ibarat se-sudah mengetahui lalu mengerti me-ngatur diri sendiri.

Tegasnya :

Setelah belajar haruslah melaku-kannya dengan bijak, terutama urus dan didiklah diri sendiri dengan mem-bersihkan segala kelakuan jang tak senonoh untuk memperoleh kesutjian, sebagai ana tukang batu permata jang mengukir lalu menggosok sam-pai bertjahaja.

She Hsi Hsien Hsi Tje, Hsun
瑟 今 假 分 之 息
Li Je
懼 也.

Arti huruf :

She=keras rapat; Hsi=lah; Hsien=selalu bergiat; Hsi=lah; Tje=itu; Hsun Li=setiap saat selalu takut刻刻尤天; Je=penutup.

Maksudnya :

„Batinnja tak berkisar serambut pun“ itu menundukkan, bahwa seti-ap saat senantisa merasa takut.

Tegasnya :

Pertama-tama belajarlah sampai mengerti djalannya mengurus diri sendiri, maka kejakinan tentu akan ter-bit dengan berhati² 小人 dan ber-pegang teguh pada kehormatan da-lam batinnja 敬主.

He Hsi Hsuan Hsi Tje Wei I
赫 今 喧 今 者 成 儀
Je.
也.

Arti huruf :

He=kebesaran; Hsi=lah; Hsuan=merupakan, kebesaran; Hsi=lah; Tje=itu; Wei I=sikap keangkerannja; Je=penutup.

Maksudnya :

Adat-istiadat jang luas dan tinggi kebesarannya itulah se-olah² menun-djukkan bahwa tindakannja setiap sa-at selalu berwibawa (angker).

Tegasnya :

Ada kebatinan tentu ada lahir, dji-ka kejakinan dalam batin sudah ter-jnata, sedangkan budi babasanja ba-lus, maka se-olah² tingkah-lakunja penuh kesopanan. Begitulah ketjaka-pan seorang jang berbudi,

Joe Fei Tjun Tze Tjung Pu
有 妻 君 子 終 不
Khe Hsuan Hsi Tje, Tao Sheng
可 誼 今 者, 道 盛

Te Tje San. Ming Tje Pu Neng
德至善民之不能
Wang Je.
忘也

Arti huruf:

Joe = ada; Fei = kehagusun; Tjun Tze = budiman; Tjung = akhir; Pu = ti ada; Kho = boleh; Hsuan = lupa; Hsi = lah; Tje = itu; Tao = bilang; Sheng = unggul; Te = budi, kebaikan; Tji = paling; Shan = kebaikan; Ming = rak jat; Tje = punja; Pu = tidak; Neng = bisa; Wang = lupa; Je = penutup.

Maksudnya:

Atas kesopanan seorang jang budi man sampai achirnya tak dapat lupa itu menjatakan bagi mereka jang mempunyai budi-dharma jang agung sampai sempurna, sehingga seluruh rakjat tidak dapat melupakannya.

Tegasnya:

Seorang budiman jang sempurna budi-kebaikannya itu selain memperbaiki diri sendiri djuga memperbaiki lain orang, tak berbeda sedikitpun. Djadi seperti mengharapkan air bu dian dimusim kering, bagaimana dapat melupakannya.

V She Jun, U Si Tjhi'en
詩云，於戲前
Wang Pu' Wang.
王不忘。

Arti huruf:

She = kitab sjair; Jun = kata; U Si = menarik nafas keheranan; Tjhi'en = dahulu, marhum; Wang = radja; Pu' = tidak; Wang = lupa.

Maksudnya:

Kitab sjair mengatakan: Oh! ti ada'kan terlupa djasa Radja jang marhum. Baginda Tjou Wen Wang dan Tjou Oe Wang).

Tegasnya:

Kitab sjair mengatakan: Oh! Ke tjakapan marhum Baginda Radja dalam melindungi dan memimpin rakjat semuanya masih sel lu terbajang dalam ingatan sekalian rakjatnya, tak kan dapat dilupakan walaupun telah wa fat.

Tjun Tze Hsian Tjhi Hsian,
君子賢其賢
Erl Tjhien Tjhi Tjhien.
而親其親。

Arti huruf:

Tjun Tze = orang berbudi, radja jang belakangan; Hsian = pandai; Tjhi = punjanja; Hsian = pandai; Erl = dan; Tjhien = tjinta bakti; Tjhi = punjanja; Tjhien = leluhur.

Maksudnya:

Radja jang terakhir menerima dan melanjutkan adat-istiadat serta ke pindaian dari radja jang telah wafat, jang telah terpuji kepandaian serta tjinta-bakti pada leluhurnya sampai sekarang.

Tegasnya:

Baginda jang telah wafat patut di tjontoh dan dipertajaja semua buah-tuturnya sebagai seorang Guru. Radja jang sesudah Baginda Wen Wang semua memudja keagungannya, almarhum sekalipun berderadjat tinggi, tetapi selalu hormat dan sopan pada sesamanja dan bibit jang baik ini turun-temurun pada anak tjutjunja, sehingga berlaku manis dan penuh bakti pada leluhurnya.

Siao Ren Lo' Tjhi Lo' Erl Li
小人樂其樂而利
Tjhi Li.
其利。

Arti huruf:

Siao Ren = rakjat, Lo = girang; Tjhi = punjanja; Lo = girang, Erl = dan Li = untung, lega, puas. Tjhi = punjanja.

Maksudnya:

Tindakan radja jang telah marhum menimbulkan manfaat besar bagi radja² pengantinnya, sehingga tidak sampai menderita kelaparan dan kedinginan.

Tegasnya:

Berkat pandainya mengatur rumah tangga dan adit istiadat, maka rakjat achirnya menikmati kesenangan. Sewaktu pemerintahan radja Tjou Wang jang kedjam dan tak mementingkan rakjatnya, maka kemudian setelah menjadi rakjat. Baginda marhum nampaklah kebesaran sawah ladang dll. semua rakjat merasa senang.

Tjhe I Mo' She Pu' Wang Je
此以沒世不忘也

Arti huruf:

Tjhe = ini; I = pakai; Mo' = tenggelam mati; She = dunia; Pu' = tidak; Wang = lupa; Je = penutup.

Maksudnya:

Inilah harus seterusnya sampai akhir djaman orang tak dapat me'u-pakkannya.

Keterangan:

Menilik perkataan filsafah dari Nabi Khong Tjoe jang mengatakan bahwa nasib kita diwaktu sial itulah sesungguhnya mendjadi sahabat kita jang berguna (Tue u Nik Tjing, Se Ro' Liang Yoe 對於逆境視若良友), karena selagi dalam kesusahan dapatlah kita mengeluarkan tenaga penuh semangat untuk mentari djalanan guna meringankan nasib sial kita.

Keadaan hawa semangat jang timbul itu tergantung pada tingkatan masing² djikalau tinggi tingkatnya, maka sewaktu dalam kesukaran akan timbul semangatnya kedjurusan jang djudjur dan pimpin dirinya ke-sihak jang utama.

Bagi jang rendah adalah sebaliknya. Seperti Baginda Tjou Wen Wang terbuang ketanah Joe Li 美里 seorang kota Yung Tjhen 廣城 masuk propinsi Ho Nan 河南. Pada waktunya Boen Ong sedang menghadapi kesukaran jang berat, tapi dalam hatinya selalu gembira dan dengan semauh menambah ilhamnya kitab 易經 I-Tjing).

Jang Mulia Khong Tjoe ketika mengalami nasib sial, mengarang kitab Tjhoen Tjhioe 春秋. Tjo Tjhioe Ming 左丘明 karena malang nasibnya, maka penglibatan matanya menjadi rusak, lalu membuat tafsiran kitab neladjaran bahasa negeri (Kuo u 國語).

Ketiga tokoh diatas ini dikatakan herbudi, sebab walaupun dalam keadaan jang susah sekalipun, selalu bergembira sadja, bahkan semakin teranglah tjahajanja, karena itu menurut filsafat dikatakan nasib jang djelek dipandang sebagai sahabat jang baik. (對於逆境視若良友)

Sebaliknya bagi jang rendah budi nya, sewaktu susah hanja mengeluh sadja dan marah², sehingga nasibnya semakin tumpul dan tjahajanja tak kan muntjui. Maka sebaiknya kita perhatikan tjaranja tenangkan fikiran Sioe Tao 修道. Tentu dikira sewaktu Wen Wang diasingkan djauh dari rumah tangganja, dia hanja duduk ter-menung² sadja, tetapi bagi Wen Wang jang tenang itu djustru kelenangan ini dipergunakan untuk membuat kitab I-Tjing 易經, sehingga bertambah luaslah ilmu kebatinannya jang dapat dibuktikan dari TA-SHIO ini jang pertama kalimatnya sudah pakai huruf Tje 止 atau Tjing Tje 止止, dan Shian Tjhi Shian 賢其賢 sebagai satu kuntji untuk membuka rahasia pelajaran ku o jang

telah be-ribu² tahun dulu 古人爲學。

Berhubung kitab Ta Shio ini isinya jang terpenting terdiri dari huruf Tje 止 akan pertama djalan kegiatan 篤實行持, oleh karenanya kitab Ta-Shio ini dapat djuga dikatakan:

1. Huen Tju Tje Tju Tjoeck

昏衢之臣燭

= Kitab Ta Shio ini laksana sebuah obor (lilin) besar, jang dapat menerangi djalan jang gelap.

2. Khu Hay Tje Tjhe Hang

苦海之慈航

= Kitab Ta Shio ini laksana sebuah kapal penolong dalam ketjelakaan dilaut.

Karena itulah Baginda Wen Wang hingga saat inipun masih tetap dikebanggaan, tiada dilupakan walau telah ber-abad² lamanya. Sehingga akhir² ini ada pudjangga jang membuat se buah pudjian kepada Wen Wang dengan tjara pasangan Lian Tue 聯對 sbb.:

1. Foe Tao Li' Tjek Phi Tji Jen

父道立則丕基衍

Wan Nian Tje Ie

萬年之榮

Karena adanya dasar budi jang agung dari peraturan ajah jang telah terlaksana, sehingga dapat membuka pusaka warisan dari laksana tahun lamanya.

2. She Tao Li' Tjek Sin Fa'

師道立則心法

Khay Tjhian Sien Tje Tjuwan

开千聖之傳

Setelah terlaksananya peraturan Sang Guru, jang berisikan kebaikan apung itu, sehingga dapat membuka adajaran be-ribu-ribu Nabi.

Yoe Tjhuan Tje Pa' Tjang Se'

有傳之八章釋

Tjen Sin Hsiu Sen

正心修身

Arti huruf :

Yoe=diatas; Tjhuan=rentjana; Tje=punja; Pa'=delapan; Tjang=fatsal; Se'=menerangkan; Tjen=urus; Sin=bati; Hxiu=mengurus, memperbaiki; Sen=badan.

Maksudnya :

Fatsal kedelapan dari rentjana diatas, menerangkan bagaimana seharusnya membentukkan hati untuk mengurus dirinya.

FATSAL IX.

HAL MENGURUS DIRI UNTUK MEMBERESKAN RUMAH TANGGA ADA 3 KALIMAT.

I. Suo Wei Tjhi Tjhi Tjia, Tjai
所 謂 齊 其 家 在
Hsin Tjhi Shen Tje.
修 共 身 者.

Arti huruf :

Suo=jang; Wei=kata; Tjhi=beres Tjhi=punjanja; Tjia=rumah; Tjai=perlu, di; Hsin=urus, memperbaiki, Tjhi=punjanja; Shen=badan, Tje=itu.

Maksudnya :

Jang dikatakan membereskan rumah itu harus urus badannya dulu.

Tegasnya :

Membereskan urusan rumah tangga supaja baik itu harus dimulai dari mengatur diri sendiri seperti dibawah ini :

Ren Tje Tjhi Suo Tjhin Ay Erl
人 之 其 所 親 愛 而
Phi Jen.
辟 馬.

Arti huruf :

Ren=orang; Tje=punja; Tjhi=punjanja; Suo=jang; Tjhin=dekat; Ay=tjipta; Esh=dengan; Phi=tjondong/miring; Jen=penutup.

Maksudnya :

Orang jang se-olah² mau mendekati, tapi dengan tondong kesebelah.

Tje Tjhi Suo Tji'en Oe Erl
之 其 所 賤 惡 而
Phi Jen.
辟 馬.

Arti huruf :

Tje=punja; Tjhi=punjanja; Suo=jang; Tji'en=hina; Oe=bentji; Esh=dengan; Phi=tjondong, miring; Jen=penutup.

Tegasnya :

Berkumpul banjak orang dalam satu rumah, kadang² ada perbuatan jang kurang kita setudjui, sehingga menimbulkan rasa bentji jang liwat ratas, maka inilah yg disebut tjondong/miring.

Tje Tjhi Suo Wei Tjing Erl Phi Jen
之 其 所 恐 敗 而 辟 馬

Arti huruf :

Tje=punja; Tjhi=punjanja; Suo=jang; Wei=takut; Tjing=mengindah; menghormati, Esh=dengan/lalu. Pai=tjondong/miring, Jen=penutup.

Maksudnya :

Jang sebutusnya tidak boleh ditakuti, ditakutinya dan diundahinya, batas itulah jang disebut tjondong/miring.

Tegasnya :

Orang hidup tentu mempunyai rasa takut/mengindahkan tapi djanganlah lewat batas, karena kalau begitu dikatakan tjondong atau miring.

Tje Tjhi Suo Ai Tjing Erl Phi Jen.
之 其 所 哀 慎 而 辟 馬

Arti huruf :

Tje=punja, Tjhi=punjanja, Suo=jang, Ai=menderita, Tjing=kasihan, Erl=dengan/lalu, Phi=tjondong/miring, Jen=penutup.

Maksudnya :

Menajangi sesuatu jang tidak patut disajangi sampai melewati batas sehingga menderita itulah jang disebut tjondong/miring.

Tegasnya :

Orang hidup meski mempunyai rasa kasihan, tapi kalau merasa kasihan melewati batas sampai menderita, itu dikatakan tjondong/miring.

Tje Tjhi Suo Ao Tuo Erl Phi Jen
之 其 所 故 懈 而 辟 馬

Arti huruf :

Tje=punja, Tjhi=punjanja, Suo=jang, Ao=sombong, Tuo=mengangguk, Esh=lalu/dengan, Phi=tjondong, Jen=penutup.

Maksudnya :

Jang tidak patut disombongkan, ia menjadi sompong dan angkuh sampai lewat batas itulah jang dinamakan tjondong/miring.

Tegasnya :

Pada umumnya orang jang tinggi dersdjadtna meski mengagungkan deradjatnya pada tg. lebih rendah, tapi ingatlah bahwa air jang venuh itu mesti akan tumpah, maka djanganlah terlalu mengagungkan diri lewat batasnya, itu dinamakan tjondong/miring.

Ku Hao Erl Tje Tjhi E', Oe Erl
故 好 而 知 其 惡 惡 而

Tje Tjhi Mei Tje', Thi'en Hsia

知 其 美 者 天 下

Hsien I.

鮮 美.

Arti huruf :

Ku=maka, Hao=suka, Esh=lalu, Tje=tshu, Tjhi=punjanja, E'=buruk, Oe=bentji, Esh=lalu, Tje=tatu, Tjhi=punjanja, Mei=baik, Tje=tatu, Thi'en=langit, Hsia=bumi Hsien=djarang, I=penutup.

Maksudnya :

Kalau suka harus tahu pula buruknya, kalau bentji harus tahu pula kebaikannya, tjara begitu diseluruh dunia djarang terdapat.

Keterangan :

Adapun yg. dikatakan diatas; SIAN SIOE JHI SEN 先修其身 artinya lebih dahulu mengurus diri sendiri itu maksudnya untuk mengatakan, supaja diri sendiri terlebih dahulu harus berlaku jang benar, barulah kemudian dapat membereskan aturan rumah tangga. Dari manakah kita mesti mengurusnya? Inilah ada beberapa pemandangan, marilah kita perhatikan dahulu :

- Seorang lelaki yg. terpeladjar, akan tetapi setiap hari suami isteri selalu suka berijektiok.
- Seorang lelaki jang tukup sopan pertama hidup sebagai suami isteri mercka nampaknya rukun, tapi kemudian si isteri menjadi berani, sehingga suaminja tak dapat melarangoja pergi melantjong.
- Seorang lelaki yg. bersifat alim dan halus budi bahasanja dpt. mendjadikau isterinja bertindak sebagai ibunya sisuami, apa jang diinginkan isteri, su aminja tak dapat melarangoja.
- Seorang lelaki jang sabar jang mengerti supaja hidup rukun, tapi karena sabarnja maka susterilah jang ganti membanthar sampai sisuami tak dapat berkata apa2.

Itulah tjiotoh sadja bukannya sisu ami kurang pandai atau tidak berpendidikan tinggi, tapi semuanja itu adalah kesalahan silelaki, karena seharusnya mulai menjadi penganten baru, dia harus tahu apa jang perlu dikatakan apa yg. tidak, djadi djanganlah selalu menuruti siisteri sadja, karena dgn. keleluasaan itu dapat menjadi salah jalanan. Hendaknya menurut nasehatnya Nabi :

1. Tjiauw Foe Tjhuh Lay

教婦初來 — mendidik isteri harus sewaktu bertemu.

2. Tjiauw Fze Ing Hay

教子嬰孩 — mendidik anak harus sewaktu masih ketjil.

Karenanya djanganlah lupa supaja mulai dari masa penganten baru haruslah mengatur beres rumah tangga, biar tidak menjimpang dari kata2 kitab ini :

Tjhien Ay Erl Phik Jen

親愛而時為 — men tjintai lewat batas itulah mi ing namanja.

Ku Hao Erl Tje Tjhi E', Thian Hsia Sian I.

下鮮美 — Mentjintai dan mengerti akan baik buruknya djarang

lah ada didunia.

Lagi sedikit tjiotoh seperti dibawah ini :

Pada waktu djaman Tong Tiauw hiduplah seorang bernama O An Ting (胡安定) membuka sebuah sekolah, dimana dia pula sebagai guru nya, pada waktu mengajar murid2 nya walaupun hawa panas terlalu na mun tetaplah dia memakai badjunja tek pernah membukannya, sehingga berarti dia selalu menunjukkan rasa hormat dan djarang pula teriawa kalau tidak perlu bitjaranja selalu tegas dan sopan, seingga muridnya selalu menghormatinja sebagai guru jang besar.

Maka teringatlah kata Nabi Khong Tjoe;

TJUN TZE PU' TJONG TJE' PU
君子不重則不
WE, SHIO TJE' PU' KU
威，學則不固

Seorang berbudi kalau tidak menghargai dirinya tidaklah nampak agung, peladjarannya djuga tidak akan teguh kuat. Karena begitu

PU' UEN KHE TJE HU KUNG
不問可知胡公

TIE TZE
弟子

Tidak perlu tanja lagi, kalau siapa jang menjebut Guru itulah murid O An Ting.

Tjara pendidikan jang keras itu sama djuga halnya dengan aturan orang jang menggunakan Suggestion暗示 dapat merubah perangai seseorang menjadi djauh bedanja 敢化 dari pendidikan scotang guru sekolah untuk adjaran tulis menulis sadja, itu dikatakan Education.

Karena tjaranja 教化 — satu pendidikan mengubah seseorang tanpa merasa diubah, tetapi tahu2 dapat ganti sendiri, kegaiban itulah jang mengagumkan orang dan banjak yg. heran, seingga dipudji oleh sastrawan2 dengan dikarangnya sebuah Li an Tue' (surat pasangan) berbunji:

1. Thing Tjhay Tjhi Feng Tju
庭裁樓鳳竹

Arti huruf :

Thing — rumah, pendopo, Tjhay — tanam, Tjhi — hinggap, Feng — burung Hong, Tju — bambu.

Maksudnya :

Didepan rumah pendopo ditanam pohon bambu, tanpa diketahui bambunya berubah sendiri menjadi bambu adjaib jang dapat medatangkan burung Hong hinggap padanja, lalu dinamakanlah bambu burung Hong.

2. Tjhe Jang Hua Lung U
池養化龍魚

Arti huruf :

Tjhe — kolam, Jang — pelihara, Hua — berubah, Lung — Naga, U — ikan.

Maksudnya :

Didalam kolam dipelihara ikan jang tanpa diketahui berubah menjadi Naga; lalu dinamakanlah Ikan Naga.

Diatas ini adanya Surat Pasangan ini dibuat untuk mengatakan hasil dari pada pendidikan diri sendiri dan pada lain orang 治已治人。

Perhubungan suami istri jang paling perlu untuk aturan rumah tangga, maka disini hanja diberi keterangan mengenai haluan suami istri.

II. Ku Jen Jo Tje Jue
故諱有之曰

Arti huruf :

Ku — maka, Jen — pribahasa, Jo — ada, Tje — punja, Jue — bilang.

Maksudnya

Oleh karena kebanjakan mendjadi tjiondong / miring, maka pribahasa ada mengatakan

Ren Mo' Tje Tjhi Tje Tje E', Mo'
人莫知其子之惡莫
Tje Tjhi Miao Tje She
知其苗之穢

Arti huruf :

Ren — orang, Mo' — tidak, Tje — tabu, Tjhi — punjanja, Tze — anak, Tje — punja, E — djabat, Mo' — tidak, Tje — tabu, Tjhi — punjanja, Miao — pohon padi, Tje — punja, She — subur.

Maksudnya .

Orang jang tidak tahu keburukan puteranja, tidak tahu kesuburan padinja.

Tegasnya :

Orang tua sendirilah jang mengetahui keburukan anaknya, tapi karena tjiinta jang tidak terbatas sehingga melupakan keburukan anak itu, biarpun anaknya sudah memukul orang lain, kalau dibalas orang tuanya ikut sakit hati, sebagai hakenja.

seorang petani tentu dia jang mengetahui kurus atau gemuknya tanaman padinya, tapi karena tenabanya terlalu keras, maka biarpun batang² padinya sudah akan besar dia tetap berdaja upaya lainnya.

III. Tjhe Wei Sen Pu' Hsiu, Pu' Kho
此 謂 身 不 修 不 可
I Tjhi Tjhi Tjia
以 齊 其 家

Arti huruf:

Tjhe—ini, Wei—bilang, Sen—badan, Pu’—tidak, Hsiu—mengurus Pu’—tidak, Kho—boleh, I—pakai, Tjhi—beres, Tjhi—punjanja, Tjia—rumah.

Maksudnya:

Inilah jang dinamakan; kalau badan tidak dapat mengurus sendiri, tidak akan dapatlah mengurus atau membereskan rumah.

Ju Tjhuan Tje Tjiu Tjang Se'
右 傳 之 九 章 釋
Hsiu Sen Tjhi Tjia
修 身 齊 家

Arti huruf:

Ju—diatas, Tjhuan—rentjana, Tje—punja, Tjiu—sembilan, Tjang—fatsal, Se’—menerangkan, Hsiu—urus baik, Sen—badan, Tjhi—beres, Tjia—rumah.

Maksudnya:

Fatsai kesembilan dari rentjana di atas menerangkan, bagaimana seharusnya mengurus diri sendiri untuk membereskan rumah tangga.

FATSAL X.

HAL MEMBERESKAN RUMAH TANGGA UNTUK KEMUDIAN MENGATUR NEGERI.

I. Suo Wei Tje Kuo, Pi' Hsi'en Tjhi
所 生 治 國 必 先 齊
Tjhi Tjia Tje
其 家 者

Arti huruf:

Suo—jang, Wei—bilang, Tje—atur, Kuo—negeri, Pi’—mesti, Hsi'en—lebih, dahulu, Tjhi—beres, Tjhi—punjanja, Tjia—rumah Tje—itu.

Maksudnya:

Kalau mau mengatur negeri terlebih dahulu harus bereskan rumah sendiri.

Thi Tjia Pu' Khe Tjiao Erl
其 家 不 丁 教 而
Neng Tjiao Ren Tje Oe Tje.
能 教 人 者 無 之

Arti huruf:

Tjhi—punjanja; Tjia—rumah; Pu—tidak; Kho—boleh; Tjiao—mengadjar; Erl—tapi; Neng—bisa; Tjiao—mengadjar; Ren—orang; Tje—itu; Oe—tiada; Tje—begitu

Maksudnya:

Djika didalam rumahnya tak ada aturan jang benar untuk diadarkan pada keluarganya, tentu mustabil dapat mengadjar orang lain.

Teganja:

Djikalau diri sendiri tak dapat mengurus, manakah dapat mengurus seluruh keluarga, apalagi mau memimpin rakjat seluruh negeri.

Ku Tjun Tze Pu' Tjhu' Tjia
故 君 子 不 出 家
Erl Tjhen Tjiao U Kuo
而 成 教 於 國

Arti huruf:

Ku—maka; Tjun Tje—orang sutji, satria; Pu—tidak; Tjhu—keluar; Tjia—rumah; Erl—begitu sudah; Tjhen—jadi; Tjiao—adjaran, U—di, Kuo—negeri.

Maksudnya:

Maka seorang sutji tiada perlu keluar rumah, segala budi kebaikannya sudah tukup dibuat teladan bagi seluruh negeri.

Teganja:

Orang jang sutji itu segala perangai maupun kelakuannya djuga sutji, segala tindakannya penuh belas kasih sesamaan, djadi walaupun dia tidak keluar dari rumahnya, maka segala kebaikannya itu akan selalu terbajang-bajang dan termasjhur diseluruh negeri.

Hsiao Tje Suo I She Tjun Je
孝 者 所 以 事 君 也

Arti huruf:

Hsiao—berbakti pada orang tua, Tje—itu, Suo I—untuk, She—melajani, Tjun—radja, Je—penutup.

Maksudnya:

Prikelukan bakti itu adalah untuk berbakti pada radja.

Teganja:

Seorang jang sutji selalu berbakti pada orang tuanya, jang memang dasar kelakuannya baik dan tjintha kasih, dari kelakuannya itulah dapat terus berlaku sehingga sama seperti berbakti pada radja djuga.

Ti Tje Suo I She Tjang Je
弟 者 所 以 事 長 也

Arti huruf:

Ti—adik/beradab, Tje—itu, Suo I—untuk, She—melajani/melakukan, Tjang—orang jang lebih tua, Je—penutup.

Maksudnya:

Merendahkan diri pada kakaknya, itulah sebagai teladan berlaku hormat pada jang lebih tua.

Teganja:

Seorang sutji berbakti pada orang tuanya dan merendahkan diri pada kandanya, tentu dia djuga menjintai sesamaan dan penuh welas asih dengan sendirinya dia menghormati djugorang³ lain jang tua.

Tjhe Tje Suo I She Tjung Je
慈 者 所 以 使 衆 也

Arti huruf:

Tjhe—sajang/kasih/tjinta, Tje—itu, Suo I—untuk, She—memerintah, Tjung—semua rakjat, Je—penutup.

Maksudnya:

Kelakuan jang penuh rasa sajang itulah dibuat teladan untuk memerintah pada orang bawahannya.

Teganja:

Seorang sutji pertama-tama harus berbakti pada orang tuanya, kemudian harus tersebar pada seluruh singgauta keluarganya, lalu pada rakjatnya.

Keterangan:

Manusia sedari ketjil hidup dengan tjintha kasih (孝—Shiao) pada ajah bundanja, tjintha kasih ini tanpa diadjarkan sudah mengerti djadi nama njia tjintha sedjati. Menurut kitab „SHIAO-TJING” 孝經 katanya: ING TJE TJHI TJHIEN ERL 因 知 其 親 而 TJIAO TJE I AY

義 之 以 愛 = karena tahu akan tjintha kasih pada ajah bundar kemudian dilanjutkan untuk adik-an pada lain orang. Prilsku tjintha kasih itu memang sudah pembawaan dasar sedari ketjil, kerena pengaruh keduniawan mendjadikan jalanan tjintha kasih itu menjimpang.

Karena pangkat dan kemuliaan, harta banjak, berkeluarga serta keiskinan dan kemelaratannya tjintha dapat berubah.

Tjintha kasih bukan hanja untuk berbakti pada ajah bunda radja, tapi untuk semua orang diduria harus berlaku tjintha kasih, sebagai katanja kitab LIE TJI 禮記

TJU TJHU PU' TJUANG FE

居 處 不 莊 非

SHIAO JE

孝 也 = tinggal berumah tang

一謂

ga kalau tidak teliti berhati², bukanlah tjinta bakti.

SHE TJUN PU' TJUNG FE
事 君 不 忠 非
SHIAO JE

孝 也 = terhadap radja kalau tidak setia batinja, bukanlah tjinta bakti Shiao.

LI KUAN PU' TJING FE SHIAO
泣 官 不 爰 非 孝
JE

也 = sewaktu memegang jabatan/pangkat, kalau tidak teliti mengenai tjara kehormatan, bukanlah tjinta bakti Shiao.

PHENG YOE PU' SIN FE
朋 友 不 信 非
SHIAO JE

孝 也 = Persahabatan tanpa memegang kepertajahan bukanlah tjin ta bakti Shiao.

TJAN TJHEN OE JUNG FE
戰 陳 無 勇 非
SHIAO JE

孝 也 = Dimedan peperangan kalau tidak gagah berani bukanlah Shiao.

Disini diperingatkan pada barang siapa yg. suka mentjela Nabi Khong Hoe Tjoe dapat melemahkan negara. Diatas ini menunjukkan rakjat jang berlaku dan melaksanakan Shiao = tjinta bakti pada ajah bunda. Tetapi seorang radjapun juga harus melakukan Shiao = tjinta bakti itu, sebagai udjarnya Tjoe Boen Kong

SHIAO THI SHING U TJIJA, ERL
孝 弟 行 於 家 而
HOU REN AY TJI' U OE SUO
後 仁 愛 及 於 所
WEI TJHIEN TJHIEN ERL REN
謂 親 親 而 仁
MIN

民 — berbakti serta beradab dalam rumah, kemudian belas kasih pada semua makhluk sesama, maka itu lah jang dinamakan tjinta orang tua dan sajang pada rakjat.

Adapun rasa kasih sajang itu kala didjalankan batjalah kitab SHIAO TJING 孝經:

AY TJHIEN TJE PU KAN O' U
愛 親 者 不 敢 惡 於
REN

人 — seorang pembesar jang berbakti pada ajah bundanya, tak berani membentji pada orang tua dari rakjatnya.

PERLUNJA AGAMA

* Tanpa mengenal FIRMAN TUHAN atau AGAMA, orang tidak dapat menjadi seorang budiman; tanpa mengerti peraturan dan SOPAN-SANTUN tabiat dan perbuatan seseorang tidak dapat tetap; tanpa mengetahui tjara nja mempergunakan PERKATAAN-PERKATAAN, orang tidak dapat mengenal tabiat manusia.

(Adjaran Khong Hu Tju-Lun Gie XX : 3).

MENINGGAL DUNIA KAREN A KETJELAKAAN.

METHODE :

Badan-Djasmanija harus ditaruh dalam sebuah peti es atau kamar es untuk disimpan selama tiga setengah hari (84 djam) sesudah ia meninggal dunia. Dengan se-kali² mempergunakan balsem, badan wadagnya itu harus tetap tinggal RUST (djam) djangan di-ganggu². Sesudah itu baru dikremasi di krematorium. Djika dikremasi didalam djangka waktu 84 djam itu dilakukan, si korban itu akan menderita kesakitan, sebab djiwanja masih terikat pada badan wadagnya itu. (belum sadar, red.).

"The Rosicrucian Fellowship".

NOTE RED.: Menurut G. Hudson, pandangan diatas tidak benar, dan dpt. sadia se-waktu² dikremasi.

ORANG JG. SUNGUH² BAIK

* Seorang jang disukai oleh penduduk ditempat kediamannya, belum tentu seorang jang baik; orang jang dibentji oleh penduduk sekitarnya belum tentu seorang jang djahat; Seorang jang sungguh² BAIK jalah jang disukai orang² BAIK dan tidak disukai oleh orang² DJAHAT.

(Adjaran Khong Hu Tju-Lun Gie XIII : 24)

* Beruntunglah mereka jang bisa bebasan dirinja dari segala kesukaran dunia. — Buddha.

* Sajang ! Seluruh dunia diliputi oleh kegelapan dan kebodohan; tiada seorang jang tahu bagaimana mesti sembahukan penjakitnya ini penghidupan. — Buddha.

* Kalau bunga mawar sudah laju dan kernig, kemanakah perginja mereka punya keindahan dan keharumannya ? — Buddha.

* Kalau lampu sudah habis minjaknya, kemanakah lenjapnya itu api jang tadi menjala terang ? — Buddha.

PIPIT BULAN

TJAT TEMBOK jang TIDAK LUNTUR.

Sudah terkenal TINGGI MUNTJA.

Silahkan mentjoba,
pasti memuaskan.



(Bersambung)

THEOSOFIA :

PERSIAPAN UNTUK SANG DJALAN : „DOSA & KEBADJIKAN“

Tujuh Dosa² jang hebat.

1. Badan wadag :

Kemalasan, tidak ada niat, menunda.

Teruskanlah; kekurangan gerak badan akan mendapat penjakit otot dan tulang.

2. Emosi :

Marah, Nafsu, Rendah, Serakah. Marah jang extrim menjebabkan kojakan² dalam badan psycic/djiwa, memberikan kekuatan kepada wujud² djahat untuk masuk dan menguasai.

Nafsu rendah dan jg. extrim membelenggu organ², merintangi mengalirnya Prana, kekuatan hidup. Serakah mengasarkan baik sebelah luar maupun sebelah dalam dari badan wadag. Tamak untuk memiliki, mempunyai suatu akibat pemisahan terhadap kesadaran.

3. Mental :

Sombong, Tjemburu, Tamak. Sombong melemparkan sebuah mantel disekeliling seseorang, menjegah dia untuk pergi keluar kepada orang² lain (dosa dari perpetrator) suatu halangan jg. sangat mematikan terhadap kemadjuannya. Tjemburu adalah inti sarinja keinginan² ketjil. Ia memetajahkan sang aku dalam petjahan, demikian dikatakan, dan menghentikan keutuhan.

Tamak, keinginan untuk memiliki kekuatan² atau milik² orang lain. Dari seseorang jang menderita banjak dari ini, serabut jg. herbentuk gantju selalu keluar menuju apa² jang diingini itu. Lambat laun itu berarti kihilangan ketjakapan, kehanturan mental.

„Tujuh dosa jang mematikan“ ini semuanja lama-kelamaan „membunuuh“ sang djiwa dgn. meng-halang² i berkонтак dengan jang luhur/tinggi.

OBAT PENAWAR.

1. Badan wadag :

Radjin, ketabahan, usaha.

„Kerja keras tidak pernah membunuh seseorang; Ketakutan telah membunuh banjak orang.“

2. Emosi :

Kelemah-lembutan, Kesutjian, Keseherhanaan, tanpa-aku.

Kelemah-lembutan menghilangkan perasaan permusuhan; kemurnian pikiran dan hidup adalah suatu keharusan untuk penerangan; kese-

derhanaan berarti pengorbanan diri, dikontrol oleh batin dan kemanuan.

3. Mental :

Kerendahan hati, kesadaran tanpa aku, kepuasan, murah hati.

Kerendahan hati jang sedjati bukanja berdiri memikirkan ketjil tentang kita sendiri, jg. seringkali berarti membalikkan kesombongan. Itu terdiri dari tidak memikirkan diri kita sendiri sama sekali.

Kepuasan berarti realisasi bahwa tiada seorang pernah dapat apa jg. tidak oleh nasibnya, dan Hidup itu berarti baik oleh kita.

Kemurahan hati dan tjinta kasih

setjara persaudaraan memutuskan tjemburu ketama'an, lebih banjak kita memberi kepada orang² lain, lebih banjak lagi sang Hidup akan memberi kepada kita. Berilah, nistijaya kepada kamupun akan diberi, suatu sukatian jang betul, ditekan², dan di-gontjang² sehingga melembak akan diberi orang kepada tibaanmu, karena dengan sukatian jang kamu menjukat, akan disukatkan pula kepada kamu“ (tanpa menghitung² untuk diri-sendiril) — (Lukas 6: 38).

(The Technique of the Spiritual Life).

SOMNABULISME

Peristiwa² somnabulisme (berdjalan sambil tidur) dapat terjadi dalam beberapa tjara jatu:

1. Si Ego mungkin dapat bertindak lebih langsung pada tubuh djasmaninya ketika badan astral dan badan mentalnya tidak hadir (pergi). Dalam keadaan jang sematjam itu orang dpt. misalnya menulis sadjak, melukis lukisan dan sebagainya jg. sangat berbeda dengan kekuatannya jang biasa bila dia telah bangun.

2. Badan djasmani mungkin dapat bekerja otomatis dan dengan tenaga kebiasaan jg. tidak dapat dikuasai oleh orang itu sendiri.

Tjontoh² untuk hal ini terjadi bila pelajar² bangun di tengah malam menjalakan api atau melaksanakan pekerdjahan² rumah tangga jang menjadi kebiasaan itu. Atau bila badan djasmani jang tidur itu melaksanakan se-dapat²nya gagasan² jang menguasai akalnya sebelum dia djatuh tertidur;

3. Makhluk diluar baik jg. bertubuh atau jg. tidak, dapat menguasai tubuh orang tidur dan memakainya untuk tudjuhan²nya sendiri. Ini kebanjakan akan terjadi pada orang² jang mediumistik jkni jang badan²nya agak renggang hubungannya dari pada biasanya, karena itu dengan mudah sadja dapat berpisah. Pada orang² normal, benar badan astralnya meninggalkan badan djasmani selama tidur tapi tidak membuka dja-

lan agar dikuasai, karena si Ego selalu mengadakan hubungan jg. erat dengan badannya dan si Ego segera akan terpangil kalau ada usaha² jang mungkin ditakukan atas badannya.

4. Keadaan jang langsung berlwanan dapat menghasilkan hal jg. sama. Bila prinsip² atau badan² lebih erat berpautnya dari pada sediakala, maka orang tidak sadja berkundung ditempat² jang djauh dengan memakai badan astralnya melainkan membawa puto badan djasmaninya karena dia belum benar² terpisah dari pada badan djasmaninya itu.

5. Somnabulisme mungkin juga dihubung²kan dengan masalah² rumit dari pada pelbagai metjam lapisan kesadaran dalam diri manusia jang dalam keadaan jang normal kesadaran itu tidak dapat menjatakan dirinya.

(Dari buku: A. E. Powell : The Astral Body, Terjemahan DMS).

KATA² MUTIARA

Djangan engkau bersedih bila tak dihargai orang, tapi engkau harus sedih bila tak punya harga diri.

Orang jang ber-pura² baik adalah pentjuri kebenaran.

Kebahagiaan itu bukan disebabkan karena kekajaan, tetapi disebabkan engkau berdjasa dan dikasihi orang.

WANITA dari KELUARGA

L A K S A .**Bahannya :**

1/4 kg. bijun, 3 butir telur ajam, 1 butir kelapa, daun kemangi,

Membuatnya :

Telur direbus, bijun ditutupi dgn. air panas, kelapa diperas dibuat santan, 2 sendok ketumbar, 5 biji kemiri, 3 biji brambang, 3 siung bawang, sedikit meritja ditumbuk sampai halus, tumis dengan sedikit minjak.

Djika telah kuning, masukkan santan, sepotong sereb, daun salam, 1 potong lengkuas, sedikit gula, garam dan vetsin. Bijun setelah ditiriskan, ditempatkan diiring dan diberi potongan telur rebus, brambang goreng, daun kemangi kemudian santan jang telah masak disiramkan diatasnya.

A N A M T J A N G .**Bahannya :**

1 kg ketan, 50 gram bawang putih, 3 bungkus tempe, 2 sendok makan mentega, 250 gram brambang merah, 5 biji tahu besar, 1/2 buah kelapa, 1 ibu djari kentjur. Minjak goreng, vetsin, garam, gula, meritja setjukupnya dan sedikit daun pisang serta tali.

Membuatnya :

1 kg ketan ditancak (karu) dengan santan dari 1/2 buah kelapa dan bawang putih serta brambang merah dirajang tipis-tipis terus digoreng dengan minjak goreng. Tempe dipotong ketjil² digoreng kering dan tahu djuga. Kentjur dipotong tipis² lalu digoreng setengah kering. Gorengan tempe, tahu dan kentjur ditumbuk halus, kemudian diulat-ulat rata dan di grongsong sebentar dengan 2 sendok makan mentega, tumpukan sekalian brambang merah dan bawang putih jang sudah digoreng. Lalu diberi garam, meritja, gula dan vetsin setjukupnya. Bila ketan sudah matang, taruhlah diatas daun pisang. Ditengahnja diberi bumbu dan digulung sebesar lengan. Ikat erat² dengan tali dan lantas dikukus. Djika menjadikan, dipotong². Dapat djuga dibikin ha-

nja sebesar lontong dan tanpa ikat, ditusuk biting udjung²nja agar tidak terlepas. ***

O N T B I J T K O E K .**Bahan :**

8 butir telur, 200 gram tepung terigu, 200 gram gula merah, 80 gram gula pasir, 2 sendok teh kaju manis, 2 tetes citrun essence/panili.

Tjara membuatnya : —>**MEMBETULKAN TAFSIRAN & PENGERTIAN JANG KELIRU**

Djustru demi tegaknya suasana jang tertib-serasi dan harmonis jang merupakan landasan kuat untuk hidup-suburnya dasar „Persaudaraan“ didalam organisasi Perwathin, maka Pengurus Besar dalam tahun 1969 merasa perlu, demi rasa tanggung djawab jang besar, untuk sementara waktu mlarang untuk menjelenggarakan atau memberi kesempatan kepada siapapun djuga untuk mengadakan latihan² Yoga Asanas didalam Sanggar/Ranting Perwathin. Tetapi Pengurus Besar Perwathin sama sekali tidak mlarang kepada segenap anggota Perwathin jang berminat untuk mempraktekkan latihan² Yoga Asanas dimanapun djuga, ketujuh didalam Sanggar²/Raeting, karena alasan² mendjaga keteribitan dan keserasian suasana.

Kami dan semua anggota Perwathin sama sekali tidak pernah mengambil sikap ataupun memutuskan utk. tidak bersaudara atau untuk menentang siapa sadja yg. menjintai praktik Yoga Asanas. Kami tidak pernah bersikap memusuhi terhadap kelompok Sdr.² yg. mengadakan latihan² Yoga Asanas. Kami djuga tahu bhw. Yoga Asanas adalah djuga termasuk salah satu djalan untuk bersatu dengan Kesadaran Tuhan J. M. E., sebagaimana Yoga² lainnya djuga menuju kearah jang sama, meskipun dengan tjara² jang berbeda².

Pengurus Besar Perwathin tidak mau hanja membebo atau membobek sadja dengan apa yg. dikerjakan di Pusat Perhimpunan Theosofi sedunia di Adyar, melaikan kami wajib mendjalankan tertib organisasi dan mendjaga sekutu tenaga agar dasar „Persaudaraan“ tidak dinodai. Segala kebidjaksanaan yg. diambil oleh Pengurus Besar Perwathin, disesuaikan dengan kondisi setempat terutama di Indonesia, oleh karenanya tidak dapat disamakan dg. kondisi di Adyar.

Patut kiranya kami djelaskan kepada Sdr. bahwa larangan tsb. hanjalah merupakan kebijaksanaan Pengurus Besar jang bersifat sementara, djadi setiap waktu bisa ditabut sesuai dengan hasil musjawarah jang diadakan dalam Muker/Kongres Perwathin setiap tahunnya. Legi pula larangan itu hanja bersifat intern yg. bakteknja merupakan petunduk² bagi Pengurus² Sanggar/Ranting kami, bahwa disamping Yoga Asanas, menurut adjaran Theosofi ada lagi sistem Yoga jang bisa mendekatkan pelajarannja kepada kesadaran Jang Mutlak. jaitu Jnana Yoga, Bhakti Yoga, Karma Yoga dan Raja Yoga. Djsdi achirnya terserahlah kepada masing² untuk memilih djalan mana jang tjetjok bagi dirinya. Sekian, sekali lagi terima kasih atas kesediaan Sdr. memuat pendjelasan ini.

Salam kami,
(S. Soejatno, Ketua PB. Perwathin)

Telur dan gula dikopjok, sudah ulat baru dimasukkan tepung dan bumbu². Baru dimasukkan kedalam lengser jang sudah disemer dengan mentega.

Setelah itu terus dipan selama ± 1/2 djam. Untuk mengetahui apakah kue sudah masak atau belum, ambillah sebuah lidi, tusukkan ke dalam kue dan tarik kembali. Kalau lidi itu kering menandakan kue sudah masak.

Tjara menghidangkan :

Setelah dingin kue di-potong², tebalnya kira² 2 cm.

Kalau ingin lebih enak anda bolch menjemirnya dengan sedikit mentega. Lalu dihidangkan diatas meja dengan kopinja sekali.

Nah, selamat mentjoba!



Asuhan Kak LISA.

NANA telah menemukan djalannja.

Tidak disebabkan ketjantikannja, maka kehadirannja didusun itu membawa perobahan, terutama dikalangan anak-anak muda.

Waduhanja lumajan sadja, tak sedikit diperbukitan wilayah Solo itu gadis jang melebihi Nana, gadis kota jang baru beberapa hari menjadi tamu Wiwoho, pamannya utk menghabiskan libur pandjangnya sebagai hadiah naik kelas. Nana ramah tamah, berhati terbuka dan tingkah laku kunja wadjar. Ringan segar tjakapnya, sesegar bibirnya yg. ke-mesrahan itu.

Siapa sadja jang baru mengenal Nana, tentu lekas merasa akrab. Ia bebas, namun tetap seorang wanita jang kaja perasaan dan tebal rasa kesopanannya.

Hatinja jang pernah dilukai oleh Bambang-pahlawannya merasa takut dan bimbang menghadapi Bambang jang lain. Ia tak mengerti mengapa Tanto yg. telah bertunangan, Bupati Woko atau Salim dan Polisi Husni yg. telah beranak isteri serta Bambang jang lain se-olah² semut mengerumuni gula, berdatangan padanja. Ataukah mereka ini menginginkan perubahan sadja, setelah terbiasa menghadapi dara² jang erat mengikat dirinya dengan adat?

„Sebelum kedatanganmu, rumah ini tenteram sadja, tetapi sekarang tak habis²na tetamu lelaki berkunjung. Jang mau pindjam mesin tik, madjalah, halma, apa lagi. Itu semua hanja daih mereka, Nana, jang terutama mereka mengundungi kau”, demikian Arti, gadis misannia melon tarkan tjakapnya dengan nada se-olah² menggugat, sangat menusuk hatinja.

„Ini rumahmu, Arti. Kau boleh mengusir mereka, apa keberatanku, atau aku sadja pulang. Dahulu kamu ber-kali² menjurat, menjuruh aku datang kemari. Kau kira aku punya hasrat terhadap mereka itu?”

Arti, yg. 2 thn. lebih tua dari Nana lekas menjadari keterlandjuranoja.

„Nana maafkan keterlandjuranku,

aku tak bermaksud mengusir kau, aku banja kesal terhadap laki² tak bermalu itu. Hati²lah terhadap mereka itu. Kau tak boleh pulang dulu, Nenek belum sehat benar, kalau kamu tinggalkan tentu sakit lagi, belum habis rindunja”.

Nana terharu, ia merasa mendjadi tjuju kesajangan neneknja jang telah pikun itu, niatnya urung.

Dalam kegontjangan ia mentjari pegangan kawan jang dapat dipertjaja. Paman dan Bibi Wiwoho selalu sibuk sebagai pegawai pabrik dan pedagang batik, djarang² berada dirumah. Terhadap Arti ia diliputi rasa segan, djangan² ia salah fabam.

Tiba² ia teringat Anton, seorang pemuda timpang tetapi ringan tangan, serta sering membantu pamannya. Kalau Nana sedang her-tjakap² dgn. tamu, Anton mengawasi sadja dari kedjauhan.

„Mengapa tertegun sadja disitu Anton? Kemarilah, kita ngobrol”, sapanja dengan manis. Anton menolak adjakan Nana, setelah meninggalkan sekilas pandangan menuduh: „Aku masih sibuk, Nana”. Toh hanja Anton seoranglah pemuda jang selalu mendjauhkan diri dari dia. Anehnya Nana merasa tertarik akan lelaki tjetjad si timpang itu.

Memang waduhanja tampan, tetapi bukan itu kitanya yg. membuat hatinja tertarik. Kata bibi, kelima saudara Anton, lelaki semuanja, sekolahnja tinggi² dan tjerdas². Kakak sulung Anton telah berhasil mengondol gelar Doctorandus, sedang adik²nya menuntut pelajaran pada AKA-BRI, ITB, dan yg. bungsu di SMA. Memang sudah nasibnya ia seorang sadja jang bekerja berat sebagai seorang penatu, karena tjetjadnya.

Pemuda itu terkedut melihat kedatangan Nana jang tak disangkanja itu, seterikanja diletekkan.

„Mengapa kau datang kemari, su dah pulangkah tamu²mu?” Nana mentjibir.

„Tamu²ku? Aku bosan dgn. mere-

PEMBERITAHUAN

Berhubung dibukanya ruangan „TJAHAJA REMADJA”, maka ruangan „SASTRA dan BUDAJA” kami tidakkan, karena isi dan tudjuannya sebenarnya adalah sama, sehingga akan kami gabungkan menjadi satu dibawah nama : „TJAHAJA REMADJA” jang namanya lebih sesuai bagi para muda-mudi (remadja) kita semua.

Harap anda sekalian maklum hendaknya.
PENGASUH.

ka itu. Besok biar Arti sadja jang menemui”.

„Kau harus bangga, Nana, mereka itu tertarik padamu. Pilih sadja Kuntjoro, tampan, mahasiswa kedokteran, anak saudagar kaja. Bahagialah gadis jang mendjadi patjarnja”. Nana tersinggung: „Stop, stop, huh, kau kira aku senang dikelilingi laki² dan Kontjoro Play Boy itu? Mereka tak dpt menghargai keramahan se seorang, serakah, mau lebih dari itu”.

„Oh, mungkin kamu telah punja patjar”, kata Anton.

Nana menunduk, tersenyum pahit. Anton menatap, hatinya bergelora. Mata jang saju bening menenteramkan dilingkungan wadjah tulus sedih, merupakan perlawan dari bibis yg. seolah² tak mau diam itu. Itulah keagungan Nana jang wadjar.

„Patjar, patjar. Hanja lelaki jang berhak mengatakan punja patjar, tak ada hak gadis untuk itu. Tak pula nanti berhak melemparkannya kalau telah bosan. Kau barangkali telah punja, kenalkan toh, Anton”.

„Djangan menghina Nana, orang tjetjad seperti aku ini tak ada har-ganja dimata gadis^{2”}.

„Apakah setiap wanita hanja memandang ketampanan sadja, kepribadian toh lebih diutamakan”.

Dalam hati Nana sendiri kurang jakin akan utjapannya. Terkenang ia betapa ia dahulu tertarik kepada Bambang karena kemahirannya memetik gitar, melakukan „The Wedding”. Kenangan manis walau lelaki itu telah melemparkannya untuk bersama Atiknya.

„Tidak, Nana, aku tak akan menjiksa wanita kekasihku dg. mengawini. Ja akan menderita dan tersasing, serta iri melihat, isteri saudara² ku hidup berkelebihan. Walau aku sendiri sanggup memeras keringat utk hidup sederhana”.

„Kau berhati mulia, Ton; namun djanganlah berkata begitu, suatu ketika bila Dewimu datang kau akan berbalik kawan”.

„Ah, tak mungkin”.

Ia terharu, beban didadanja menjadi ringan.

Resi Wisrawa

SIDANG lengkap kerajaan Lokapala, Prabu Danaradja dengan pakaian kebesaran jang indah membuat dirinya lebih nampak agung dan bertjabaja, laksana matahari menjelari bumi.

Ia dikenal sebagai seorang radja jang arif bidjaksana. Pandai mengatur pemerintahan hingga dihormati oleh radja² lain, bahkan kerajaan lainnya itu banjak jang segan menghadapi kerajaan Lokapala. Ini disebabkan bukan sadja karena Prabu Danaradja itu kuat, berbudi luhur, namun lebih ditakuti oleh kerajaan lain, dikarenakan ajah baginda, Sang Resi Wisrawa, adalah bekas radja dari Lokapala jang sudah meninggal kan pada kerajaan, lebih mengutamakan tappa-brata, mendjauhkan dunia keramaian. Beliau menjepi, berta pa guna menjempurnakan sisanya penghidupannya.

Resi Wisrawa, sakti Mandraguna tak ada seorang pendeta atau ksatriya² jang manapun dapat menundukkan kesukuan Resi Wisrawa. Bah kan sampai sendjata² disuralaja sekali lipun tidak akan mampu membuat Resi Wisrawa mati. Ini tidak lain dari tapanja jang hebat itu, sehingga Resi Wisrawa mempunyai Adjji jang dinamakan „Rawarontek”.

Waktu itu persidangan kerajaan setelah membitjarakan segala sesuatu mengenai urusan pemerintahan jang menurut segala menteri dan para penasehat pemerintahan, tiada satu hal jang menjulitkan, maka kehadirannya Resi Wisrawa, kemudian menjarakkan pada puteran Sang Prabu Danaradja, bahwa Sang Resi berminat untuk menjarakkan pasangan pada puteran, mengingat bahwa puteran sudah tiba waktunya untuk mempunyai kawan hidup.

Prabu Danaradja mendengarkan saran ajahnja, telah menjetudjui, apalagi Prabu Danaradja juga mendengar bhw. Dewi Sokesi puteri prabu Somali dari Palebur Gangsa, walau pun putera dari seorang raksasa, namun tjantiknya tetap terkenal.

„Baiklah, saja akan menerima segala saran dan petunjuk ajahanda” demikian Prabu Danaradja menerima baik saran ajahnja Resi Wisrawa gembira atas jawaban puteran,

maka setelah selesai persiapan untuk menjadi duta. Sang Resi meninggal kan persidangan jang diikuti oleh semua hadirin.

PELEBUR GANGSA

Kerajaan Palebur Gangsa walau pun suatu pemerintahan jang dipimpin oleh seorang Radja raksasa, namun radja raksasa Prabu Somali itu adalah raksasa jang sudah menjadi pendeta. Bukan raksasa jang berangkara murka, tetapi raksasa sakti mandraguna dan berbudi luhur.

Ada empat orang puteran, masing² bernama Detya Polasia (jang menjadi Patih/Senopati dari kerajaan Palebur Gangsa); Detya Djambu Mangli, Dewi Sokesi dan Detya Prahasta.

„Ajah Prabu”, demikian Patih Detya Polasia menerangkan dihadapan ajahnja, Prabu Somali, „didapat kabar oleh pendjaga kota, bahwa Resi Wisrawa dengan segala pengiringnya telah datang dikerajaan Palebur Gangsa, entah apa jang dikehendaki nya”.

Prabu Somali bersenjum dan menitahkan ketiga putera lakonja menjambut Resi Wisrawa dg. segala kehormatan.

Dibajangkan oleh Prabu Somali, bahwa Resi Wisrawa jang menjadi sahabat karibnya itu jang sudah puluhan tahun tak pernah berdjumpa, pasti kini wadjahnja akan keriput rambutnya putih laksana kapas dan tubuhnya kurus kering, karena hebat nya Resi Wisrawa bertapa brata jg. sangat tekuhan dan menakdjubkan bagi pertapa² lainnya sampai seakan² tiada jang membandingnya.

Apa jang dibajangkan oleh Prabu Somali ternyata melcet 180 deradjat, begiu Resi Wisrawa masuk dalam keraton, bukan sadja tidak merupakan orang tua yg kurus kering dan bongkok, tetapi seperti waktu masih sama mudanja. Wadjahnja seperti pemuda usia tiga puluh tabunan sadja, bahkan tubuhnya kekar, djalannya tegak.

Dalam keadaan itu, tertegunlah Prabu Somali, namun tjeput berdiri menghampiri tamu jang menjadi sahabat karibnya itu.

„Aduh kakanda Resi, bahagialah dinda menerima kundungan kanda Resi setjara tiba² dan lebih menakdjubkan hati dinda adalah karena kanda ini masih seperti pemuda sadja, tak seperti sebagai Resi jang sudah landjutusianja”. Demikian sambutua Prabu Somali.

„Berbahagialah dinda Prabu sekeluarga”, djawab Resi Wisrawa, „dgn segala kebijaksanaan dinda Prebu, kerajaan Palebur Gangsa makin makmur dengan rakjatnya dapat hidup senang, bahagia, tidak kurang sandang pangan, karena semua itu dipimpin oleh adinda Prabu yg berbudi luhur”.

„Pudji kakanda Resi, biar merupakan amanat dan terlaksananya segala petuahnya”, demikian Prabu Somali sembari menggandeng tangan sang Resi diadjak berduduk dan kemudian segala perdjamuan telah disiapkan untuk menghormat kedatangan Resi Wisrawa.

Setelah masing² mengambil tempat duduk dan membitjarakan soal² pengalaman masing² selama berpisahan jang sudah berpuluhan tahun itu, akhirnya Resi Wisrawa mulai menjatkan kehendaknya, bahwa ia berminta minta Dewi Sokesi guna kawan bidupaja Prabu Danaradja jang memang belum mempunyai isteri.

„Bagi dinda, tidak akan menolak kehendak kakanda Resi lang sudah sudi meminang anak saja jang bodoh dan kurang mengenal sturan dlm arti kata sopan santun. Namun anak ini mempunyai permintaan jg. tidak semestinya. Sudah berapa banjak putera² kerajaan, ksatriya² dari berbagai negara menginginkan dirinya Sokesi, tetapi anaku itu mau djadi isteri mereka, djika salah satu dari mereka itu sanggup memenuhi keinginan jga

„Apakah keinginan puteri acinda itu?” tanja Resi Wisrawa.

„Ja mau djadi isteri siapa sadja bila orang itu dapat memberikan suatu wedjangan kesempurnaan kehidupan jang dinamakan Sastra Djendra Yuningrat”, djawab Prabu Somali.

„Oh, djikalau demikian kehendak nya puteri adinda itu, Wisrawa sang gup memenuhinja. Maka guna dapat memasukkan wedjangan tsb saja memerlukan satu tempat sanggar pemudaan jang bersih dan sutji. Ditempat itulah nanti saja peladjarai Sastra Djendra Yuningrat itu kepada puteri adin da”.

Prabu Somali kemudian memerintahkan segala peralatan supaja disediakan lengkap, tidak lupa dalam sanggar pemudaan itu diberi api pe dupaan jang harum dan segala kembang puspa ragam jang wang², guna kepentingan dan menjegarkan semangat orang sutji melakukan wedjang an sutji pada orang jang bersangkutan.

DEWI SOKESI

Waktu saat malam itu hawa udara dingin meresap ditulang-tulang tubuh dengan tindakan seperti biddeni turun dari kajangan, Dewi Sokesi memasuki sanggar sutji jang disediakan untuk menerima wedjangan jang di-idam-idamkan dari seorang Resi jang sanggup memberikannya. Resi Wisrawa hampir tak berkuasa lagi terhadap dirinya waktu nampak Dewi Sokesi. Hawa nafsu jang sudah berpuluhan² ta hun dapat ditindas loeh kekuatan batinya. Sudah melihat ribuan wanita³ jang tjantik molek, namun semua itu tidak menggerakkan hati sang Resi. Tetapi apa mau dikatai, bahwa sekarang disaat ia sebagai duta dari puteranja, seorang Resi jang sudah dikenal kesutjian dirinya dan diakuinya pula oleh Dewa⁴. toh kini hawa nafsunya tak dapat ditahan lagi. Nafsu mulai bitjara. Keinginan djasmaniahnya menghendaki sesuatu jang mendia di larangan bagi seorang Resi melakukannya perbuatan terkutuk, apalagi Sokesi akan diberikan untuk anaknya sendiri. Haram sekali kalau aku berbuat tidak pantas. Jah, aku seorang resi jang terkenal dijudjur dan patuh dari peladjaran² kesutjian. Ditindasnya nafsu Sang Resi.

Seperti sudah kehendak suratan tak diri, biarpun Resi Wisrawa tjoba menindas nafsu djasmaniahnya, namun ia tak berkuasa lagi, sewaktu itu sudah mulai mewedjang ilmu Sastra Djendra Yuningrat, sedang Dewi Sokesi dengan menundukkan kepala mendengar wedjangan itu jang saban² mendongakkan kepalanja menatap wajah Sang Resi, seperti ada kekuatan gaib matanya seakan-akan tidak melihat Sang Resi jang sudah tua atau akan menjadi bakal mertuanja, tetapi berlih seperti nampak seorang pemuda

tjakap dengan sinar mata jang bertja haja menjedot hati sanubarinja.

Saling beradunja sepasang mata manusia jang berlainan jenis kelaminja, merupakan kontakan jang menarik, hingga tidak terasa tubuh Sokesi dipegang oleh sang Resi, lambat-laun menjadi pelukan sang Resi jang saat demikian telah lupa fungsi dirinya jang semula Dewi Sokesi untuk puteranja, kini beralih menjadi Sokesi jadi kekasih atau lebih tepatnya didjadikan Isterinja sendiri.....

Hamplir semalam suntuk mereka lupa mewedjang, tetapi beralih mendia di saling cukar tjinta-kasih dan lupa segala-galanya sampai achirnya bagaimana mereka terkedut seperti dipagut ular, tahu² mereka mendengar suara ajam berkokok dan tak lama lagi sang Betara Surya akan muntjul.

Dajang² jang menjadi pengawal Dewi Sokesi, bagaimana terkedut waktu nampak Sokesi rambutnya awut² dengan wajah lesu dan tindakan lemah turun dari sanggar pemudaan dihantar oleh Sang Resi jang wajahnya pun nampak putjat pasi, seperti merasa berbuat dosa.

Pengawal² itu tjeput berlari masuk dalam keraton untuk melaporkan pada sang djundjungan, Prabu Somali apa jang telah dilihatnya itu. Apalagi mereka jang sudah berpengalaman dan kenjang makan asam-garam dunia, telah merasakan apa jang sudah diperbuat oleh kedua insan itu disanggar pemudaan

MATINJA RESI WISRAWA

Setelah kesadarannya kembali pulih, Resi Wisrawa buru² menghadap kepada Prabu Somali dan menuturkan apa jang sudah diperbuat disanggar pemudaan antara dirinya dan Sokesi. Resi wisrawa sedla menerima hukuman apa jang akan dijaduihkan terhadap dirinya jang sudah melanggar susila tidak pantas dan tidak senonoh itu.

Prabu Somali tidak bisa berbuat apa². Ia sadar, bahwa apa jang telah diperbuat oleh Resi Wisrawa dan Sokesi seperti sudah menjadi suratan takdir. Menjesalkan tiada guna. Terserah kepada jang bersangkutan sendiri. -

Karena keputusan Prabu Somali tidak mendiatuhkan hukuman kepada kedua orang tsb. jang sudah melakukan perbuatan tak senonoh, djustru Resi Wisrawa lebih berat lagi pikiranja. Pulang ke kerajaan Lokapala tidak mungkin. Berdjiam di Palebur Gangsa pun bukan tempat jang baik. Oleh karena itu, achirnya diambil ke-

putusan dengan mengajak Dewi Sokesi jang sudah menjadi isterinja, me reka mendirikan sebuah gubuk ketjil digunung Gokarna, hidup rukun dgn isterinja, namun tersiksa batinnja, apa lagi kalau ingat kepada puteranja Danaradja jang ditjintainja itu. Oh....

Prabu Danaradja jang menunggu ke datangan ajahnja, Resi Wisrawa jang sudah sekian lamanja, tak muntjul², jadi sangatlah gelisah. Dikuatirkan ejahnja mendapat halangan atau rintangan ditengah perjalanan. Maka disiapkanlah dengan beberapa orang yg kuat² dan mempunjal kepanulan tju kup untuk didjadikan pengiringnya guna mentjari ajahnja di Palebut Gangsa.

Alangkah kaget dan terkedutnya, waktu mendengar keterangan dari Prabu Somali, Prabu Danarudja, tidak sabar lagi, terus pergi ke gunung Gokarna mentjari ajahnja jang telah mengchianati terhadap dirinya.

Prabu Danaradja langsung setelah bertemu dengan ajahnja, tidak memakai kesopanan lagi, terus mentjuti maki ajahnja jang dikatakan orang tua chianat, seperti lakanja hewan dsb.

Semula Resi Wisrawa bisa mengeriti apa jang dikatakan oleh puteranja memang benar. Tetapi setelah terus-menerus menerima makian jang tiada kesudahan, achirnya, marahiah Wisrawa, maka terjadihlah pertempuran jang hebat sekali. Wisrawa kalah tenaga, sering terdesak. Tetapi sendjata Danaradja biar bagaimana ampuhnja begitu ditusukkan kedada Wisrawa djatuh, begitu kena siliran angin, bangun kembali Sang Resi dan bertem pur lagi. Begitu terus-menerus, sampai achirnya Dunaradja takut melihat kesaktian ajahnja jang tak dapat dibunuuh oleh sendjata. Memang Danaradja sudah dengar bahwa ajahnja tak dapat dibunuuh oleh sendjata matjam apa sadja, sampai sendjata² sakti para Dewa, tiada guna kalau selama „Rawarontek“ tetap dimiliki oleh ajahnja. Itulah sebabnya, maka achirnya Danaradja milarikan diri, tak sanggup melawan ajahnja jang benar² sakti mandraguna.

Danaradja achirnya duduk disebuah batu dan menangislah, ia menjelas kenapa bisa menerima nasib jang de miklan. Apakah dosa dirinya.

Resi Wisrawa jang mengedjar lari puteranja, waktu nampak anaknya duk menangis, teringatlah akan kasih sajang seorang ajah kepada puteranja maka dipeganglah kepala anaknya,

„Jah, anakku, Danaradja, Danaradja. Akulah jang salah, merampas hakmu. Maka ambillah Sokesi untuk Isterimu. Aku sedia pergi, pergi djauh untuk menebus dosa....”.

„Tidak ajananda, tidak”, djawab Danaradja. „Apa kata orang nantinya. Ibu tiri diambil untuk Isteri. Biarlah ajah meneruskan mengambil Sokesi untuk ajananda sendiri. Biarlah ajah anda membunuh diriku. Aku sedia menerima kematian dengan lapang dada. Aku tidak mau terima Sokesi sebagai Isteri. Bunuhlah ajah diriku ini....”.

„Oh, puteraku Danaradja. Bukan kau jang harus dibunuh, tetapi aku lah jang patut menerima hukum kematian. Resi jang telah murtad. Tetapi anakku, ketahuilah olehmu, baha wa tak ada sendjata manapun jang dapat mematikan Wisrawa, ketjuali kalau Rawarontek tiada lagi pada diriku. Maka, anakku, bersiaplah duduk bertimpuh, aku akan memberikan Rawarontek untukmu dan berbahagialah anakku Danaradja....”. Demikian Resi Wisrawa memberikan wedjangan untuk mengalihkan Rawarontek dari dirinya diberikan pada anaknya.

Setelah segala sesuatu selesai, maka Rawarontek menjadi milik Danaradja, dengan keris terhunus, ditusuklah Resi Wisrawa oleh anaknya sendiri, maka tamatlah Riwayat hidup Resi Wisrawa dengan keadaan jang mengerikan. Dan kemarahan Danaradja tidak berachir sampai disitu saja, Dewi Sokesi pun dibunuhi pu la, barulah puas hatinya.

„Jah, Danaradja, Danaradja!” Begitu terdengar suara sukma Dewi Sokesi. „Ajanmulah jang mengambil diriku, tetapi aku menerima juga kematian ditanganmu. Sebenarnya jang bersalah atau berdosa itu adalah ajahmu, bukan aku. Tetapi kau telah membunuhku. Ingat, Danaradja! Hutan djiwa bajar djiwa. Dilain waktu kau akan menerima bilas perbuatanmu dengan lebih hebat, Danaradja!”

Danaradja sadar, ia menjesal, tetapi telah kasip....***

KATA² MUTIARA

Orang jang menjisih dari pergaulan ti akak akan menjapai kemajuan, kare na pergaulan itu mentjeraskan akal dan mempertajam ingatan.

Kebidjaksanaan tak pernah mengenal ra gu², dan keberontan jang sedjati tak pernah mengenal takut.

Tjara seseorang berbitjara, mentjermin kan watakna.

Apakah OCCULTISME itu ?

OCCULTISME bukanlah mentjeritakan semua jang diketahui seseorang; tetapi bersifat pendiam.

Occultisme bukanlah mengatakan semua yg. ditjurigai seseorang; tetapi diam.

Occultisme bukanlah membitjarakan tentang semua jang „dilihat” seseorang; tetapi sambil kembali kedalam pada sumbernya penglihatan itu.

Occultisme bukanlah mengulangi tentang semua jang „didengar”; tetapi suatu mulut jang tertutup supaya pendengaran itu djangan sampai lolos melintasi situ.

Occultisme bukanlah membitjarakan tentang kesalahan² orang lain, tetapi kemurahan hati.

Occultisme bukanlah meletakkan raja² jang telah ditetapkan; tetapi suatu keadaan jang lunak berimbang didalam jang sempurna.

Occultisme bukanlah meletakkan kewajibannja untuk orang lain; tetapi penuh dengan kesadaran sendiri didim, melaksanakan kewajibannja sendiri.

Occultisme bukanlah mengerjakan apa jang di-ingini seseorang dan bila mana seseorang mau; tetapi disiplin.

Occultisme bukanlah mendengarkan pada kabar angin atau fitnah; tetapi kemauan baik/goodwill kepada semua, dari mana kabar angin dan fitnah itu tidak dapat menarik makanan.

Occultisme bukanlah membiorkan ke marahan atau tak kesabaran; tetapi ketenangan.

Occultisme bukanlah berlagak mendijo²kan pelajaran seseorang, atau sombang; tetapi kerendahan hati.

Occultisme bukanlah buru² (melaksanakan) persoalan² se-hari² seseorang ataupun menforsir kemajuan seseorang tetapi mengetahui luasnya sang waktu itu didalam semua hal.

Occultisme bukanlah melakukan semua pekerjaan besar didalam mana disitu ada; tetapi kemauan untuk membanding-tulang, berkemauan untuk menerima pertolongan atau menjadi seorang penolong; kegembiraan bahwa jang lain melakukan tugas sebaik-baik nya.

Occultisme bukanlah berusaha untuk menjadi seorang pemimpin manusia; tetapi untuk mengikuti suatu garis.

(From Theosophy Oct. 1920).

4 KESADARAN

Tingkatan² jang membubung dari kesadaran pada perdjalanan agung inf disebut didalam buku „THE VOICE OF THE SILENCE” (Suara Inga Sepih) Three Halls (Tiga Balai) dan oleh Shankaracharya empat keadaan kesadaran. Mereka djuga menegaskan tingkat² pada perdjalanan jang menuju kedalam Empat keadaan kesadaran dari Shankaracharya itu sbb. :

1. JAGRAT, kesadaran jang „djaga / bangun”, jang paling ketjil dan dikon sentri paling tinggi dari semuanya; ini termasuk badan wadag.

2. SPAVNA, kesadaran „mimpi”, terpisah dari badan dan ditjatah lebih kurang bagian²/framen pada otak wadag, dalam kembali kepada keadaan bangun, sebagai suatu „mimpi”, sadar pada alam psychic/djiwa.

3. SUSHUPTI, kesadaran „tidur nje njak”, dari mana disitu tidak terdapat bentuk² ingatan terhadap waktu bangun tetapi suatu pengertian jang mendalam tentang berkah; kesadaran itu termasuk pada Sang Aku Luhur, atau Sang Ego dan adalah pada alam mental luhur. Tiga keadaan ini mendjurus pada

4. TURIYA, suatu keadaan dari kesadaran spiritual jang tinggi, ditjapai

hanja didalam suatu keadaan meditasi jang demikian mendalamnya hingga mendjadi suatu trance jang mendalam, bilamana semua tanggapan terhadap benda² diluar tidak ada lagi, dan proses² hidup dari badan berkurang hingga pada suatu titik jang se olah² akan menahan hidup, itu adalah kesadaran terhadap alam² spiritual.

(The Technique of the Spiritual Life)

* Itu kekebaran tinggal tersembunyi buat orang jang terikat oleh kebutuhan dan nafsu keliginan.

* Buat orang jang berpikiran rendah jang tertutup oleh kepentingan pada dunia sebagai awan meliputi puncak bukit.

* Kalau aku siarkan pelajaran dan manusia pikirannya belum sampai tinggi buat bisa mengerti, ia tiuma datangkan padaku ketjapatan dan kesukaran.

* Pintu dari penghidupan jang kekol ada terbuka lebar buat semua arang jang ada punya telinga agar mendengar. Biarlah mereka terima itu Dharma dengan penuh kepertjajaan.

(Buddha)

SEE YU

Petundjuk baik untuk jang beladjar Too 修道指南

(VIII)

Karena itu, kata² diatas membawa arti, bahwa setelah peladjarannja menjapai taraf tinggi, maka sang siswa harus seleksna berdaja sekutu tenaga untuk menjempurnakan watak Aseli dan Nasib atau Karmanja, agar setjepatnya dapat bersatu kembali dengan jang Tunggal. Ini adalah peringatan jang sangat tadjam terhadap orang jang mejakinkan Ilmu-Hitam.

Dari Sian Thian kita datang, ke Sian Thian pulalah kita harus pulang kembali, dengan djalan menjempurnakan Karma dan Watak Aseli untuk menetapkan Nasib daripada „Sang Diri“! Kesadaran inllah jang harus ditjapai! Apabila Kesadaran telah menjapai taraf ini maka „kembalilah ia kepada Pokok Asal“ 選本還元 dan usaha untuk „mendjadikan Kim Tan atau Pil Emas dapat ditempuh dengan tjeput sekali! Sedangkan apabila Kesadaran belum sampai taraf inl, maka belumlah ia termasuk golongan jang memperoleh Kesadaran Jang Sedjati.

Sewaktu Tjosu sudah bangun dan bertjakap dengan Go Khong, beliau menjadi sangat kagum melihat ketjerdasan radja monjet tsb. Disitulah Tjosu memberi peladjarannja jang sangat dalam, berbentuk sjairan:

„Sungguh sutji (mysterious) adalah Dharma (rule; precept) daripada Terang njata), Rahasia, Bulat dan Lintas. Memindjam itu untuk membina Watak Aseli dan Nasib, tiada pula jang lebih menggrangkannja 頭密圓通真妙發借修性命而他說

„Terang, Rahasia, Bulat dan Lintas“ adalah menjadi inti jang sangat penting bagi berkembangnya Pil Emas, sebagai udjung panah jang tadjam untuk menembus paling dahulu.

„Terang“ adalah „tertampak diluar“ — menggunakan djalan kekerasan 驗於外用剛道也

„Rahasia“ adalah „tersimpan didalam“ — menggunakan djalan kelemanan 存之於內用柔道也

„Bulat“ adalah „tidak dojong kekanan/kekiri“ — selimbang 不偏不倚執中也

„Lintas“ adalah „dapat melintas atau berubah dengan baik tanpa peng

halang“ — versatile 變通不拘行權也

Dengan menggunakan ini empat djalan untuk membina atau menjempurnakan Pil Emas, — ialah dengan tjara bildaksana mendjalankan Kekeerasan dan Kelemah-lembutan, berpegang Djalan Tengah atau Keseimbangan dan dapat menempuh „Djalan Lan“ tanpa bertentangan dengan Too 道之常者爲經, 反經合道曰權。 — maka, apabila berhatsil dapatlah menjadi Seng Djin, Sian atau Hud. Ini adalah precept atau aturan sedjati jang paling sutji.

„Kesemuanja itu adalah Tjeng (bitbit atau manik). Khi (hawa semangat) dan Sin (spirit atau gaja getaran dari Hati Nurani). Dengan sangat hati² serta kokoh disimpannya dalam pemeliharaan sehingga tak sampai bo tjor keluar 都來總是精氣神, 護固牢藏体漏泄.

Tjeng, Khi dan Sin adalah sebagai tiga unsur „obat“ terpenting untuk membina Pil Emas, dari itu tak boleh botjor. Apabila ada sedikit sadja kebotjoran, Pil Sakti tak dapat menjadi kempel (tak dapat lekat menjadi satu), maka perlulah mesti sangat hati² dirawat dan disimpan dengan penuh ketertiban, agar dapat diusahakan berteinunja Tiga Unsur Sutji itu pulang kembali bernaung kepada jang Tunggal 會三歸一, sedikit-pun tak boleh ada kemalasan atau kelengahan.

„Djanganlah ada kebotjoran, namun timbulah (kumpuli atau simpanlah) dalam diri djasmani: Kamu menerima dan Aku memberi (pelajaran). Too akan berkembang dgn. sendirinya. Ingatlah baik² peraturan² atau precept karena banjak manfaatnya; Singkirkanlah Keinginan atau Napsu jang kurang baik, supaja memperoleh kedjernihan dan kesedjukan 休漏泄登中藏, 汝受吾傳道自昌. 口訣記來多有益屏除邪欲得清涼:

Dlsini hendak dikatakan, bahwa jika hendak melindungi atau menjelaskan Tjeng, Kie dan Sin, haruslah terlebih dahulu menjingkirkan semua keinginan atau napsu jang ku-

rang baik. Melatih diri dengan berpegang kepada Hati Nurani. Apabila sudah bebas daripada keinginan jang tidak baik, maka Api jang membakar tak dapat timbul, dgn begitu Tjeng, Khi dan Sin, itu „obat“ sakti, barulah dapat melekat menjadi satu, Hatil mendjadi tenang, djernih dan sedjuk rasanja.

„Djika djernih dan sedjuk, maka sinar tampak terang dan bersih. Sungguh baik sekali diatas Altar Pil Emas membalas (mengembalikan) sinar rembuian jang berkllau-kilau 得清涼皎潔, 好向丹臺償明月

Djikalau dalam hati tiada jang „menggandjal“ kosong - melompong, ibarat kamar jang kosong dan sangat bersih akan timbul sinar putih 虛室生白, maka sinar kesaktian akan datang sendirinya laksana sebuah bola rembulan diatas langit, sinarnya tak ada jang tak dipantjarinja.

„Dalam rembulan mengumpat sekor kelintji pualam, dalam matahari bersembunji seekor gagak-hitam; dgn sendirinya tampaklah bersatunya kura² dan ular saling melibat 月底玉兔日藏烏自有龜蛇相盤結

„Dalam rembulan mengumpat sekor kelentji“ adalah: didalam lm terdapat Yang.

„Dalam mata-hari bersembunji sekor gagak-hitam“ adalah: didalam Yang terdapat lm.

Dalam Yang ada lm dan dalam lm ada Yang, berartilah lm-Yang dapat bersatu, ibarat „perkawinan antara kura² dan ular jang saling berlibat dan dengan begitu berartilah bahwa Air dan Api saling membantu 水火相濟。

„Djika saling berlibat, maka Watak Aseli dan Nasib akan menjadi kokoh; Dapatlah dalam Api ditanami Terate-Emas 相盤結, 性命堅却能火裏種金蓮.

Melekat dan bersatunya lm dan Yang, berarti didapatnya penguasaan atas Watak Aseli dan Nasib. Inilah laksana tumbuhnja tanaman Terate-Emas dari dalam Api.

„Menguasai Ngo Heng (5 element) dengan membalik pemakalannya; Selepas usaha mendjadilah Bhuddha dan Dewa 五行倒月功完隨作佛和仙

Djalan untuk membina Pil Emas atau Kim Tan, hatsilnya bergantung kepada dapat tidaknya menguasai 5 element, ialah dengan djalan menentang atau membalikkan 違: Nggik, untuk mengatur nasib — dari bahan pembunuhan dimintakan (diubah men-

djadi) hawa kehidupan dan dari mulut kematian diusahakan daja kehidupan.

Kaju lazimnya timbul (terapung), logam lazimnya tenggelam, air lazimnya mengalir turun, api lazimnya berkobar keatas dan tanah lazimnya padat, — ini adalah jang lazimnya disebut Sun Heng 順行之道 atau dja lan menurut kemauan Alam. Dengan djalan menuruti kemauan Alam ini, maka terlahirlah segala makhluk dan benda.

Kini kaju jang lazimnya timbul atau terapung disuruh tenggelam, logam jang lazimnya tenggelam disuruh timbul, air jang lazimnya mengalir turun disuruh berbalik naik, api jang lazimnya berkobar keatas disuruh kebawah, dan tanah jang lazimnya padat dan mangpat (menghalang) disuruh rata dan harmonious. Inilah jang dikatakan „menguasai Ngo Heng dengan membalik pemakaianya”. Dengan dja lan ini sadalah 5 element baru dapat bersatu mendjadi Watak jang Tunggal dan achirnya dapatlah mendjadi Bhuddha atau Dewa.

Dengan glatinja Go Khong melati diri tiap malam sebelum djam 23.00 dan siang setelah djam 13.00. Setelah dengan sungguh² berlatih tiga tahun, pada suatu hari sewaktu Tjosu duduk diatas altar, memberi pelajaran kepada murid²nya, mengenai hakum² umum serta segala perumpamaan dan mengenai bentuk² djasmaniah jang tampak diluar serta rohaniah jang „terbungkus” didalam, mendadak Tjosu memanggil Go Khong, ke mudian menanya: „Apakah jang se-pandjang tempo ini kamu pelajaran?”

Go Khong mendjawab: „Kini, rohaniah teetju merasa agak sempurna 法性 順通, dasar Akar teetju makin kokoh 根源 日漸堅固.

Tjosu berkata: „Setelah rohanimu tampak sempurna dan setelah dapat „menemukan kembali” dasar Akarmu, itulah tanfanja bahwa badanmu sudah terisi roh jang sutji. Kini, perluh kamu mendjaga baik² timbuinya Tiga Bahaja 三災 jang akan menimpakepadamu”.

Mendengar peringatan Tjosu jang meadidak itu, Go Khong dadi kemekmak. Setelah berpikir untuk sekian lamanja, kemudian berkata: „Su hu, teetju sering mendengar, bahwa apabila orang jang Too-nja sudah tinggi dan Kebadjikannya sudah tjkup besar umurnya akan sama dengan lanjut. Setelah Air dan Api saling membantu, orang akan bebas dari se-

gala penjakit, maka kenapakah masih dapat mengalami Tiga Bahaja lagi?

Tjosu mendjawab: „Ini adalah Dja lan (Too) jang lain dari Djalan jang biasa. Dengan Djalan ini merampas hak² „membikin dan mengubah” dari Langit dan Bumi, dan motif ikatan dari Matahari dan Rembulan. Apabila Pil Emas sudah „djadi”, maka malaikatpun sukar untuk memadainya. Namun walaupun telah termasuk umur pandjang, setelah 500 tahun bahaja Kilat dari Alam akan menjamber kepadamu! Hanja dengan djalan pada sebelumnja bahaja itu datang kamu terlebih dahulu „mengusahakan sehingga dapat melihat sampai djelas sifat² luhur daripada Watak Aseli dan dapat membersihkan kabut jang menggurramkan tjahaja luhur daripada Hati Nurani” sadalah 見性明心 baru bisa menghindari bahaja itu dan umurmu akan sama dengan Thian. Apabila gagal, maka matilah kamu seketika itu djuga! Setelah 500 tahun lagi, bahaja Api dari Alam akan membakar kepadamu! Api ini bukannya api dari langit, djuga bukannya api biasa dari alam kasar ini, akan tetapi adalah Api Im atau Im Hwee 陰火, jang mdmbakar dari pusat² urat (pitch atau sinus dalam badan: 穴下 dalam badanmu! Api itu melalui Ni Uan Kiong 泥丸宮 jang terletak dibelakang Tan Tian 丹田 dibawah pusat²) ⁽¹⁾, membakar Ngo Tjong (djancung hati, paru², limpa dan gindjal), kaki dan tangan menjadi busuk, mengakibatkan latihanmu ribuan tahun mendjadi sia² belaka! Setelah 500 tahun lagi, kembali datang bahaja lain, ialah bahaja Angin jang akan menjapu kepadamu! Angin ini bukannya angin Timur, Barat, Selatan maupun Utara dan bukannya angin Ho Tong Kim So 和諧金潮, akan tetapi adalah Angin Kura² atau Pi Hong 風虎 jang meniup dari Sin Bun

◎ 門 ⁽²⁾ masuk kedalam Liok Hu (kantong nasi, njali, Sam Tjo 三焦 diatas gindjal), kantong kentjeng, utus besar dan utus ketjil), melalui Tan Tian menembus 9 lobang, karena itu tulang dan daging akan menjadi mengkeret dan tjkup berantakan! — Dari itu, bahaja² tsb haruslah dihindari”.

Dikalau orang telah dapat menebak tjingkriman atau teka teki” dapat menelaah dengan sungguh² inti sari daripada sjalran diatas dan dapat menemukan Sumber Akarnya, maka tertuanglah Roh Sutji dalam badannya, setelah itu Logam dan Kaju dapat

bersatu, Air dan Api dapat saling-membantu, — dengan begitu dapatlah „selamanja tak mendjadi tua” atau Tjiang Seng Put Lo dan Kedewa an dapat diharap.

Akan tetapi djikaiaw hanja dapat mempelihara Nasib 修命 Siu Beng tapi tak dapat mempelihara Watak Aseli 修性 Sli Seng, itulah berarti „ada permulaannya tiada keachiran nya” atau „ada kepala tiada buntunya”, maka tak dapatlah „memasuki Alam Seng Djin”. Dari sebab itulah maka Tjosu bilang: „Ini adalah Djalan jang lain daripada Djalan jang biasanya.”

Dari sinil dapat diketahui, bahwa „memeluk Jang Tunggal tanpa berbuat sesuatu (Bu - UI) atau in-action” 抱一無為 ialah sikap dari orang Ig. Pil Emas-nya sudah „djadi”; senangkan bagai orang jang Pil Emasnja „belum djadi”, haruslah mendjelaskan action (Yu - UI) atau „berbuat” 行有為之功 untuk merampas „kekuasaan mentjipta dan merubah dari Alam”. agar Nasibnya mendjadi kokoh. Setelah „djadi”, barulah selekasnya mendjalankan Bu - UI atau in-action serta senantiasa Beng Sim Kian Seng atau „Hati Nuraninja” terang dan Watak Aselinja kelihatan agar dapat melepaskan badan rohaninja 以脫其法身

Apabila setelah Pil Emasnja sudah „djadi” ia tidak Beng Sim Kian Seng, maka Hawa Im dalam dirinya tak dapat bujar (dissolved) dan sebab itu axai mendjadi bahaja besar bagai badan rohaninja. — Bukan sadia bahaja Guntur jang hebat jang diluar dugaan, bahkan Api Im 陰火 dan Angin Djahat 邪風 Sia Hong 3) jika terkumpul lama-kelamaan akan mendjadi penjakit jang tjkup berbahaja untuk menewaskan djiwanja! Inilah sebabnya, maka Beng Sim Klan Seng itu sangat penting adanya.

Keterangan:

1. Dalam kitab Seng Beng Kwi Tji digambarkan, bahwa Thian Kok Ni Uan 天谷泥丸 atau Kek Tjin Ni Uan 極真泥丸 terletak di-tengah² bagian dalam kepala.
2. Idem digambarkan, bahwa Pusatnya atau „Asramanja” 風府 Hong Hu diatasnya tulang punggung (spinal column).
3. Sia Hoat 邪法 artinya Sorcery. Sia Sut 邪術 artinya Ilmu Hiram. (Bersambung)

HONG - SIN

封 (tjerita bersambung 5) 神



Sewaktu mendengar perkataan itu, So Hok jang memang sedang marah mendjadi memuntjaklah kemara hannya, lalu tanpa berpikir lagi ber katalah dia: „Sebagai seorang laki haruslah berbuat segala sesuatu dengan terang dihadapan semua orang”.

Setelah berkata demikian, diperintahkan untuk mengambil alat tulis, jang mana kemudian ditulisnya sebuah sjair pada dinding pintu Ngo Boen jang berbunji sbb:

„Koen Hway Sin Kong, Joe Pay
Ngo Siang.
Kie Tjoe So Hok, Eng Poet
Tiauw Siang”.

Artinya:

Keharusan menteri baginda telah rusakkan,
Itulah merusakkan Lima Kebiasaan,
Kie Tjoe So Hok mewartakan,
Pada baginda tiadalah lagi takluk selamanja.

Kemudian setelah itu pergilah So Hok dengan segera membawa para panglimanya serta pengikutnya keluar dari Tiauw Ko menuju ke Kie Tjoe.

Sewaktu Tjoe Ong selesai berbantahan dengan So Hok, jang mana setelah itu dilepaskan untuk kembali kenegerinja atas nasihat Hwi Tiong dan Joe Hwi, maka dalam keadaan bingung dia didatangi oleh seorang pendjaga pintu Ngo Boen jang melaporkan, bahwa So Hok menempelkan sjair Hoan Sie didinding Ngo

Boen jang terdiri dari 16 buah hufuera scraja menunjukkan salinan dari pada sjair itu.

Ketika membatja salinan sjair tsb, marablah Tjoe Ong, kemudian diperintahkan pada In Pho Pai, Tiauw Tian, Lo Hiong untuk menyiapkan bala-tentara, karena Tjoe Ong sendiri akan melawan So Hok. Ketiga panglima perang itu setelah menerima perintah tsb., lalu bersama-sama menghadap pada Tjoe Ong, sambil berkata: „Daulat Tuanku, memang sebenarnya So Hok patut dihukum atas perbuatannya menghina karadjaan dengan menulis sjair jang tidak baik itu, karenanya hamba sekalian akan menyiapkan 200.000 bala-tentara untuk berdjalan didepan guna menghantarkan So Hok itu dan lagi pula hamba akan membawa Liok Soe untuk mengikuti dari belakang”.

Tetapi Lo Hiong jang mengetahui, bahwa So Hok adalah seorang jang berhati djudjur dan setia, bilamana nanti dia menggerakkan pasukannya untuk mendatangkan baginda tentulah kali ini Kie Tjoe pasti binasa, maka setelah berpikir demikian, ber katalah dia pada Tjoe Ong: „Meskipun So Hok membuat kesalahan pada Baginda, tetapi untuk apalah baginda melabah diri untuk pergi melawan So Hok, apalagi saat ini masih ada empat orang radja muda tinggal disini, maka ada sebaiknya bilamana satu atau dua orang dientara mereka sadja jang harus menjaring So Hok”.

Kata Lo Hiong itu disambut o-

leh Hwi Tiong dengan djawaban: „Adalah sebaiknya bila Tjong Houw Ho sadja jang diperintahkan Baginda untuk melaksanakannya”.

Ketika Tjoe Ong akan memanggil Tjong Houw Ho tiba berkatalah Lo Hiong: „Houw Ho meskipun berkuasa disebelah utara, namun belumlah terdengar kebaikannya karena dia kalau urusan ini diserahkan padanya, hamba kuatir tak dapat beres, menurut hamba lebih baik apa bila Houw Kie Tjiang sadja jang diutus, karena memang budinya telah terkenal kebaikannya dan djudjurnya, agar supaja lekas dapat tertangkap So Hok itu”.

Segera menurutlah Tjoe Ong pada kata mereka berdua itu dan di perintahkan supaja Houw Ho dan Kie Tjiang berdua segera menyiapkan tentara untuk pergi menjiring So Hok. Utusan jang datang membawa titah baginda datang di istana Hian Keng Thian, dimana kedua radja muda ini sedang berpesta diterima oleh pengawal istana, yg kemudian disampaikan kepada kedua radja muda tersebut. Mereka berdua menjadi terkedut sekali mendengar berita ini, karena belum berapa lamanja So Hok datang pada njaya dan belum lagi sempat menghadap, kini datang berita telah menghina radja, mana bolch diajdi. Apalagi So Hok adalah seorang yg berhati djudjur dan setia pada negeri, maka berkatalah Kie Tjiang pada menterinya dan ketiga radja muda lainnya: „Aku merasa kuatir dan anch sekali, sebab So Hok selain berbudi baik juga djudjur dan setia pada negeri, maka tentu tak mungkin berbuat sedemikian binanya pada baginda, tentu ada orang jang menghasut dan kabar ini kabar palsu sadja, tapi jika memang dia berani berbuat begitu seharusnya dia dihukum. Berhubung dengan itu sebaiknya Djie Wie besok datang pada baginda untuk diteliti dahulu apakah benar So Hok berbuat itu”.

Sebaliknya Houw Ho berkata: „Siapakah jang berani melanggar perintah baginda lagi pula So Hok telah menulis pada pintu Ngo Boen, tentu itu merupakan bukti jang nyata, apalagi baginda adalah seorang Kaisar tentu tanpa bukti tak akan mungkin menerbitkan buru-hara ini. Aku kuatir kalau tak dipenuhi tentu timbulkan bentjana”.

(Bersambung).

APAKAH ARTI RUMAH-TANGGA?

(VI)

Matjam² pengeluaran itu harus disesuaikan sendiri oleh masing² njoona rumah jang berkepentingan.

Penghasilan orang tidak semua sama. Bahkan orang jang hidup dalam djaman pantjaroba, se-waktu² dapat merasakan bingung oleh karena harga bahan makanan selalu menanjak, sedang pemasukan tetap, atau sedikit sekali tambahannya. Tapi, biar bagaimana djuga orang harus dapat mengikutinya. Dibuat sedih djuga pertjuma, sebab itu keadaan masjarrakat. Jang perlu dijadi harus selalu dapat berdjaja. Berdjaja sedapat mungkin, untuk mempertahankan hidup keragaan ini.

Baik sekali kalau njonja-rumah mempunjai buku tjatahan untuk pengeluaran ongkos se-hari²nja, supaja dari situ nanti dapat diperiksa untuk apa sadja uang jang dikeluarkan sebulan²nja.

ATJARA waktu. Supaja tiap njonja rumah dapat melakukan tugasnya dg. teratur, tidak ke-buru² sana dan sini dengan arah jang tidak tentu, maka atjara waktu ini hendaknya dibuat, misalnya:

Djam : 5. — Pekerjaan :

- a. Bangun tidur pagi.
- b. lalu kekamar 100, kira² 10 menit.
- c. ambil gerakan badan sebentar, kira² 15 menit, atau ber-djalan² sebentar, kira² 15 menit.
- d. menghirup udara pagi, kira² 10 menit.
- e. masuk kamar, duduk merenung sebentar, mengirimkan doa² baik kepada orang² jang mendiderita, dan rasa terima kasih kepada ibu-bapak, saudara, dan orang siapa sadja jang telah menolongnya. Kira² 15-20 menit.

Djam 6.30 : Mandi pagi.

“ 7.30 : Dahar pagi.

“ 8.30 : Mulai siap untuk pekerjaan dapur, atau hanja menilik pekerjaan pembantu, atau berikan perintah untuk apa jang harus dikerdjakan untuk daharan siang, suguhan teh lohor dan makanan malam.

Djam 9.30 :

Menilik pekerjaan pelajan, jika ada pelajan. Djika tidak ada pelajan, maka segala sesuatunya

harus dikerdjakan sendiri, misalnya djemur bantal, guling, atau kasur, dan lain² jang perlu didjemur, terutama dimusim hudjan bila keluar matahari jang bagus.

Kalau njonja-rumah pun mesti mengurus dapur sendiri, maka untuk atjara djemur² itu perlu dibantu dg. tenaga lain. Misalnya suami sebelum kekantor, atau sebelum melakukan pekerjaannya.

Djam 13. — :

Makan tengah hari.

Djam 14. — :

Mulai mengaso (istirahat).

Djam 16. — :

Minum teh lohor dengan kuat².

Djam 17. — :

Mandi sore (Sebelum matahari silam).

Djam 18. — :

Menilik urusan dapur. Dan diwaktu magrib ini bila sempat, waktunya digunakan untuk sembahyang, atau mengheningkan tjipta, dgn. mengirimkan doa² baik kepada orang² jang mendiderita, kepada anak ijtu (djika telah mempunjainya).

Djam 19. — :

Dahar malam.

Djam 20. — :

Ber-djalan² sebentar sehabis makan. Dan setelah kembali berdudukan dengan keluarga, ber-tjakap² dg. mereka, mungkin diantara mereka selalu membawa kabar² baru atau pengetahuan² yg. dapat menambahkan pengertian.

Djam 21. — :

Tidur malam.

APA jang tertulis diatas hanja sebagai tjontoh. Masing² orang dapat mengatur sendiri waktunya jang tjojok bagi kepentingannya.

Tanpa mempunjai pembagian waktu jang teratur biasanya orang terlalu banjak menggunakan waktu mengobrol dengan tiada manfaatnya. Sedangkan pada bagian jang perlu dilewatkan sadja, atau ter-tunda².

Tiap² orang mempunjai waktu 24 djam dalam sehari-semalam. Maka skian waktu tadi perlu ada pembagian jang tepat, agar tidak menge-

tjewakan mana jang untuk tidur, mana jang untuk bekerdjya dan mana jang untuk istirahat. Biasanya orang membagi 8 djam untuk bekerdjya, 8 djam untuk istirahat dan 8 djam untuk tidur.

ATURAN pembagian makanan :

Sesuatu njonja-rumah perlu mengetahui **sari** makanan jang berguna untuk kesehatan badan. Djadi bukan menitik-beratkan kepada lezatnya, tetapi kepada zat² (**sari**²) jang dibutuhkan oleh badan kita. Memang lebih baik djika bahan² jang penuh kebutuhan badan itu diolah menjadi masakan jang lezat.

Untuk mengetahui bahan² makanan apa jang mengandung berbagai matjam zat, dapat diperiksa dalam buku Ilmu Keschatan yg. dipeladjari dalam sekolah². Dari buku tersebut orang dapat mengetahui bahwa makanan kita terdiri dari pada:

1. Hydratarang,
2. Putih telur atau protein,
3. Lemak,
4. Garam²an,
5. Vitamin²,
6. Air,
7. Sedap²an,

Zat Hydratarang, terdapat dalam:

1. beras,
2. beras ketan,
3. kentang,
4. djagung,
5. ka'jang hidau,
6. ketela pohon,
7. ubi djalar,
8. sagu Ambon,
9. gula tebu,
10. gula aren,
11. kelapa,
12. gandum,
13. roti, dan lain².

Gunanya hydratarang ini untuk menimbulkan tenaga dan kekuatan dalam badan. Ibarat bensin untuk motor, atau arang batu untuk locomotif.

(Bersambung).

Manusia jang sudah tjukup sempurna pribudnya, tidak nanti tjari keselamatan dengan pakai aturan yg. keras, tetapi karena itu djangan dianggap jang se ijinta pada sigala kesedapan dunia atau ingin hidup didalam kesenangan. Ia pilih ejalon jang terletak di-tengah².

B U D D H A .

Resep Obat²an Dr. nat. B. M. Chee



FEBRIS INTERMITTENS (Mering Panas-Dingin).

Seringkali disebabkan oleh malaria. Djahé diparut 7; Air Djeruk Petjel 7; Babakan Pule 7; dan Daun Tjiplukan 10; Daun Pulutan 10; Katjapiring 10; semua itu direbus dgn. Air 550 cc. Untuk 3 kali minum dalam sehari.

GANGGUAN TJATJING (Seringkali mengganggu kesehatan anak²).

Karena makanannya tak teratur (tak didjaga). 7 buah Wudani (Tji-leguk) Quisqualis Indica jang kering digerus halus dan kopjoklah dengan Telur Ajam, dan gorenglah stengah matang. Berikan kepada Anak jang TJATJINGAN itu. Ulangkan sampai 4 atau 5 kali selama 5 hari, pasti tjatjing akan terusir keluar. Di „Yok-Tiam“ diberi nama: „Sukun Tjuu“. Bawang Merah jang dibakar boleh djuga diberikan pada anak jang tja-tjingan tersebut.

GUSI-ISIT GIGI-BENGKAK (Panas Dalam).

Atau disebabkan oleh kekurangan VITAMIN C terutama. GARGARISMA — Obat kumur: Kulit Ponhon Tandjung (Mimusops Elengi) 20; Direbus dengan Air 400 cc atau boleh makan Daun Djombang (Sian Djaeu) jang sudah ditumbuk diamkan dalam mulut sampai lama. BASMI KUMAN².

HIDANGAN UNTUK ANAK² (Polowidjo dan Sajur).

Tjara memasaknya: harus DIREBUS sadja. Beras tumbuk, Kentang, Katjang Merah, Katjang Hidau, Ka-

tjang tanah, Widjen dan Bajam, Labu air, Waluh Putih, Pisang, Waluh Kuning, Ketjipir, Lobak, Krai, Boontjis, Kentji, Kedelai, Katjang Pandjang, Ertjis, Bawang Merah dan lain²nja jang mudah diperoleh dipasar. Baik sekali anak² diberi minum air rebusan bahan² tersebut diatas.

KEMBUNG PERUT (Rasa Milit; Cramp; Mulas).

Buatlah seperti TINCTURE (Tetesan). Brambang Merah diparut.... 100; Sambung legi ditumbuk 50;

Djahé 20; Temu Kuntji diparut 50; Daun Djinten ditumbuk 100; (semua direndam dalam alcohol 60% bannjaknja 500 cc). Pakainja 10 tetes dengan air.

—

APAKAH HINDUISME ITU?

Oleh : Prof. T. M. P. Mahadevan, M. A. Ph. D.

I

SUATU KEPEPTJAJAAN JANG BERSIFAT PHILOSOPHIS.

Hinduisme merupakan agama dunia tertua, jang berasal dari India, dan masih dianut oleh sebagian besar dari penduduknya. Nama Hindu asal mulanya adalah nama jang ada sangkut pautnya dengan arti geografis. Bangsa Persia yg. memperluas daerahnya ke India melalui pintu-gerbang Barat-Laut Himalaja, menamai tanah jang diairi sungai Indus, dengan nama Sindhu; dan nama „Hindu“ adalah perubahan dari kata „Sindhu“. Hinduisme atau agama Hindu adalah suatu kepentjaajaan yg. dianut oleh orang² jang mendiami daerah jang diairi oleh sungai Indus. Pengertian ini lalu meluas. Hinduisme tidak lagi menjadi nama agama jang hanja dianut oleh penduduk India, sebab agama Hindu lalu meluas djauh sampai di Djawa, Malaya, dan Kalimantan. Nama asli jang dikenal oleh orang² India sendiri adalah sanatana-dharma dan vaidika-dharma. Sanatana-dharma berarti agama jang abadi dan berisi kasunjan², sehingga agama ini tak akan pudar oleh perubahan djaman. Agama Hindu adalah agama yg. dapat hidup sepanjang masa. Agama Hindu merupakan makanan rohani manusia. Nama lai in dari agama Hindu, jaitu vaidika-dharma, berarti agama jang berkitab-sutjikan berbagai Veda. Veda adalah kitab sutji jang utama dari agama Hindu; dan seperti akan kita ketahui nanti pada Bab berikutnya, kitab sutji agama Hindu tidak hanja terdiri dari empat Veda, jaitu Rg Veda, Yajur Veda, Sama Veda, & Atharva-Veda, tetapi djuga terdiri dari kitab² sutji lainnya jang mengandung sabda² Tuhan Jang Maha Esa. Kata „Veda“ adalah nama jang mengandung arti yg. dalam, jaitu berarti ilmu tentang Tuhan Jang Maha Esa atau ilmu-pengetahuan tentang Tuhan Jang Maha Esa.

Agama Hindu menganggap sebagai

pendiri²nja ialah pengalaman² keagamaan dari orang² sutji jang hidup di India didjaman dahulu. Agama Hindu tidak berasal dari pribadi besar tertentu atau Nabi historis tertentu. Agama Buddha, agama Kristen dan agama Islam, adalah agama² jang mengenal pribadi² tertentu sebagai Nabi pendirinya. Masa lahirnya agama² tersebut dapat diketahui dengan jelas, karena sedjarah hidup pendiri²nja diketahui. Tahun permulaan timbulnya agama Hindu tidak diketahui orang.

Agama Hindu bersifat sanatana dan vaidika, bersifat abadi dan berisi sabda Tuhan Jang Maha Esa.

Sekalipun Hinduisme menerima autoritas Kitab Sutji Veda, tetapi agama Hindu tidak bersifat dogmatis atau „autoritas“ „Di India agama tidak bersifat dogmatis“, demikian kata tuan Havell, „tetapi merupakan suatu hipotesa kerdja tentang tingkah-laku manusia jang disesuaikan dg. berbagai tingkat perkembangan spiritual dan kondisi² kehidupan jang berbeda“. Kesetiaan terhadap Kitab Sutji Veda tidak berarti mematahkan fikiran. Ada pepatah populer yang mengatakan bahwa ribuan kalimat² sutji dari Kitab² Sutji tidak akan dapat mengubah periuk tanah liat menjadi selembar kain badju. Filosof besar yang bernama Vacaspati mengatakan bahwa beliau tidak mau tergantung kepada berbagai Kitab Sutji, tetapi hanja mau tergantung kepada suatu Kitab Sutji yg. dianggap benar. Dan untuk menentukan benar tidaknya sesuatu Kitab Sutji, jang dipakai pedoman adalah intelligensija. Upapatti atau intelligensi jang dijelaskan oleh fikir adalah salah satu dari canon² penafsiran Kitab Sutji jang dikenal oleh agama Hindu. Adanya bermatjam² pandangan yg. kita dapat pada agama Hindu itu disebabkan karena ada nya kebebasan memperluas masalah jang ditanyakan oleh intellek. Bahkan sedjak masa² permulaan, refleksi fikiran telah diperkenankan untuk mengoreksi kepentjaajaan² jang bersifat keagamaan.

(Bersambung).

KAMUS SANKRITA - INDONESIA.

(VII)

Brahmaloka (S) — Dunia Brahma. Dalam Buddhism ini terbagi dalam 16 pembagian, dan terbuka bagi mereka jang evolusinya tidak lebih rendah daripada evolusi agamain, letaknya dalam *rupaloka*.

Brahman (S) (netral) — Kependetaan atau kasta Brahma, pengetahuan sutji, kata sutji, doa, sering² berupa rumus magi. Kasta pendeta ini terbagi atas tiga tingkatan, hatri, udgatri, adhvaryu.

Brahman (S) — Nama jang sekarang dipakai untuk Brahmana.

Brahmana (S) — Anggota kasta Brahma.

Brahmananda (S) — Berkah dlm. Brahma.

Brahmanas (S) — Tulisan² liturgi ku no, pendjelasan dan penerangan tentang upatjara.

Brahmanirvana (S) — Penjerapan (lihat nirvana) kedalam Brahma.

Brahmanisme — Nama ini dipakai kadang² untuk menunjuk agama pra-Buddhis di India, tapi jang dipakai sekarang adalah Hinduisme jang meliputi seluruh agama sebelum dan sesudah Buddhism.

Brahmaprajapati (S) — Brahma sijen tjipta.

Brahma Sahampati — Dewata jg. mun tul dihadapan sang Buddha setelah beliau memperoleh pentjerahan dan memohon beliau agar mengchotbahkan adjaran beliau.

Brahmasamatha (S) — Manusia jang teguh berpegang pada Brahma.

Brahmasutra (S) — Nama lain bagi Vedantasutra.

Brahmatativa (S) — Pembaharan Brahma.

Brahmavadin (S) — Pembintjang tentang pengetahuan sutji.

Brahmavarcasa (S) — Jang lebih dalam hal pengetahuan sutji.

Brahmavat (S) — Jang memiliki rumus² sutji.

Brahmavid (S) — Pengenal Brahma.

Brahmavidya (S) — Pengetahuan tentang Brahma, ilmu tentang pengetahuan sutji.

Brahmavihara (P) — (Empat) keadaan luhur, dalam meditasi disifatkan oleh tjipta, simpati pada derita, simpati pada kegirangan, ketenangan.

Brahmayajna (S) — Korban kepada Brahma.

Brahmayana (P) — Delapan djalanan lam Buddhism, djuga dipakai kata

dhammayana.

Brahmayoga (S) — Yoga pengetahuan sutji.

Brahmin — Nama jang tidak tepat tapi jang mudah bagi Brahmana.

Brahmopanishad (S) — Adjaran mistik tentang Brahma, nama perbintangan dalam Chandogya Upanisad, III, xi, 3.

Brihad-aranyaka (S) — Nama salah satu Upanishad jang utama.

Brihaspati — Nama lama bagi Brihat dalam kehidupan² Alcyone.

Brihaspati (S) — Gusti doa², Tuhan bagi bangsa Veda, si pemegang Hu kum.

Brikat — Nama bagi Master Jesus dalam kehidupan² Alcyone.

Bruce — Scorang dari pengabdi.

Brunhilda — Nama lama bagi Bruce.

Bubua - *Lilics*, *Count* — Aurora dalam kehidupan² Alcyone.

Buddha (P) — Jang Terbangun atau Jang Bertjerah, gelar terutama Siddharta Gotama. Ada dua dera dja Buddha jakni Sammasam-buddha dan Pacceka-buddha.

Buddhaghosa — Pengomentar Buddhis.

Buddhasetra (S) — Daerah Buddha jang ni wilayah jang diperintah oleh para Buddha.

Buddhatama (P) — Salah satu karja dalam Khuddakanikaya, lihat Ti pitaka.

Buddhi (S) — Intelek jang bertjerah, dalam Theosofi dipakai untuk intuisi, menurut Vedanta antahkara na djuga meliputi manas, ahamkara, chitta. Lihat djuga guna.

Buddhi, lapisan — Lapisan ke empat dari tatasurya, jang melaksanakan gedjala² intuisi. Kadang² disebut alam intuisi.

Buddhindriya (S) — (Lima) pesa at in dria, telinga, mata, lidah, hidung, kulit.

Buddhinirmana (S) — Tjiptaan buddhi² Buddhisme — Buddhisme aslinya adalah agama jang diajarkan oleh sang Buddha tapi aneka ragam antara dua pembagian besar jakni Hina yana dan Mahayana demikian dja uhnja sebingga keterangan²-nya ber rus ditjari dalam pokok² keduanya itu. Buddhisme membentuk sesua tu dalam sistem nastika dalam fil safat India.

Buddhitiasi (S) — Buddhi jang ber kilauan.

Buddhiyoga (S) — Yoga pentjerahan.

Buku Perobahan — Satu diantara lima

buku klasik Confucianisme.

Buku Rahasia — Satu antara naskah² tentang Zohar, membitjarakan cos mogony (ilmu tentang alam semesta) dan ilmu tentang setan.

Buku Sedjarah — Satu dari lima buku klasik Confucianisme.

Bulan peredaran — Per-edaran ketiga dari bagan Bumi dalam evolusi.

Surya — Dalam kehidupan jang ke-24 dari Alcyone (*chaos*), istilah Gnotici.

Bumi — Planet keempat dari per-edaran bumi.

Bumi, bagan evolusi — Jang keempat dari sepuluh bagan jang menjusun tata surya.

(Bersambung)

Petunjuk Halaman:

<i>Musik dan Hidup Sebelum Lahir</i>	3
<i>Sutra Intan</i>	4
<i>Majan Meti Meninggalkan Kulit, Manusia Meti Mennggalkan Nama</i>	5
<i>Kremasi</i>	5
<i>Tjhung Tjeng Keng</i>	6
<i>Sedikit Tentang Metafisika</i>	11
<i>Pantja Indera</i>	12
<i>Nabi Tertua</i>	13
<i>Dji Si Hauw</i>	14
<i>Delapan Kewadjiban Iman</i>	14
<i>Ta Shio (Tay Hak)</i>	15
<i>Persiapan untuk Sang Djalan Dosa dan Kebadikan</i>	23
<i>Somnabutisme</i>	23
<i>Ruang Wanita</i>	24
<i>Membetulkan Tafsiran & Pengertian Jang Keliru</i>	24
<i>Tjahaja Remadja</i>	25
<i>Resi Wisrawo</i>	26
<i>Apakah Occultisme itu?</i>	28
<i>Kesadaran</i>	28
<i>See Yu</i>	29
<i>Hong Sin</i>	31
<i>Apakah Arti Rumah Tangga</i>	32
<i>Resep Obatan Dr. nat B.M. Chee</i>	33
<i>Apakah Hinduisme itu?</i>	33
<i>Kamus Sankrita-Indonesia</i>	34

Perusahaan Kembang Gula

P.T. *SINA*



Fa. PERUSAHAAN ROKOK

 **Gudang Garam** KEDIRI.



inilah
sigaret

 kretek

pilihan
anda

